



**PEMBERDAYAAN BURUH TANI KORBAN
MODERNISASI PERTANIAN DI DUSUN SINGKUL
DESA KARANGTAWAR KECAMATAN LAREN
KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos)

Oleh :

Rohmatul Hidayah

NIM: B72219071

Dosen Pembimbing :

Dr. Agus Afandi, M.Fil.I

NIP.196611061998031002

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohmatul Hidayah

Nim : B72219071

Program studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul **Pemberdayaan Buruh Tani Korban Modernisasi Pertanian di Dusun Singkul Desa Karangtawar Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan** adalah benar-benar murni hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan referensi. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkandalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini dan gelar saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 23 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Rohmatul Hidayah

NIM. B72219071

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Rohmatul Hidayah
NIM : B72219071
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Pemberdayaan Buruh Tani Korban
Modernisasi Pertanian di Dusun
Singkul Desa Karangtawar Kecamatan
Laren Kabupaten Lamongan
Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen
pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 5 Juli 2023
Dosen Pembimbing,



Dr. Agus Afandi, M.Fil.I
NIP.196611061998031002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pemberdayaan Buruh Tani Korban Modernisasi Pertanian di
Dusun Singkul Desa Karangtawar Kecamatan Laren
Kabupaten Lamongan Jawa Timur

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Rohmatul Hidayah
NIM. B72219071

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal 11 Juli 2023

Tim Penguji

Penguji I



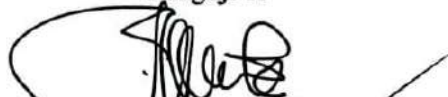
Dr. Agus Afandi, M.Fil.I
NIP. 196611061998031002

Penguji III



Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si
NIP. 197906302006041001

Penguji II



Dr. Anshori, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 195808071986031002

Penguji IV

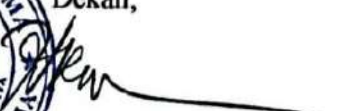


Dr. Abd. Mujib Adnan, M.Ag.
NIP. 195902071989031001



Surabaya, 11 Juli 2023

Dekan,


Dr. Mujib Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197110171998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rohmatul Hidayah
NIM : B72219071
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi /Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : rohmatul.hida0410@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pemberdayaan Buruh Tani Korban Modernisasi Pertanian di Dusun Singkul Desa Karangtawar

Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Juni 2023

Penulis

(Rohmatul Hidayah)

ABSTRAK

Rohmatul Hidayah, B72219071, 2023. **Pemberdayaan Buruh Tani Korban Modernisasi Pertanian Di Dusun Singkul Desa Karangtawar Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan: 1) Bagaimana kondisi buruh tani korban modernisasi pertanian di Dusun Singkul? 2) Bagaimana strategi yang tepat untuk memberikan peluang hidup setelah adanya perubahan sumber penghidupan? 3) Bagaimanakah hasil dari capaian program pemberdayaan buruh tani korban modernisasi pertanian?

Penelitian ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Dalam proses penelitian ini dilakukan dengan mengkaji permasalahan bersama para buruh tani sampai pada tahap pemecahan masalah yang dapat menciptakan perubahan sosial, dimulai dari pemetaan sosial yang dilakukan oleh peneliti pada 2021, inkulturasi, penggalan data, pemetaan partisipatif, menentukan masalah, menyusun strategi, melaksanakan program, keberlanjutan pada program, dan yang terakhir monitoring dan evaluasi.

Hasil dari penelitian mengenai kondisi buruh tani saat adanya modernisasi pertanian yang membuat para buruh tani mengalami penurunan penghasilan. Peneliti dan masyarakat mencoba untuk menyelesaikan melalui pemberdayaan yaitu, 1) Buruh tani memiliki pengetahuan dan mampu memahami mengenai pengembangan keterampilan. 2) Adanya kelompok paguyuban buruh tani dalam pengembangan keterampilan. 3) terbentuknya kebijakan yang dibuat oleh pemerintah desa yang mendukung mengenai pengembangan keterampilan. 4) Tersedianya sarana untuk memfasilitasi para buruh tani dalam melakukan kegiatan pengembangan keterampilan.

Kata Kunci : Buruh Tani, Pemberdayaan, Pendampingan, Wirausaha

ABSTRAK

Rohmatul Hidayah, B72219071, 2023. **Empowerment of Farm Workers Victims of Agricultural Modernization in Singkul Hamlet, Karangtawar Village, Laren District, Lamongan Regency.**

This research aims to answer the problems: 1) What is the condition of farm laborers who are victims of agricultural modernization in Singkul Hamlet? 2) How is the right strategy to provide life opportunities after changes in livelihood sources? 3) What are the results of the achievements of the empowerment program for farm laborers who are victims of agricultural modernization?

This research uses the PAR (Participatory Action Research) method. In this research process, it is carried out by examining problems with farm workers to solve problems that can create social change, starting from social mapping conducted by researchers in 2021, inculturation, data mining, participatory mapping, determining problems, developing strategies, program implementation, program sustainability, and finally monitoring and evaluation.

The results of research on the conditions of farm laborers during the modernization of agriculture which made farm laborers experience a decrease in income. Researchers together with the community try to solve through empowerment, namely: 1) Farm laborers have knowledge and are able to understand skill development. 2) The existence of a farm labor association group in skill development. 3) The formation of policies from the village government that support skills development. 4) The availability of facilities to facilitate farm laborers in carrying out skills development activities.

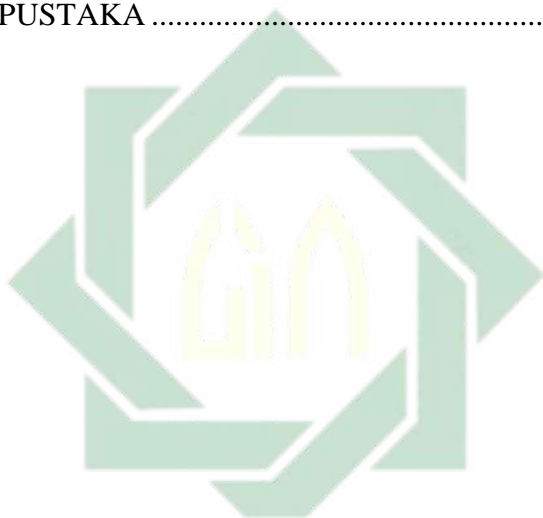
Keywords: Farm Labor, Empowerment, Mentoring, Entrepreneurship

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR DIAGRAM.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Strategi Pemecahan Masalah.....	11
E. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	22
A. Kerangka Teoritik	22
1. Dakwah Islam.....	22

a.	Pengertian Dakwah	22
B.	Pemberdayaan Masyarakat.....	29
C.	Problem Buruh Tani dan Dilema Petani di Indonesia.	35
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	43
A.	Pendekatan Penelitian	43
B.	Prosedur Penelitian.....	44
C.	Sasaran/Subyek penelitian.....	48
D.	Teknik Pengumpulan data.....	49
E.	Teknik Validasi data.....	51
F.	Teknik Analisis Data.....	52
G.	Jadwal Penelitian.....	54
H.	Pihak Terkait (<i>Stakeholder</i>)	57
BAB IV	PROFIL DUSUN.....	59
A.	Profil Dusun Singkul.....	59
B.	Situasi Kebudayaan dan Keagamaan	80
A.	Buruh Tani Belum Mempunyai Pekerjaan Alternatif .	82
B.	Belum ada Kelompok Paguyuban Buruh Tani.....	84
C.	Belum ada Kebijakan untuk Penanggulangan Pengangguran	85
D.	Belum ada Sarana untuk Pengembangan Keterampilan Buruh tani.....	87
BAB VI	DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN	88
A.	Proses Awal.....	88
B.	Proses Pendekatan.....	89
C.	Melakukan Riset Bersama.....	91
D.	Merumuskan Hasil Riset	92
E.	Merencanakan Tindakan	94
F.	Mengorganisir Kelompok	97
G.	Keberlangsungan Program	98
BAB VII	AKSI PERUBAHAN	103
A.	Strategi Aksi.....	103
B.	Implentasi Aksi	105

BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI	123
A. Evaluasi Program	123
B. Refleksi Keberlanjutan.....	130
BAB XI PENUTUP	138
A. Kesimpulan.....	138
B. Rekomendasi dan Saran	139
C. Keterbatasan Peneliti.....	140
DAFTAR PUSTAKA	141



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2. 1	Tabel Penelitian Terkait 40
Tabel 3. 1	Jadwal Pelaksanaan Kegiatan 54
Tabel 3. 2	Pihak Terkait 58
Tabel 4. 1	Jenis Lahan..... 62
Tabel 4. 2	Pembagian wilayah Dusun Singkul 62
Tabel 4. 3	Produksi tanaman pangan 63
Tabel 4. 4	Jumlah KK Berdasarkan Jenis Kelamin. 64
Tabel 4. 5	Jumlah Penduduk 65
Tabel 4. 6	Pendidikan KK..... 69
Tabel 4. 7	Pendidikan Semua Warga 70
Tabel 4. 8	Penyakit yang diderita masyarakat 73
Tabel 4. 9	Pekerjaan Masyarakat 76
Tabel 4. 10	Luas lahan Pertanian 78
Tabel 4. 11	Produksi Tanaman Pangan..... 78
Tabel 4. 12	Luas lahan perkebunan atau pekarangan 79
Tabel 4. 13	Produksi perkebunan..... 80
Tabel 6. 1	Analisis Lahan Pohon Pisang..... 95
Tabel 7. 1	Tabel Strategi Program 103
Tabel 7. 2	Materi Pengelolaan 109
Tabel 7. 3	Pembentukan Kelompok Paguyuban Buruh Tani 117
Tabel 8. 1	Most Significant Change..... 124
Tabel 8. 2	Hasil Evaluasi Before-After..... 126
Tabel 8. 3	Evaluasi Secara Partisipatif..... 127

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1. 1 Analisis Masalah Buruh Tani Dusun Singkul	11
Bagan 1. 2 Analisis Harapan Buruh Tani Dusun Singkul.....	13



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 1. 1 Grafik Jenis Pekerjaan	4
Grafik 4. 1 Luas bangunan rumah.....	68
Grafik 4. 2 Penyakit yang diderita masyarakat	74
Grafik 4. 3 Jenis Kartu Kesehatan	75



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
Diagram 4. 1 Jumlah KK Berdasarkan Jenis Kelamin.....	64
Diagram 4. 2 Jumlah Penduduk	65
Diagram 4. 3 Kepemilikan Rumah	66
Diagram 4. 4 Umur Rumah.....	67
Diagram 4. 5 Pendidikan Semua Warga	71
Diagram 4. 6 Jenis KB	74
Diagram 5. 1 Diagram venn pihak terkait.....	85



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4. 1 Peta Dusun Singkul	60
Gambar 6. 1 Dokumentasi bersama Kepala Dusun	89
Gambar 6. 2 Gambar bersama masyarakat	90
Gambar 6. 3 Proses FGD bersama masyarakat Dusun Singkul	92
Gambar 6. 4 FGD merumuskan hasil riset.....	93
Gambar 6. 5 Desain logo.....	99
Gambar 6. 6 Aneka macam bentuk olahan	99
Gambar 6. 7 Gambar instagram sebagai media promosi	101
Gambar 7. 1 Dokumentasi kegiatan pelatihan	107
Gambar 7. 2 Mengelola buah pisang bersama buruh tani.....	111
Gambar 7. 3 Proses pelatihan dalam Pengelolaan Buah Pisang	112
Gambar 7. 4 Mengelola Buah pisang Bersama Buruh Tani .	113
Gambar 7. 5 Proses Pelatihan dalam Pengelolaan Buah Pisang	114
Gambar 7. 6 Pembentukan Kelompok Paguyuban Buruh Tani	116
Gambar 7. 7 Proses Pembentukan Tim Advokasi.....	119
Gambar 7. 8 Proses Advokasi Kepada Pemerintah.....	120
Gambar 7. 9 Surat Keputusan Kepala Desa Karangtawar	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Fokus penelitian ini adalah mengkaji tentang problem meningkatnya pengangguran pada buruh tani akibat modernisasi pertanian. Modernisasi pertanian terjadi karena adanya perubahan sosial yaitu dengan cara memperkenalkan mesin-mesin, seperti mesin penebar benih dan traktor, hal tersebut telah menghilangkan mata pencaharian para buruh tani. Pada relasi kuasa para juragan dengan buruh yang semakin hari semakin menghimpit ataupun menindas. Menurunnya pendapatan buruh tani bisa diakibatkan para pemilik lahan sudah tidak menggunakan tenaga buruh lagi melainkan menggunakan tenaga mesin. Di Dusun Singkul banyak masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani. Buruh tani sendiri berarti tidak mempunyai lahan pertanian, sehingga mereka bekerja di lahan pertanian milik orang lain guna untuk mencukupi perekonomian dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya bekerja sebagai buruh tani mendapatkan upah Rp60.000 per harinya. Akan tetapi pada beberapa akhir tahun ini ada beberapa petani yang pada saat menanam padi dan waktu panen padi menggunakan tenaga kerja mesin yang modern tanpa menggunakan tenaga manusia.

Dengan berkembangnya teknologi modern pada era sekarang membuat pengguna teknologi kini semakin maju dan semakin canggih. Penggunaan teknologi modern ini akan meningkatkan produksi pertanian karena lebih efektif dan efisien, namun dengan adanya teknologi modern yang semakin canggih akan memberikan dampak yang lebih besar pada masyarakat. Dampak yang diberikan dari teknologi modern ini dapat menghilangkan budaya gotong royong. Dengan menggunakan teknologi modern para pemilik lahan akan

melakukan pekerjaannya secara sendirian tanpa dilakukan secara gotong royong.

Pada saat panen para petani menggunakan alat yang modern yaitu Combi dan transplanter. Combi ini alat yang digunakan untuk memanen padi dengan cepat dan luasnya 1 Ha dalam waktu 1-2 jam. Yang mengoperasikan combi ini hanya orang tertentu saja. Dan alat combi ini juga memiliki kelemahan yaitu tidak bisa digunakan di area yang berlumpur karena mesin tidak bisa berjalan dengan lancar. Sedangkan Transplanter yaitu alat yang digunakan untuk menanam padi. Dengan menggunakan alat modern ini bisa mengurangi biaya, waktu, dan menghemat tenaga. Disamping itu dengan adanya alat teknologi modern ini bisa berdampak pada buruh tani, karena dengan adanya mesin pemanen padi, otomatis petani tidak menggunakan jasa para buruh untuk memanen padi mereka, dengan demikian penghasilan para buruh menjadi berkurang dan banyak yang menjadi pengangguran. Oleh karena itu, masyarakat berusaha untuk mengembangkan skill yang dimiliki.

Dusun Singkul ini memiliki 3 RT yaitu RT 001, RT 002, dan RT 003, sementara itu hanya memiliki 1 RW yaitu RW 004. Menurut hasil pemetaan yang dilakukan oleh peneliti pada tahun 2021 jumlah seluruh penduduk Dusun Singkul sebanyak 360 jiwa. Dengan jumlah masing-masing antar penduduk laki-laki 181 jiwa dan perempuan 179 jiwa. Dusun Singkul memiliki KK laki-laki lebih banyak daripada KK perempuan dengan jumlah 87KK. Berikut tabel jenis pekerjaan yang ada di Dusun Singkul :

Tabel 1.1
Jenis Pekerjaan

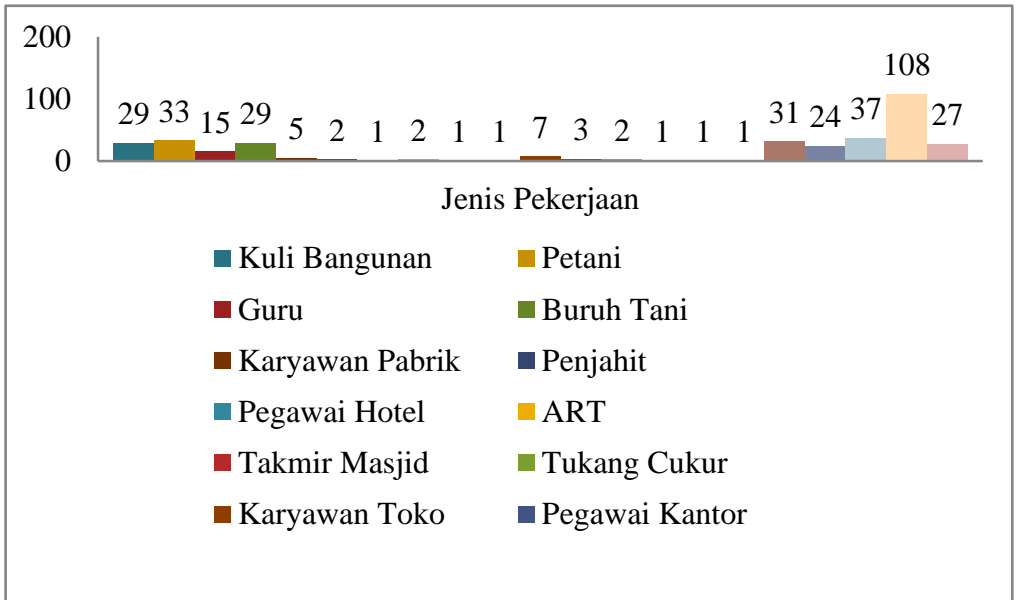
Jenis	Jumlah
Kuli Bangunan	29
Petani	33
Guru	15
Buruh Tani	29
Karyawan Pabrik	5
Penjahit	2
Pegawai Hotel	1
ART	2
Takmir Masjid	1
Tukang Cukur	1
Karyawan Toko	7
Pegawai Kantor	3
Kurir	2
Karyawwan Proyek	1
Tempat Sewa Kombi	1
Bidan	1
Pedagang	31
IRT	24
TKI	37
Belum Bekerja	108
Tidak Bekerja	27
Total	360

Sumber : Diolah dari hasil pemetaan oleh peneliti pada tahun 2021

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa masyarakat Dusun Singkul yang bermata pencaharian buruh tani berjumlah 29 orang. Buruh tani sendiri tidak mempunyai lahan pertanian sehingga mereka bekerja di lahan pertanian milik orang lain untuk mencukupi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Di bawah ini

yang bekerja sebagai buruh tani berjumlah 29 orang dengan upah Rp.60.000 per harinya.

Grafik 1. 1
Grafik Jenis Pekerjaan



Sumber : Diolah dari hasil pemetaan oleh peneliti pada tahun 2021

Dilihat dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Dusun Singkul yang bermata pencaharian sebagai buruh tani ada 29 orang baik itu laki-laki maupun perempuan dengan mendapatkan gaji Rp.60.000 per hari untuk buruh tani perempuan dan Rp.100.000 per harinya untuk buruh tani laki-laki. Berikut data nama para buruh tani yang ada di Dusun Singkul :

Tabel 1.2
Nama buruh tani beserta pendapatan dan pengeluaran

No.	Nama	Umu r	Pendapatan	Pengeluaran	Kurangnya biaya pendapatan
1.	Umu Hayatun	38	Rp.900.000	Rp.2.774.000	-Rp.1.874.000
2.	Siti Sumarlik	49	Rp.720.000	Rp.4.247.000	-Rp.3.527.000
3.	Yuliatin	44	Rp.960.000	Rp.2.936.000	-Rp.1.976.000
4.	Samadin	79	Rp.1.000.000	Rp.2.007.000	-Rp.1.007.000
5.	Khoiriya h	52	Rp.900.000	Rp.1.639.000	-Rp.739.000
6.	Nafiah	59	Rp.960.000	Rp.1.573.000	-Rp.613.000
7.	Martiya mah	61	Rp.600.000	Rp.2.524.000	-Rp.1.924.000
8.	Muawan ah	44	Rp.960.000	Rp.1.796.000	-Rp.1.106.000
9.	Sufiyah	58	Rp.600.000	Rp.693.000	-Rp.93.000
10.	Fatimah	59	Rp.840.000	Rp.2.245.000	-Rp.1.405.000
11.	Mistri	59	Rp.900.000	Rp.1.155.000	-Rp.255.000
12.	Sardi	56	Rp.1.000.000	Rp.1.335.000	-Rp.335.000
13.	Syayidat ul Ulum	39	Rp.960.000	Rp.1.720.000	-Rp.760.000
14.	Karfuah	59	Rp.660.000	Rp.2.416.000	-Rp.1.756.000
15.	Khoirul Huda	50	Rp.1.100.000	Rp.3.317.000	-Rp.2.217.000
16.	Sukandi	68	Rp.700.000	Rp.1.208.000	-Rp.508.000
17.	Muntima h	57	Rp.780.000	Rp.1.208.000	-Rp.428.000
18.	Nur Azizah	50	Rp.720.000	Rp.2.945.000	-Rp.2.225.000

19.	Repi	67	Rp.600.000	Rp.965.000	-Rp.365.000
20.	Muslimah	40	Rp.780.000	Rp.3.050.000	-Rp.2.270.000
21.	Sukiman	68	Rp.800.000	Rp.1.876.000	-Rp.1.076.000
22.	Muafiyah	64	Rp.540.000	Rp.1.876.000	-Rp.1.336.000
23.	Mudmainah	49	Rp.600.000	Rp.1.618.000	-Rp.1.018.000
24.	Musfiroh	46	Rp.720.000	Rp.3.931.000	-Rp.3.211.000
25.	Anis Soidah	50	Rp.660.000	Rp.2.640.000	-Rp.1.980.000
26.	Ikrom	55	Rp.700.000	Rp.3.135.000	-Rp.2.435.000
27.	Shofiyatul Khoiriyah	47	Rp.840.000	Rp.3.315.000	-Rp.2.475.000
28.	Kasnu	60	Rp.900.000	Rp.3.281.000	-Rp.2.381.000
29.	Khasma	55	Rp.720.000	Rp.3.281.000	-Rp.2.561.000

Sumber : Diolah dari hasil pemetaan oleh peneliti pada tahun 2021

Pada tabel di atas bisa dilihat terdapat 29 masyarakat Dusun Singkul yang bekerja sebagai buruh tani, rata-rata berumur 50 keatas. Namun, dari tabel tersebut peneliti juga melihat ada buruh tani yang berumur 50 ke bawah. Banyak buruh tani yang masih kekurangan dalam berpenghasilan dikarenakan sekarang para petani sudah menggunakan tenaga kerja mesin sehingga penghasilan para buruh tani menurun.

Akhir-akhir ini ada beberapa petani yang pada saat menanam padi dan waktu panen padi menggunakan tenaga kerja mesin yang modern disebut dengan kombi tanpa menggunakan tenaga manusia, akan tetapi ada juga yang menggunakan tenaga manusia pada saat menanam padi dan

memanen. Berikut nama-nama petani yang menggunakan tenaga kerja mesin :

Tabel 1. 3
Nama petani yang menggunakan teknologi mesin

No.	Nama Petani
1.	Joko Mukhsin
2.	Moh. Rofi
3.	Karto
4.	Moh. Shodiq AR
5.	Suhaimi
6.	Said Ridlwan
7.	Madari
8.	Sumarto
9.	Nur Halim
10.	Ali Afandi
11.	Somad
12.	Mubin
13.	Kanen
14.	Mustain
15.	Djakim
16.	Matakim
17.	Edi
18.	Sudono
19.	Ma'sum

Sumber : diolah hasil dari FGD bersama masyarakat

Dilihat dari tabel di atas bahwa ada 19 masyarakat petani yang menggunakan teknologi mesin. Maka dari itu para buruh tani mengalami penurunan pendapatan, kemudian masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani tersebut mempunyai inisiatif atau mempunyai keinginan mengasah keterampilan yang telah dimilikinya. Seperti membuka usaha agar bisa mencukupi

kebutuhan sehari-hari. Berikut tabel tentang jumlah masyarakat petani yang mempunyai alat teknologi modern :

Tabel 1.4
Jumlah dan dana sewa alat pertanian

Daftar Kepemilikan	Jumlah	Biaya yang dikeluarkan
Sewa alat pertanian	39 orang	Rp.15.550.000
Alat pertanian milik sendiri	1 orang	Rp.350.000
Jumlah	40 orang	Rp.15.900.000

Sumber : Diolah dari hasil pemetaan oleh peneliti pada tahun 2021

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa banyak masyarakat yang menyewa alat teknologi modern seperti kombi (alat panen padi) dan transplanter (alat penanam padi) dan biaya penyewaan dalam satu kali musim tanam, biasanya petani yang memiliki alat teknologi modern itu tidak hanya digunakan sendiri, akan tetapi juga disewakan untuk petani lainnya. Berikut *Trend and Change* Buruh tani yang ada di Dusun Singkul :

Tabel 1.5
Jumlah Buruh Tani

Tahun	2000	2010	2016	2020
Jumlah buruh tani	53	38	34	30

Sumber : Diolah dari hasil pemetaan oleh peneliti pada tahun 2021

Dari data *trend and change* di atas dijelaskan dari tahun ke tahun pasti naik ataupun turun seperti pada tahun 2000 terdapat 53 buruh tani, tahun 2010 terdapat 38 buruh tani, tahun 2016 terdapat 34 buruh tani, dan pada tahun 2020 mengalami

penurunan yaitu terdapat 30 buruh tani. berikut adalah tabel historia time line perkembangan teknologi pertanian :

Tabel 1. 6
Historia Time Line

Tahun Kejadian	Kejadian	Dampak
2018	Perubahan alat pembajak sawah	Terjadi polusi pada pertanian
2019	Perubahan alat pemanen padi (Combi)	- Hilangnya pekerjaan buruh tani - Tanah menjadi rusak
2019	Perubahan alat penanam padi (Transplanter)	Hilangnya pekerjaan buruh tani

Sumber : Diolah dari hasil FGD bersama masyarakat

Berdasarkan tabel time line di atas, Dusun Singkul mengalami perkembangan teknologi yakni mulai tahun 2018 para petani telah menggunakan mesin traktor untuk membajak sawah, penggunaan mesin traktor mengakibatkan terjadinya polusi pada pertanian. Kemudian pada tahun 2019 adanya mesin teknologi combi dan transplanter yang digunakan untuk memanen dan menanam padi, sehingga hal tersebut menyebabkan tanah di pertanian tersebut rusak dan menyebabkan hilangnya pekerjaan buruh tani.

Pendapatan buruh tani bisa diakibatkan para juragan sudah tidak menggunakan tenaga buruh lagi melainkan menggunakan tenaga mesin. Disisi lain banyaknya masyarakat yang tidak bekerja sebagai buruh tani kemudian mereka tidak mempunyai pekerjaan. Sebelum berkembangnya teknologi banyak masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani dan mereka mendapatkan penghasilan yang lumayan banyak, akan tetapi saat berkembangnya teknologi mesin banyak para petani yang

mempunyai lahan pertanian rata-rata menggunakan teknologi mesin. Untuk saat ini belum ada yang bisa mengasah kreativitas yang telah dimiliki oleh para buruh tani guna untuk memperbaiki perekonomian untuk kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi buruh tani korban modernisasi pertanian di Dusun Singkul?
2. Bagaimana strategi yang tepat untuk memberikan peluang hidup setelah adanya perubahan sumber penghidupan di Dusun Singkul ?
3. Bagaimanakah hasil dari capaian program pemberdayaan buruh tani korban modernisasi pertanian di Dusun Singkul ?

C. Tujuan Penelitian

Permasalahan yang terjadi ini masih belum ada inisiatif dari para buruh tani dalam mengatasi masalah yang ada di Dusun Singkul. Seharusnya setiap persoalan harus diselesaikan dan dicari titik poin masalahnya. Pada uraian ini akan dijelaskan beberapa langkah yang dilakukan oleh fasilitator sebagai langkah untuk mencari dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di Dusun Singkul. Berikut adalah tujuan pemberdayaan ini :

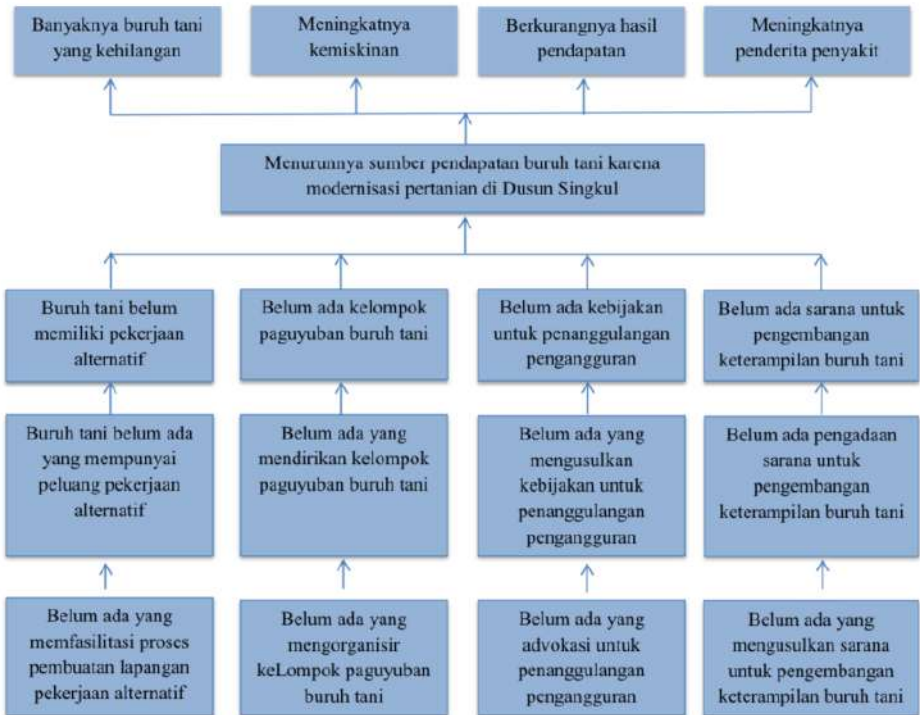
1. Untuk mengetahui kondisi buruh tani korban modernisasi pertanian di Dusun Singkul
2. Untuk menemukan strategi yang tepat untuk memberikan peluang hidup setelah adanya perubahan sumber penghidupan di Dusun Singkul
3. Untuk mengetahui hasil dari capaian program pemberdayaan buruh tani korban modernisasi pertanian di Dusun Singkul.

D. Strategi Pemecahan Masalah

1. Analisis Masalah

Dari analisis latar belakang mengenai menurunnya sumber pendapatan yang dimiliki buruh tani di Dusun Singkul telah dijelaskan secara menyeluruh di latar belakang. Masalah utamanya adalah korban modernisasi pertanian pada buruh tani. Tergambar sebagaimana bagan berikut :

Bagan 1.1
Analisis Masalah Buruh Tani Dusun Singkul



Sumber dari hasil FGD di Dusun Singkul

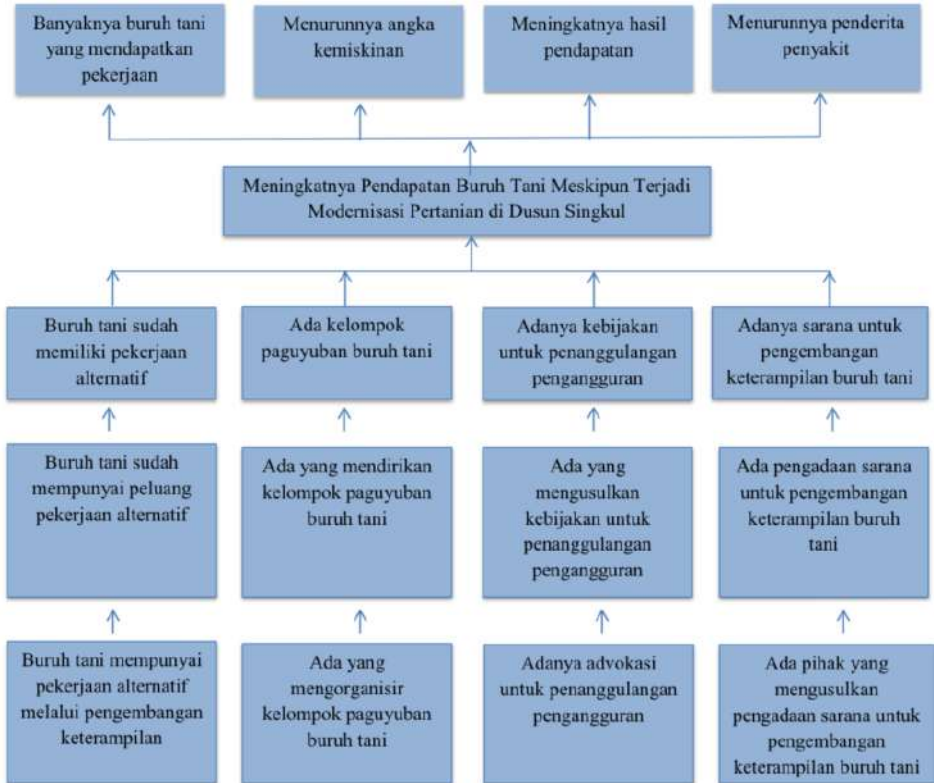
Berdasarkan analisis pohon masalah di atas bisa dilihat bahwa inti masalahnya yaitu Menurunnya sumber pendapatan buruh tani karena modernisasi pertanian di Dusun Singkul. Hal itu bisa berdampak pada banyaknya buruh tani yang kehilangan pekerjaan dan berkurangnya hasil pendapatan buruh tani.

- a. Buruh tani belum ada yang memiliki pekerjaan alternatif, karena penyebab utamanya yaitu belum ada yang mempunyai peluang pekerjaan alternatif untuk para buruh tani, penyebab pendukungnya yaitu belum ada yang memfasilitasi dalam proses pembuatan lapangan pekerjaan alternatif yang digunakan untuk para buruh tani.
 - b. Belum ada yang membentuk kelompok paguyuban buruh tani, karena penyebab utamanya yaitu belum ada yang ingin mendirikan kelompok paguyuban untuk buruh tani, penyebab pendukungnya yaitu belum ada yang mengorganisir kelompok paguyuban buruh tani. Jika ada yang mengorganisir kelompok paguyuban tersebut para buruh tani tidak akan mengalami pengangguran dan mengalami penurunan pendapatan.
 - c. Belum ada kebijakan untuk penanggulangan pengangguran, karena penyebab utamanya yaitu belum ada yang mengusulkan kebijakan untuk penanggulangan pengangguran pada buruh tani, kemudian penyebab pendukungnya yaitu belum ada yang mengadvokasikan untuk penanggulangan dalam pengangguran para buruh tani.
 - d. Belum ada sarana untuk pengembangan keterampilan untuk buruh tani, karena penyebab utamanya yaitu belum ada pengadaan sarana untuk pengembangan keterampilan buruh tani, kemudian penyebab pendukungnya yaitu belum ada yang mengusulkan sarana untuk pengembangan keterampilan buruh tani.
2. Analisis Harapan

Berdasarkan analisis masalah (negatif) di atas, maka rumusan tujuannya adalah kebaikan (positif). Analisis harapan

merupakan lawan dari analisis masalah. Pada sub-bab ini akan menjelaskan beberapa rancangan strategi yang akan digunakan sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi. Berikut adalah harapan dari masalah yang terjadi :

Bagan 1.2
Analisis Harapan Buruh Tani Dusun Singkul



Sumber dari hasil FGD di Dusun Singkul

Berdasarkan pohon harapan yang ada di atas bisa dilihat bahwa tujuan akhir yaitu meningkatnya pendapatan buruh tani

meskipun terjadi modernisasi pertanian di Dusun Singkul, dari harapan tersebut bisa diharapkan bahwa para buruh tani bisa mengasah kualitas skill yang dimiliki dan mengembangkan kreativitas para buruh tani. Tujuannya untuk mewujudkan beberapa goals seperti meningkatkan pendapatan para buruh tani sehingga mereka bisa memperbaiki perekonomian dan bisa menghidupi keluarganya dengan cukup. Untuk mewujudkan hal itu diperlukan beberapa kegiatan seperti berikut ini :

- a. buruh tani mempunyai pekerjaan alternatif melalui pengembangan keterampilan, sampai buruh tani sudah mempunyai peluang pekerjaan, sehingga buruh tani sudah mempunyai pekerjaan alternatif.
 - b. Ada yang mengorganisir kelompok paguyuban buruh tani, sampai ada yang mendirikan kelompok paguyuban buruh tani, sehingga ada kelompok paguyuban buruh tani.
 - c. Adanya advokasi untuk penanggulangan pengangguran, sampai ada pihak yang mengusulkan kebijakan untuk penanggulangan pengangguran, sehingga ada kebijakan untuk penanggulangan pengangguran.
 - d. Ada pihak yang mengusulkan pengadaan sarana untuk pengembangan keterampilan buruh tani, sampai ada pengadaan sarana untuk pengembangan keterampilan buruh tani, sehingga adanya sarana untuk pengembangan keterampilan para buruh tani.
3. Analisis Strategi Program

Berdasarkan analisis masalah dan analisis harapan, maka strategi program yang disusun untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan adalah sebagaimana terurai pada matriks berikut :

Tabel 1.6
Analisa Strategi Program

Masalah	Harapan	Strategi Program
Buruh tani belum memiliki pekerjaan alternatif	Buruh tani sudah memiliki pekerjaan alternatif	Buruh tani memiliki pengetahuan dan mampu memahami mengenai pengembangan keterampilan
Belum ada kelompok paguyuban buruh tani	Ada kelompok paguyuban buruh tani	Adanya kelompok paguyuban buruh tani dalam pengembangan keterampilan
Belum ada kebijakan untuk penanggulangan pengangguran	Adanya kebijakan untuk penanggulangan pengangguran	Terbentuknya kebijakan yang dibuat oleh pemerintah desa yang mendukung mengenai pengembangan keterampilan
Belum ada sarana untuk pengembangan keterampilan para buruh tani	Ada pengadaan sarana untuk pengembangan keterampilan para buruh tani	Ada pihak yang mengusulkan pengadaan sarana untuk memfasilitasi para buruh tani dalam melakukan kegiatan pengembangan keterampilan

Sumber : Hasil FGD bersama masyarakat Dusun Singkul

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa analisis strategi program meliputi aspek manusia, lembaga, kebijakan dan sarana. Digunakan untuk meningkatkan keterampilan para buruh tani, yang mana buruh tani sendiri harus memiliki pekerjaan alternatif, kemudian ada yang mengorganisir kelompok paguyuban buruh tani, adanya advokasi untuk

penanggulangan pengangguran dan ada pihak yang mengusulkan pengadaan sarana untuk pengembangan keterampilan yang dimiliki oleh buruh tani sehingga bisa meningkatkan pendapatannya.

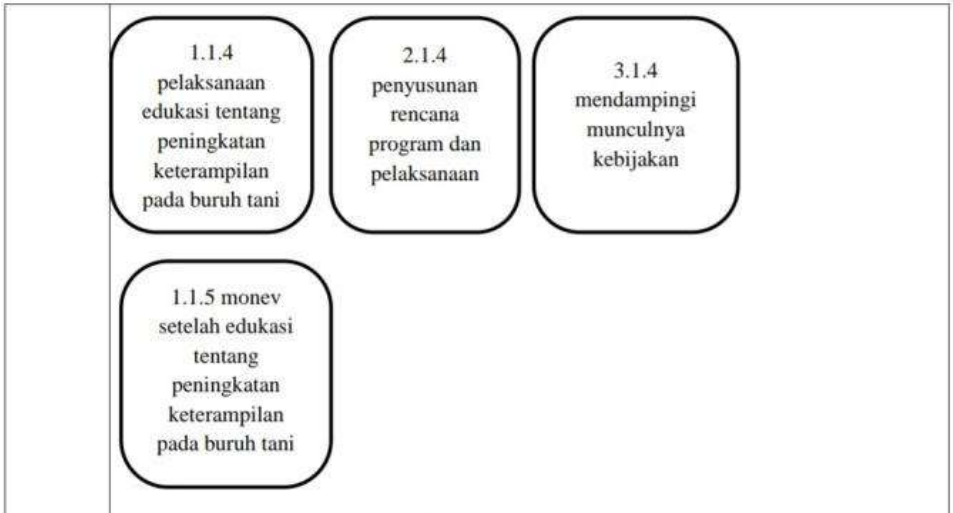
4. Narasi Program

Problem masalah dan tujuan yang dijelaskan di atas akan memunculkan strategi program. Beberapa strategi program untuk mengatasi masalah menurunnya sumber pendapatan pada buruh tani karena modernisasi pertanian di Dusun Singkul, sehingga munculah harapan dari masalah tersebut. Berdasarkan uraian pohon masalah dan pohon harapan maka dapat ditemukan beberapa strategi seperti berikut :

Tabel 1.7
Narasi Program

Tujuan akhir (goal)	TERWUJUDNYA PEMBERDAYAAN BURUH TANI SUPAYA MENDAPATKAN PEKERJAAN SERTA MENURUNNYA ANGKA			
Tujuan (purpose)	MENINGKATNYA PENDAPATAN BURUH TANI MESKIPUN TERJADI MODERNISASI PERTANIAN			
Hasil (output)	<p>Hasil 1</p> <p>Buruh tani sudah memiliki pekerjaan alternatif melalui pengembangan keterampilan</p>	<p>Hasil 2</p> <p>Ada kelompok paguyuban buruh tani</p>	<p>Hasil 3</p> <p>Adanya kebijakan untuk penanggulangan pengangguran</p>	<p>Hasil 4</p> <p>Adanya sarana untuk pengembangan keterampilan buruh tani</p>

Kegiatan	1.1 memberikan edukasi mengenai peluang pekerjaan	2.1 mengorganisir terbentuknya kelompok paguyuban	3.1 memfasilitasi usulan kebijakan untuk penanggulangan pengangguran	4.1 mengorganisir pengadaan sarana untuk pengembangan keterampilan buruh tani
	1.1.1 melakukan FGD mengenai persiapan untuk kegiatan edukasi	2.1.1 FGD persiapan pembentukan kelompok	3.1.1 FGD mengenai persiapan advokasi kebijakan pekerjaan	4.1.1 FGD persiapan adanya sarana untuk pengembangan keterampilan
	1.1.2 FGD penyusunan kurikulum	2.1.2 koordinasi dengan narasumber	3.1.2 penyusunan draft kebijakan tentang penanggulangan pengangguran	4.1.2 pelaksanaan pengadaan sarana pengembangan keterampilan buruh tani
	1.1.3 koordinaasi dengan narasumber	2.1.3 pembentukan kelompok paguyuban buruh tani	3.1.3 pengajuan draft kebijakan kepada pemerintah Desa	4.1.3 monev pelaksanaan pengadaan sarana untuk pengembangan keterampilan buruh tani



Sumber : Hasil analisis peneliti

5. Teknik Evaluasi Program

Analisis teknik evaluasi program yang dilakukan peneliti dengan berbagai metode, hasil dari analisis evaluasi program tersebut yang diharapkan mampu mengetahui bagaimana apresiasi buruh tani mengenai program yang telah dijalankan dan bagaimana keberlanjutan program kedepannya. Analisis evaluasi program ini juga dengan monitoring dan evaluasi. Dalam riset ini monitoring dan evaluasi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Trend and Change

Peneliti menggunakan teknik ini digunakan untuk memfasilitasi para buruh tani untuk membantu kearah perubahan, diberbagai keadaan serta kejadian dari waktu ke

waktu. Tujuannya yakni untuk mengetahui kejadian yang dimasa lalu dalam rangka memprediksi kejadian pada masa yang akan datang, kemudian mengetahui sebab akibat dan mengetahui faktor yang mempengaruhi. Dan adanya teknik ini para buruh tani bisa memperkirakan kecenderungan umum serta bisa mengantisipasi adanya kecenderungan.

b. *Most Significant Change*

Mengidentifikasi sebuah perubahan yang dianggap paling signifikan. Peneliti menggunakan teknik bentuk tulisan agar subjek menuliskan hasil selama proses pendampingan.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan. Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang latar belakang yang membahas secara detail mengenai tema penelitian ini. Fakta dan realita permasalahan yang ada di lapangan yang didukung oleh rumusan masalah, tujuan penelitian serta sistematika pembahasan yang digunakan untuk membantu dan mempermudah pembaca dalam memahami penjelasan isi bab per bab secara ringkas.

Bab II : Kajian Teori. Bab ini menjelaskan mengenai teori dan konsep yang berkaitan dengan topik dalam penelitian. Peneliti memaparkan teori yang sesuai dengan tema yang diambil dalam pemberdayaan masyarakat dan dipakai yaitu teori pemberdayaan, prinsip-prinsip pemberdayaan, dan pada bab ini peneliti juga mengaitkan tema skripsi dengan dalil yang sesuai dalam prespektif islam serta menjelaskan penelitian terdahulu.

Bab III : Metode Penelitian Aksi Partisipatif, pada bab ini penulis menjelaskan tentang bagaimana cara menyikapi permasalahan bersama masyarakat dengan perencanaan tindakan menuju perubahan sosial. Penelitian ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) dengan menggunakan pendekatan partipatif serta menggunakan teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Selain itu peneliti juga

menjelaskan terkait prosedur penelitian, Sasaran/Subyek penelitian, Teknik Pengumpulan data, Teknik Validasi data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV : Gambaran Dusun Singkul: Pada Bab ini menjelaskan tentang analisis situasi kehidupan yang ada di Dusun Singkul. Mulai dari aspek sejarah, geografis, kondisi demografis, ekonomi masyarakat, kesehatan dan sosial budaya.

Bab V : dampak Modernisasi Pertanian pada Buruh Tani: Pada bab ini peneliti menyajikan beberapa data, fakta dan realita yang ada di lapangan tentang permasalahan yang sedang terjadi. Bab ini merupakan lanjutan dari bagian latar belakang masalah dan bagan hirarki pohon masalah yang telah diuraikan pada bab I. Analisis yang akan digunakan untuk mengurai penyebab terjadinya modernisasi pertanian pada buruh tani Dusun Singkul.

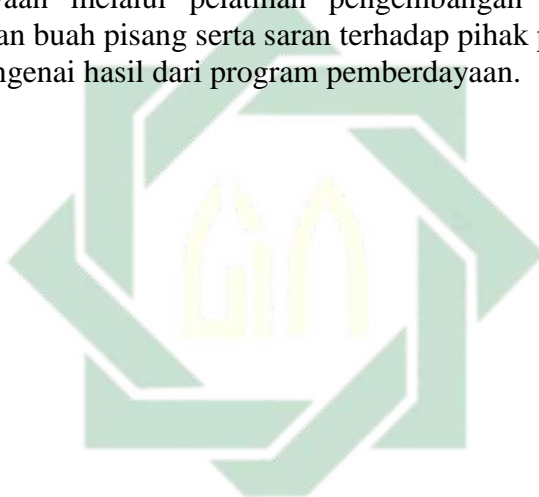
Bab VI : Proses Pemberdayaan Kelompok Paguyuban Buruh tani: Pada Bab ini peneliti menjelaskan tentang proses-proses pemberdayaan buruh tani di Dusun Singkul yang akan membawakan perubahan terhadap konteks masalah yang dihadapi oleh subjek damped. Mengutamakan partisipasi langsung dengan pihak yang terkait. Pemberdayaan dimulai dari proses inkulturasi, pemetaan awal, penentuan agenda riset untuk perubahan sosial, membangun kelompok riset, membangun kesepakatan, menemukan dan menyusun strategi gerakan penyelesaian masalah dan menyiapkan kelangsungan program.

Bab VII : Pengembangan Kreativitas: Pada Bab ini peneliti menjelaskan gerakan aksi perubahan yang digunakan untuk upaya untuk membebaskan, pemberdayaan, dan kemandirian para buruh tani, supaya bisa menjadi lebih baik. Mulai dari mengembangkan keterampilan guna untuk menjadikan para buruh tani yang lebih baik memiliki perekonomian mandiri.

Bab VIII : Refleksi: Pada Bab ini peneliti membuat analisa dari dampak adanya modeernisasi pertanian pada buruh tani

Dusun Singkul. Analisa proses pemberdayaan digunakan sebagai strategi penyelesaian masalah dan prespektif pemberdayaan masyarakat dalam konsep dakwah islamiyah. Selain itu ada juga refleksi mengenai tetang pencapaian setelah proses analisis, perencanaan, aksi program penyelesaian masalah.

Bab IX : Penutup: Pada Bab ini berisi sebuah kesimpulan masalah, rekomendasi, strategi program dan hasil dari pemberdayaan melalui pelatihan pengembangan kreativitas mengelola buah pisang serta saran terhadap pihak pihak yang terkait mengenai hasil dari program pemberdayaan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritik

1. Dakwah Islam

a. Pengertian Dakwah

Dakwah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu “*da’a*”-“*yad’u*” yang berarti mengajak, menyeru, mengundang. Pada dasarnya dakwah merupakan penyampaian pesan hasil pengolahan pikiran dai terhadap ajaran Islam yang tertuang dalam al-Qur’an dan al-Hadits, yang kemudian disampaikan kepada khalayak atau sasarannya yaitu *mad’u*, dengan tujuan untuk memberitahu, mempengaruhi, mendidik, atau hanya mengisi waktu senggang. Seperti halnya dalam komunikasi, tujuan dari dakwah tidak lain adalah untuk mengubah sikap, sifat, dan perilaku khalayaknya (*al-mad’u*).²

Dakwah secara terminologi berarti menyampaikan Islam kepada umat manusia, mengajarkan kepada mereka kemudian merealisasikannya dalam keseharian. Secara istilah menurut Ali Aziz, Dakwah adalah kegiatan dalam berbagai bentuk, yang tujuannya untuk menyampaikan ajarannya Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijak, sehingga mampu membentuk dan memungkinkan masyarakat untuk hidup dan mengamalkan Islam diberbagai bidang.³

Sedangkan secara epistemologis, dakwah pada dasarnya berasal dari kata *da’a yad’u da’watan*. Sedangkan pengertian dakwah secara luas dijelaskan dalam kitab Hidayatu Mursyidin yang dikemukakan oleh Syekh Ali Makhfud, beliau mendefinisikan bahwasanya dakwah merupakan suatu dorongan kepada manusia agar melakukan kebajikan dengan mengikuti petunjuk, mengajak manusia untuk berbuat kebaikan

² Farihah, “Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah.”

³ Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Prenada Media, 2004).

serta mencegah diri mereka untuk berbuat kemungkar, sehingga umat manusia mendapatka kebahagiaan di dunia da di akhirat.⁴

Pengertian dakwah dalam kitab Hidayah Al-Mursyidin menjelaskan arti dari sebuah dakwah mengatakan :

حَتُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ⁵

Artinya : “menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkar agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat”.

Berdasarkan pengertian dakwah menurut Syekh Ali Mahfud diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan segala kegiatan yang dimaksudkan untuk menyampaikan kebajikan kepada semua orang yang berupa ajakan menuju ajaran agama islam yang benar.

b. Kewajiban Berdakwah

Islam yang dikenal sebagai aama dakwah yang memerintahkan umatnya untuk senantiasa menyampaikan ajaran agamanya kepada seluruh umat manusia agar mendapatkan pencerahan atau petunjuk sebagai *rahmatan lil ‘alamin*. Ajaran agama islam dipercaya mampu memberikan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat, selama umatnya tetap berada dalam keistiqomahan dalam menjalankan perintah dan ajarannya. Seperti pada sabda Allah SWT yang tertulis dalam Qs. An-Nahl ayat 125 :

⁴ Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* Yogyakarta , Al-Amin 1997) Hal 10.

⁵ Syekh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin* (Libanon: Darul I’tisham 1979), Hal. 17

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Yang artinya : “serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang mengetahui tentang siapa tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih orang-orang yang mendapat petunjuk. (Qs. An-Nahl [16] ayat 125).⁶

Dakwah juga termasuk bagian dari kehidupan manusia, dalam ajaran agama islam dakwah wajib bagi para pemeluknya. Dengan demikian dakwah bukan semata-mata timbul karena keinginan pribadi atau golongan tetapi karena perintah Allah SWT. Dalam hal ini Allah berfirman dalam Qs. Ali- Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Yang artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”. (Qs. Al-Imran : 104).⁷

Dakwah modern tidak hanya berkuat pada pidato, ceramah dan khutbah (dakwah bil-lisan) melainkan juga berupa kegiatan nyata yang memiliki tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan harkat dan martabat kehidupan manusia dan

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014). 281

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014). 63

masyarakat (dakwah bil-hal). Alasannya, dakwah melalui ceramah saja dianggap kurang maksimal atau kurang mengena di masyarakat atau objek karena tidak disertai dengan tindakan nyata yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

c. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah sebagaimana pengertian yang sudah dijelaskan di atas bahwa akan menjadikan manusia senantiasa berada di jalan Allah agar terwujudnya kebahagiaan dunia akhirat. Dakwah juga bertujuan membentuk masyarakat agar berada di jalan kebenaran secara Aqidah. Tujuan dakwah menurut Wahidin Saputra terbagi menjadi dua, yakni tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek.⁸ Tujuan jangka pendek berarti menyeru kepada manusia agar mematuhi ajaran Allah dan Rasulnya dalam kehidupan sehari-hari, hingga akan menciptakan manusia yang berakhlak mulia, dan tercapainya individu yang baik. Adapun tujuan dakwah jangka panjang adalah mewujudkan tatanan masyarakat yang adil, makmur dan diridhoi Allah SWT.

d. Model Dakwah

1) Dakwah Bil Lisan

Dakwah dengan model ini dilakukan menggunakan seruan. Seruan yang dimaksud meliputi ceramah, khutbah, pidato, dan memberikan motivasi atau nasihat ringan kepada umat manusia. Model ini menjadi cara yang pertama kali dilakukan sebelum manusia mengenal baca dan tulisan.

2) Dakwah Bil Hal

Dakwah dengan model ini lebih mengutamakan suatu perbuatan dari seorang yang menyampaikan dakwah agar

⁸ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: AMZAH 2008) Hal. 11

bisa memberikan contoh nyata atau aksi nyata kepada sasaran dakwahnya.

e. Dakwah Bil Hal dalam Upaya Pemberdayaan Buruh Tani

Dakwah bil hal merupakan metode dakwah dimana penyampaian pesan dari *da'i* ke *mad'u* dilakukan melalui tindakan nyata yang sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu metode dakwah bil-hal yakni dengan pemberdayaan. Proses pemberdayaan bagian dari proses dalwah dengan membangun kekuatan, dan kemandirian terhadap potensi yang dimiliki dalam rangka untuk menyelesaikan tantangan yang ada.⁹

Konsep pemberdayaan merupakan salah satu proses yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Islam mengajarkan tentang ketakwaan dan kepatuha kepada Tuhan, selain itu Islam juga mengajarkan memiliki sifat perhatian kepada sesama manusia. Pemberdayaan merupakan gerakan yang berfokus pada adanya perubahan lebih baik pada manusia. Islam sebagai *agama Rahmatan lil-alamin* menjadi pelopor agama. Berdasarkan kajian pengembangan masyarakat dalam islam merupakan sebuah perubahan, dimana perubahan diri seseorang harus direalisasikan dengan sungguh-sungguh, sehingga perubahan yang dilakukan tersebut dapat menciptakan suatu arus gelombang, atau paling sedikit gelombang tersebut dapat menyentuh orang-orang lain. Dengan demikian, maka pembinaan terhadap individu harus secara sistematis membangun komunitas juga. Sehingga pada saat yang sama, pribadi individu dapat menunjang terciptanya bangunan komunitas dan sebaliknya bangunan komunitas mewarnai tiap individunya. Perubahan inilah yang dimaksud dengan pengembangan dalam dalam menyelesaikan problemnya atau menciptakan kehidupan sejahtera

⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 378.

kedepannya. Perubahan sosial ini tertera pada al-qur'an di dalam surat Ar-Ra'ad [13] ayat ke 11. Sebagai berikut :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.(Qs. Ar-Ra'ad [13] 11).¹⁰

Ayat di atas menekankan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan dan martabat suatu masyarakat, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Manusia diminta untuk berusaha meningkatkan kompetensi dan bekerja demi mengubah nasib mereka sendiri. Manusia diminta untuk berusaha meningkatkan kompetensi dan bekerja keras demi mengubah nasib mereka sendiri.

Buruh tani adalah termasuk masyarakat yang termarginalkan, oleh karena itu pemberdayaan dalam bentuk dakwah bil hal dapat mewujudkan kemandirian masyarakat dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu dan sumber daya alam yang ada di sekitarnya serta sumber daya manusia. Dakwah bil hal merupakan salah satu upaya untuk melakukan perbuatan nyata, sebagaimana firman Allah yaitu :

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bekasi: Cipta Bagus Sagara. 2014), Hal 251.

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ
وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ
الظَّالِمِ أَهْلِهَا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ
نَصِيرًا

Artinya : “mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdo’a: “Ya Tuhan kami, keluarkanlah kamu dari negeri ini (Mekah) yang dzalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau!”. (Qs. An-Nisa’: 75).¹¹

Dalam ayat di atas terdapat dukungan yang kuat agar kaum muslimin membela (membantu) saudara-saudaranya yang lemah (mempunyai beban masalah) dengan cara mengetuk pintu hati setiap orang yang memiliki perasaan dan berkeinginan baik. Kemudian Jamaludin Al-Qasima menjelaskan bahwa membantu yang lemah merupakan membantu membebaskan orang islam yang lemah dan sedang menghadapi masalah (kesulitan dan kesusahan) serta menjaganya dari nacaan musuh. Dengan adanya usaha untuk mencapai suatu aksi masyarakat dari kenyataan yang ada, tidak manusiawi telah menciptakan aksi perubahan akibat adanya putus asa perlawanan dana balas dendam.¹² Adanya dakwah dalam pemberdayaan agar masyarakat ikut berpartisipasi bukan hanya da’i atau fasilitator yang bekerja. Akan tetapi untuk mencapai tujuan bersama, yang mana masyarakat menentukan jalannya suatu perubahan dalam sebuah aksi program, pemberdayaan bernilai tinggi dalam rangka

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bekasi: Cipta Bagus Sagara. 2014), Hal 120-121.

¹² Ginandjar Kartasasmita, Suswono Yudohusodo, dkk, *Pembaruan dan Pemberdayaan* (Jakarta: Ikatan Alumni ITB, 1996) 107.

mempertimbangkan inisiatif.¹³ Dari proses pemberdayaan buruh tani ini dalam kegiatan juga melibatkan stakeholder yang terdapat petani dan perangkat.

Dakwah dalam pelaksanaannya melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, yaitu dengan membangun kekuatan, mendorong, memotivas, dan menumbuhkan kesadaran tentang potensi yang dimiliki dan berusaha mengembangkannya atas dasar suatu proses. Terciptanya masyarakat yang berdaya harus didahului dengan individu yang berdaya dulu, karena secara fitrah manusia selalu mempunyai keinginan untuk terus maju dan berkembang, baik lahir, maupun batin. Oleh karena itu, Islam berupaya mengurangi dan meminimalisir kemiskinan melalui sikap menolong, sikap membantu, saling menyambung tali persaudaraan, saling melengkapi dan berdaya sinergis.

B. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris yaitu “*empowerment*” bisa juga diartikan perkuasaan. Dalam arti pemberian atau peningkatan “kekuasaan” (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau yang tidak beruntung.¹⁴ Pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian upaya untuk menolong masyarakat supaya lebih berdaya dalam meningkatkan sumber daya manusia dan berusaha mengoptimalkan sumber daya tersebut sehingga bisa meningkatkan kapasitas dan kemampuan dalam memanfaatkan potensi yang telah dimilikinya dan juga bisa meningkatkan kemampuan dalam ekonominya melalui kegiatan swadaya.

¹³ Agus Afandi, dkk, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. (Surabaya: IAIN, 2013) 82

¹⁴ Abu Hurairah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2008), hal.82.

Adapun pemberdayaan masyarakat jika dilihat dari sudut pandang Pengembangan Masyarakat Islam adalah “suatu sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan dalam prespektif islam.”¹⁵

Pemberdayaan masyarakat ditujukan kepada kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan lemah, sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan fundamental mereka setelah diberdayakan. Pakaian, makanan, dan tempat tinggal adalah contoh persyaratan mendasar. Selain dapat memenuhi kebutuhan pokok, masyarakat diharapkan dapat mengakses sumber-sumber pendapatan produktif dan menerima barang atau jasa berkualitas tinggi. Menurut Suharto, dalam hal ini masyarakat diharapkan mampu berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka.¹⁶

Pemberdayaan menjadi upaya yang dapat membantu penduduk miskin, tidak berdaya, dan rentan memecahkan kesulitan mereka. Pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai proses yang direncanakan dan metodis untuk mengembangkan bakat yang ada dalam diri sendiri dan orang lain untuk mempengaruhi perubahan masyarakat.¹⁷

Pemberdayaan masyarakat menurut Chamber adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkul nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam

¹⁵ Amrullah Ahamad, Nahih Machendrawati dan Agus Ahmad , *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013)

¹⁶ Muhammad Alhada Fuadillah Habib, “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif”, *Journal of Islamic Tourism*, Vol.1, No.2. 2021. Hal 108

¹⁷ Sri Najiati, Agus Asmana, dan Nyoman N Suryadiputra, *Pengembangan Masyarakat di Lahan Gabut*, (Bogor: Wetlands International-IP, 2005) 52.

pembangunan yang bersifat *people-centeted, participatory, empowerment and sustainable*.¹⁸

Pemberdayaan adalah suatu proses terus-menerus berjalan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian pada masyarakat yang mana untuk meningkatkan taraf hidupnya, upaya tersebut hanya bisa dilakukan membangkitkan keberdayaan, untuk memperbaiki kehidupan mereka diatas kekuatan yang dimiliki. Asumsi dasar yang digunakan adalah setiap manusia memiliki kemampuan dan daya untuk mengembangkan dirinya agar menjadi lebih baik. Maka dari itu, pada dasarnya manusia itu bersifat aktif dalam upaya meningkatkan keberdayaan pada dirinya. Dalam pemberdayaan ini upaya pokoknya adalah dengan meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses dalam kemampuan sumber ekonomi seperti keterampilan, informasi, teknologi, modal dan lapangan kerja, pemberdayaan ini juga menyangkut sarana dan prasarana dasar, fisik maupun non fisik.¹⁹

2. Prinsip – Prinsip Pemberdayaan

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk menyukseskan program pemberdayaan yang dipaparkan sebagai berikut.²⁰

a. Prinsip Kesetaraan

Aspek yang paling penting untuk diingat dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya pemerataan atau

¹⁸ Margayaningsih Dwi Iriani, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan*. (Th. 2019). Hal. 159

¹⁹ Engking Soewarman Hasan, *Strategi Menciptakan Manusia yang Bersumber Daya Unggul*, (Bandung: Pustaka Rosda Karya, 2002), hal 56-57.

²⁰ Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands International – IP, 2005), Hal. 54

kesetaraan status antara masyarakat dan lembaga yang melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika diciptakan melalui pembentukan mekanisme seperti pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan satu sama lain. Masing-masing mengakui keterampilan dan kekurangan orang lain, menghasilkan proses pembelajaran timbal balik.

b. Partisipasi

Program pemberdayaan yang mendorong kemandirian masyarakat adalah program yang dibuat, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk mencapai tingkat itu, dibutuhkan waktu dan proses bimbingan yang mencakup pendampingan dari orang-orang yang sangat mengabdikan diri pada pemberdayaan masyarakat.

c. Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan dapat diartikan sebagai sikap menghargai dan memprioritaskan kompetensi masyarakat di atas bantuan orang lain. Gagasan ini melihat orang miskin bukan sebagai objek tanpa kapasitas (yang tidak), tetapi sebagai proyek dengan kemampuan terbatas (yang memiliki sedikit). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pemahaman menyeluruh tentang batasan bisnis mereka, menyadari kondisi lingkungan mereka, memiliki tenaga kerja dan kemauan, dan memiliki standar sosial yang telah lama dipegang. Semua ini harus digali dan digunakan sebagai landasan untuk proses pemberdayaan. Bantuan materi dari orang lain harus dipandang sebagai dukungan, sehingga pemberian bantuan tidak mengurangi tingkat swadaya.

d. Berkelanjutan

Apabila peran pendamping pada awalnya lebih mendominasi daripada masyarakat, program pemberdayaan harus disusun agar tahan lama. Namun, fungsi bimbingan

secara bertahap akan berkurang. Karena komunitas telah mampu mengatur kegiatannya sendiri, akhirnya dihapus.

Dalam Peranan pemberdayaan masyarakat bisa merujuk untuk menjalankan suatu prinsip pemberdayaan sebagai berikut:

1) Keterlibatan

Dalam konsep keterlibatan ini seorang fasilitator bisa mengidentifikasi, organisasi memiliki inisiatif agar masyarakat juga ikut terlibat dalam suatu proses pemberdayaan.

2) Dukungan

Untuk saling mendukung dengan cara mengidentifikasi, mengatasi agar meminimalisir terjadinya hambatan.

3) Merencanakan

Dalam perencanaan bisa dengan cara mengidentifikasi kebutuhan sumber daya, menyetujui tujuan, lingkup, metode, dan skala waktu pendampingan.

4) Menginformasikan

Informasi yang harus didapatkan harus akurat, tepat waktu agar bisa dibagikan kepada masyarakat sekitar

5) Mengkolaborasikan

Dalam bekerja sama sebagai individu dalam suatu organisasi memerlukan prosedur yang jelas serta cara kerja yang disepakati oleh semua orang.

6) Umpan Balik

Memberikan dampak umpan balik yang baik kepada semua yang terlibat dari hasil yang telah dilakukan.

7) Menilai

Dalam penilaian bertujuan untuk mengukur sejauh mana aktivitas suatu kegiatan yang telah dilakukan telah mencapai tujuan akhirnya.

3. Model Pemberdayaan (*intervensi*) Komunitas yang selama ini digunakan di antaranya :

Pada pendekatan utama dari konsep pemberdayaan adalah “masyarakat tidak dijadikan objek dari proyek pembangunan tetapi merupakan subjek dari pembangunannya sendiri”.²¹ Berdasarkan konsep pemberdayaan masyarakat sebagai model pembangunan hendaknya pendekatan yang digunakan yaitu :

- a. Model pengembangan lokal (*Locally Development Model*) yang bertumpu pada pandangan bahwa perubahan pada masyarakat akan bisa optimal dilakukan apabila melibatkan partisipasi dari semua lapisan masyarakat di tingkat lokal.
- b. Model perencanaan sosial (*Social Planning Model*) yang lebih menekankan proses pemecahan masalah secara teknis terhadap masalah sosial yang substansif. Strategi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat, baik dilakukan melalui ungkapan dari masyarakat, kemudian merumuskan tindakan yang memungkinkan untuk dilakukan.
- c. Model aksi sosial yang menekankan terhadap pemerataan kekuasaan dan sumber-sumbernya. Sehingga tercipta keputusan masyarakat dan mengubah dasar kebijakan yang menjadi persoalan. Strategi yang dilakukan yaitu dengan menggerakkan kelompok-kelompok masyarakat terutama kelompok *grassroots* (masyarakat akar rumput) yang *powerless* (tidak berdaya, tidak memiliki kekuatan dan kekuasaan) untuk aktif terlibat dalam upaya-upaya yang mengarah pada perubahan.²²

²¹ Munawar Noor, “Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan* (Vol 1 No. 2, Tahun 2011).

²² Agus Afandi, Dkk. *Dasar Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (IAIN Sunan Ampel Press, CV. Mitra Media Nusantara, 2013), Hal 152.

4. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan juga dilakukan sebagai upaya untuk adanya perubahan dalam masyarakat dan penelitian ini oleh fasilitator yang disamakan untuk merujuk dengan memiliki tujuan dari pengembangan masyarakat, antara lain sebagai berikut:²³

- a. Menganalisis masalah sosial, lingkungan, dan ekonomi yang biasanya muncul di kehidupan manusia.
- b. Merancang kegiatan yang berdasarkan masalah yang ada dan sesuai dengan skala prioritas
- c. Menjalankan kegiatan pengembangan masyarakat sesuai dengan rencana yang telah di sepakati.
- d. Mengevaluasi proses pengembangan masyarakat
- e. Melatih masyarakat dalam menganalisis masalah yang sedang mereka hadapi, merancang, mengelola dan mengevaluasi kegiatan pendampingan yang ada di masyarakat.

5. Langkah – Langkah Pemberdayaan

Dalam pengembangan masyarakat buruh tani dalam upaya membangun kemandirian ekonomi, sebagai berikut :

- a. Mengorganisir masyarakat
- b. Membangun kelompok paguyuban buruh tani
- c. Mengadvokasi kebijakan Desa

C. Problem Buruh Tani dan Dilema Petani di Indonesia

1. Konsep petani dan Buruh tani

Sektor pertanian sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja di pedesaan. Pertanian merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh masyarakat petani, terutama masyarakat pedesaan dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya modal yang ada seperti; tanah dan air.

²³ Ahmad Habibie Ritonga, *Pengertian, Arah dan Tujuan Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jurnal Hikmah, 2015) 15.

Menurut pendapat Soelaeman masyarakat pedesaan yang bekerja disektor pertanian terbagi dalam beberapa macam status yaitu petani pemilik, buruh tani, petani nyakap (bagi hasil) dan petani penyewa. Pertanian ini merupakan sumber pendapatan ekspor serta mendorong dan menarik tumbuhnya pada sektor ekonomi serta bisa meningkatkan dan pemerataan ekonomi. Sedangkan buruh tani adalah petani yang menggarap atau yang bekerja di tanah milik orang lain guna untuk mendapatkan upah kerja dan hidupnya bergantung pada pemilik sawah yang memperkerjakannya.

Petani pemilik selalu bekerja sama dengan buruh tani karena keduanya saling membutuhkan. Akan tetapi dengan adanya arus modernisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan masyarakat pertanian.

2. Buruh tani dalam Modernisasi Pertanian

Modernisasi dapat diartikan sebagai proses perubahan corak kehidupan masyarakat yang tradisional menjadi masyarakat yang modern, terutama berkaitan dengan teknologi dan organisasi sosial. Teori modernisasi dibangun atas asumsi bahwa perubahan sosial merupakan gerakan searah (linier), progresif, dan berlangsung perlahan-lahan, yang membawa masyarakat dari tahapan yang primitif menuju keadaan yang lebih maju.²⁴

Perkembangan teknologi membuat para masyarakat petani terhimpit diantara dua pilihan. Satu pihak masyarakat menerima adanya teknologi modern, akan tetapi satu pihak lagi dengan adanya modernisasi pertanian akan menimbulkan masalah serta dampak yang bersifat struktural. Para buruh tani sangat berdampak dengan adanya modernisasi pertanian ini,

²⁴ Bayu Enggal Rifkian, "Modernisasi Pertanian (Studi Kasus Tentang Peluang Kerja dan Pendapatan Petani dalam Sistem Pertanian di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuuluhan Kabupaten Jember)", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, (Vol. 11 No. 1 Th. 2017).

dikarenakan hasil perekonomian para buruh tani sangat bergantung pada masyarakat petani yang memiliki lahan. Penggunaan teknologi pengelolaan padi mulai dari menanam, memberi pupuk hingga memanen, semuanya bisa dilakukan dengan menggunakan teknologi modern. Hal tersebut bisa memudahkan para petani agar memperoleh padi yang baik, akan tetapi dengan adanya perubahan yang telah terjadi akan berdampak buruk pada para buruh tani karena dapat mengakibatkan pendapatan dan kesejahteraan para buruh tani mengalami penurunan. Hal ini yang memicu respon negatif dari para buruh tani yang secara tidak sengaja menghilangkan pendapatan mereka diakibatkan karena adanya penggunaan teknologi modern. Menurut Fitri bahwa munculnya mesin combi memberikan pengaruh pergeseran pekerjaan buruh tani serta hilangnya kesempatan kerja bagi buruh tani.²⁵

3. Kebijakan Pemerintah di Sektor Pertanian

Kebijakan pertanian merupakan usaha pemerintah dalam mengatur, mengendalikan, aspek pembangunan di sektor pertanian dengan tujuan menjadikan dan meningkatkan hasil pangan. Kebijakan pertanian menurut Snodgras dan Walance adalah kebijakan pertanian merupakan usaha pemerintah untuk mencapai tingkat ekonomi menjadi lebih baik dan kesejahteraan yang lebih tinggi secara bertahap dan kontinu melalui pemilihan komoditi yang diprogramkan, produksi bahan makanan dan serat, pemasaran, perbaikan struktural, politik luar negeri, pemberian fasilitas dan pendidikan. Sektor pertanian sangat berperan dalam menyerap tenaga kerja di pedesaan. Ada beberapa kriteria yang mempengaruhi keberhasilan pertanian antara lain: sosial budaya, ekonomi,

²⁵ Dewi Kartika Sari, Pambudi Handoyo, Coping Strategi Buruh Tani Lansia dalam Menghadapi Perubahan Teknologi Pertanian di Desa Bandar Kedung Mulyo, *Universitas Negeri Surabaya*. 2019.

teknologi pertanian, kelembagaan, dan kebijakan pemerintah. Pertanian merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh masyarakat, terutama masyarakat pedesaan dengan memanfaatkan sumber daya modal dan sumber daya alam yang ada. Masyarakat pedesaan yang bekerja di sektor pertanian terbagi dalam beberapa macam status yaitu petani pemilik, buruh tani, petani penyakap (bagi hasil), dan petani penyewa.

Dari beberapa macam petani tersebut, disini hanya memfokuskan pada petani pemilik lahan dan buruh tani, karena bisa diketahui bahwa petani di desa yang sebagai petani pemilik lahan dan petani yang tidak memiliki lahan. Petani pemilik selalu bekerja sama dengan buruh tani karena keduanya saling membutuhkan. Akan tetapi dengan adanya arus modernisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan masyarakat pertanian. Teknologi pertanian sekarang sudah merubah pola kerja manusia menjadi mesin. Buruh tani mengalami kerugian ekonomi dan terancam kehilangan lapangan pekerjaan. Untuk menghindari dampak dari modernisasi, pemerintah perlu melakukan optimalisasi di sektor pertanian melalui kebijakan untuk kesejahteraan petani dan buruh tani meningkatkan perekonomian mereka.

4. Hilangnya Kedaulatan Pangan

Penggunaan teknologi pengelolaan padi mulai dari menanam, memberi pupuk hingga memanen, semuanya bisa dilakukan dengan menggunakan teknologi modern. Hal tersebut bisa memudahkan para petani agar memperoleh padi yang baik, akan tetapi dengan adanya perubahan yang telah terjadi akan berdampak buruk pada para buruh tani karena dapat mengakibatkan pendapatan dan kesejahteraan para buruh tani mengalami penurunan. Hal ini yang memicu respon negatif dari para buruh tani yang secara tidak sengaja menghilangkan pendapatan mereka diakibatkan karena adanya penggunaan teknologi modern.

Adanya kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, dan setiap inovasi yang diciptakan untuk memberikan manfaat yang positif bagi kehidupan manusia serta akan memudahkan dalam aktivitas manusia. Perubahan masyarakat secara umum bisa diartikan sebagai suatu proses pergeseran maupun perubahan struktur ataupun tatanan dalam masyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih bermartabat. Masyarakat (society) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem yang mana sebagian besar interaksinya adalah antara individu-individu yang ada dalam kelompok tersebut. Masyarakat menurut Ahmadi adalah sebuah komunitas yang independen (saling bergantung satu sama lain).²⁶

Sistem mata pencaharian hidup disebut dengan sistem ekonomi, dan juga merupakan unsur kebudayaan yang paling cepat berubah, sistem teknologi yang perkembangannya sangat mempengaruhi sistem sosial budaya yang lain. Kemajuan teknologi menurut Didiyono adalah Kemajuan teknologi bisa mempengaruhi unsur sistem pengetahuan masyarakat.²⁷

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²⁶ Habtiah Mariatul, dkk, Dampak Penggunaan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Buruh Tani Padi di ampung Paya Seungat Aceh Timur, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 3, No. 1 Th. 2021.

²⁷ Habtiah Mariatul, dkk, Dampak Penggunaan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Buruh Tani Padi di ampung Paya Seungat Aceh Timur, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 3, No. 1 Th. 2021.

D. Penelitian Terkait

Untuk mengetahui perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu, peneliti menyajikan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terkait

ASPEK	PENELITIAN I	PENELITIAN II	PENELITIAN III	PENELITIAN YANG DIKAJI
Judul	Dampak Penggunaan Alat Mesin Panen Terhadap Kelembagaan Usaha Tani Padi	Coping Strategi Buruh Tani Lansia dalam Menghadapi Perubahan Teknologi Pertanian di Desa Bandar Kedung Mulyo	Dampak Penggunaan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Buruh Tani Padi di Gampong Paya Seungat Aceh Timur	Pemberdayaan Buruh Tani Korban Modernisasi Pertanian di Dusun Singkul Desa Karangtawar Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan
Penelitian dan Lembaga	Tri Bastuti Purwantini dan Sri Hery Susiliwati (Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor,	Dewi Kartika Sari dan Pambudi Handoyo (Universitas Negeri Surabaya)	Mariatul Habtiah, Fahriansah, Khairatun Hisan	Rohmatul Hidayah (PMI UIN SURABAYA)

	Jawa Barat)			
Tema Problem	Penggunaan Alat Mesin Panen	Buruh Tani Lansia dalam Menghadapi Perubahan Teknologi Pertanian	Teknologi Pertanian	Meningkatnya Pendapatan Buruh Tani
Sasaran/ Subjek	Petani	Buruh Tani di Desa Bandar Kedung Mulyo	Buruh Tani di Gampong Paya Seungat Aceh Timur	Buruh Tani di Dusun Singkul
Pendekatan	Deskriptif Kualitatif dan tabulasi	Kualitatif	Kualitatif	PAR
Proses Program	Pengorganisasian, penyuluhan	Pendampingan, penyuluhan dan pelatihan	Pemberdayaan, penyuluhan	Pemberdayaan, pendampingan, pelatihan
Hasil	Untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi arah perubahan penggunaan alat mesin panen dan perontokan padi serta dampaknya terhadap kelembagaan usaha pertanian padi.	Strategi yang dilakukan buruh tani lansia yaitu melakukan ikat sabuk yaitu mengatur pengeluaran dan merubah pola konsumsi, melakukan alternatif subsistensi yaitu melakukan tambahan pekerjaan atau mengajak seluruh keluarga untuk bekerja	Untuk menganalisis dampak dari penggunaan teknologi pertanian terhadap sosial ekonomi buruh tani padi.	Untuk meningkatkan pendapatan buruh tani dengan cara mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh buruh tani sehingga bisa meningkatkan pendapatannya.

Ketiga penelitian di atas merupakan penelitian kualitatif yang mendalami permasalahan perubahan teknologi pertanian yang berbeda. Metode yang digunakan dari ketiga penelitian diatas adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan pengumpulan data melalui teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan yang menjadi pembeda antara penelitian yang dikaji dengan penelitian terdahulu terletak pada metode. Penelitian ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Objek dampingan adalah para buruh tani, dengan tujuan menjadikan para buruh tani dapat meningkatkan pendapatan dalam bidang pengembangan skill guna untuk menghadapi modernisasi pertanian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode PAR. *Participatory Action Research* (PAR), yakni sebuah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting dari proses sosial dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “kasus apa yang sedang terjadi” dan “apa implimentasi perubahannya” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berada di situasi problematik, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal.²⁸

Dalam penelitian tindakan partisipatif (PAR) dianggap sebagai subjek dari penelitian tindakan yang merupakan “pengumpulan dan analisis data secara sistematis untuk mengambil tindakan dan melakukan perubahan” dengan menghasilkan pengetahuan yang praktis.²⁹ Wacana penelitian tindakan mencakup berbagai istilah seperti: penelitian tindakan partisipatif, penelitian partisipatif, penelitian partisipatif berbasis masyarakat dan bentuk penyelidikan partisipatif lainnya, yang mungkin bisa terlihat ambigu bagi peneliti pemula yang bermaksud melakukan penelitian tindakan.

Penelitian tindakan dianggap “sistematis dan berorientasi pada analisis data yang jawabannya memerlukan pengumpulan dan analisis data dan generasi interpretasi yang langsung diuji dibidang tindakan”. Penelitian tindakan melibatkan peneliti dan anggota masyarakat atau organisasi yang ingin memperbaiki

²⁸ Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research*. (Surabaya : LPPM UIN Sunan Ampel, 2014). Hal 90.

²⁹ Cathy MacDonald. *Understanding Participatory Action Research: A Qualitative Research Methodology Option*. Canadian Journal of Action Research. 2012. Hal 5.

situasi mereka. Maka dari itu, penelitian ini berkaitan dengan agenda perubahan sosial yang mewujudkan kepercayaan untuk menggabungkan pengetahuan menentukan masalah agar bisa terselesaikan.

B. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan PAR maka dari itu daur tahapan prosedur dalam proses perubahan harus sesuai dengan tahapan PAR (*Participatory Action Research*). Berikut prosedur penelitian penelitian *Participatory Action Research*³⁰:

a. Pada pemetaan awal

Pada pemetaan awal yang dilakukan oleh peneliti adalah memahami kondisi awal Dusun Singkul, baik dari segi geografis maupun administratif. Hasil penelitian ini pula peneliti bisa memahami berbagai karakteristik yang berbeda di masyarakat. Diawali dengan memahami realitas masyarakat yang ada di Dusun Singkul, yang mana bisa memudahkan peneliti untuk menggali dan memahami masalah yang ada di Dusun Singkul. Dengan melakukan pemetaan partisipatif peneliti lebih mudah menemukan *local leader* (pemimpin lokal) agar mudah diajak melakukan perubahan bersama.

b. Membangun hubungan kemanusiaan

Peneliti melakukan tahapan inkulturasi dengan masyarakat Dusun. Tahap ini merupakan langkah menuju pembentukan ikatan kekeluargaan dan membangun kepercayaan antara peneliti dan masyarakat. Inkulturasi adalah proses yang memungkinkan sarjana diterima oleh masyarakat atau sebaliknya. Inkulturasi adalah semacam

³⁰ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Kritis*, (Surabaya: UINSA Press, 2014), Hal 39.

penyesuaian dan adaptasi terhadap masyarakat, kelompok orang, adat istiadat, bahasa, dan perilaku suatu tempat.

Keterbukaan masyarakat kepada peneliti diperlukan agar data-data atau informasi-informasi yang terjadi di lapangan dapat distrukturkan dan dibingkai dengan teori menjadi suatu informasi baru yang akan bermanfaat bagi kedua belah pihak. Keterbukaan masyarakat kepada peneliti diperlukan agar data-data atau informasi-informasi yang terjadi di lapangan dapat distrukturkan dan dibingkai dengan teori menjadi suatu informasi baru yang akan bermanfaat bagi kedua belah pihak.”

c. Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial

Dalam hal ini peneliti pada awalnya bersama dengan *stakeholder* yakni perangkat Dusun Singkul bersama-sama mengagendakan riset bersama yang partisipatif. Bersama Kepala Dusun dan perangkatnya di Dusun Singkul, peneliti mengagendakan program riset melalui teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) guna untuk memahami kondisi geografis serta kondisi masyarakat Dusun Singkul untuk menyusun rencana pengamatan mendalam dan tindakan lanjut perubahan.

d. Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*)

Bersama dengan perangkat Dusun dan masyarakat Dusun Singkul, Peneliti melakukan pemetaan wilayah, dilihat dari masalah kurangnya pengembangan keterampilan pada buruh tani yang diakibatkan oleh para petani yang sudah menggunakan tenaga kerja mesin yang mana mengakibatkan para buruh tani mengalami pengangguran. Pemetaan partisipatif sebagai bagian emansipatori mencari data secara langsung.

e. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Perumusan masalah ini dilakukan secara bersama-sama dengan subjek dampingan, dimana partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam hal pemaparan terkait masalah

yang mereka hadapi. Partisipasi masyarakat dalam mengungkapkan segala permasalahan yang sangat membantu proses klarifikasi masalah yang ada. Teknik PRA yang digunakan juga memberikan kemudahan untuk peneliti dan masyarakat dalam proses ini. Adakalanya pengorganisir tidak selalu mengiyakan apa yang diinginkan masyarakat,³¹ sebagaimana dalam aksi pendampingan ini fokus rumusan masalahnya yaitu kurangnya keterampilan pada buruh tani. Selanjutnya, menentukan rencana penyelesaian masalah (*problem solving*) yang akan menjadi aksi bersama. Pengumpulan data, informasi, dan fakta merupakan dasar utama dalam mengambil kegiatan aksi, yang dituangkan dalam proses memfasilitasi untuk dikaji bersama dan dapat menjadi landasan untuk aksi selanjutnya.

f. Menyusun Strategi Program

Langkah selanjutnya setelah masyarakat mampu menentukan masalah yang ada, maka merencanakan bagaimana solusi tindak lanjut untuk menyelesaikan masalah tersebut. Perencanaan ini juga dilakukan bersama-sama dengan komunitas. Sehingga komunitas memiliki kuasa untuk menentukan langkah yang akan diambil untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

Rencana Tindak Lanjut (RTL) merupakan rencana yang disepakati bersama untuk menyelesaikan perencanaan yang telah disepakati sebelumnya. Dinamika proses kegiatan bisa dilanjutkan untuk aksi selanjutnya dengan perencanaan dari kekurangan-kekurangan pada hari sebelumnya, dan menyepakati rencana tindak lanjut untuk hari berikutnya.

³¹ Jo Hann Tan, Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat :Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*, (Yogyakarta : SEAPCP dan INSISTPress, 2004),Hal. 39

g. Pengorganisasian Masyarakat

Dalam proses pengorganisasian masyarakat, peneliti dan subjek dampingan memaksimalkan peta tematik mengenai pengangguran para buruh tani dan video sebagai media untuk mengembangkan kreativitas para buruh tani di Dusun Singkul. Serta bersama masyarakat dalam melakukan upaya peningkatan kreativitas para buruh tani agar bisa mengembangkan skill yang dimiliki supaya para buruh tani bisa meningkatkan penghasilan yang maksimal.

h. Melancarkan Aksi Perubahan

Dalam kaitan ini komunitas atau subjek dampingan diharapkan sudah mampu untuk mengurus serta mengawasi dengan baik titik-titik rawan bencana dan mampu menularkan pengetahuan yang dimiliki tentang bencana kepada masyarakat lainnya (sebagai penginisiasi kesadaran bencana). Serta sudah mampu menggunakan basis data untuk memantau dan memonitor proses pembangunan sesuai dengan upaya meningkatkan kreativitas para buruh tani.

i. Membangun Pusat Belajar Masyarakat

SIG dan SID merupakan alternative untuk merealisasikan pusat-pusat belajar masyarakat. Dimana subjek dampingan akan mampu mengoperasikan dan mengolah data yang akan dibuat dalam bentuk SIG (Sistem Informasi Geografis). Yang kemudian subjek dampingan akan melakukan penyadaran-penyadaran dan tindakan preventif guna untuk mendampingi para buruh tani agar dapat menganalisa bagaimana cara meningkatkan penghasilan para buruh tani.

j. Refleksi

Peneliti bersama komunitas didampingi oleh dosen pembimbing merumuskan teoritisasi perubahan sosial. Berdasarkan atas hasil riset, proses pembelajaran masyarakat dan program-program aksi yang sudah terlaksana. Selanjutnya, peneliti dan subjek dampingan

kemudian mengukur keberhasilan dalam program melalui respon masyarakat sebagai subjek perubahan.

Dalam evaluasi program ini maka yang sangat diperlukan adalah mengukur sejauh mana kemajuan dan bahkan tantangan kedepan yang perlu dibahas dalam forum. Tujuannya adalah untuk mengetahui hal apa saja yang perlu diperbaiki dan faktor apa saja yang perlu dikembangkan.

k. **Meluaskan Skala Gerakan Dukungan**

Program yang sudah berjalan dengan subjek dampingan selama 3 bulan dengan subjek dampingan harus tetap dipertahankan keberlanjutannya. Jika program yang sudah dijalankan tidak ada keberlanjutannya, yang dikhawatirkan adalah subjek dampingan hanya berstatus sebagai objek perubahan. Fasilitator sendiri kemudian menjadi kontraktor yang setiap waktu bisa meninggalkan program tanpa keberlanjutan. Maka upaya yang harus dilakukan adalah menyebarluaskan program yang sudah dilakukan dan menggandeng lebih banyak stakeholder di dalam masyarakat agar bisa meningkatnya kreativitas para buruh tani agar bisa mengembangkan skill dan bisa meningkatkan perekonomian keluarganya.

C. Sasaran/Subyek penelitian

Sasaran atau Subyek pendampingan dalam proses pemberdayaan ini adalah para buruh tani yang ada di Dusun Singkul mengalami pengangguran dikarenakan hampir semua petani yang ada di Dusun Singkul telah menggunakan tenaga kerja mesin sehingga para buruh tani kini banyak yang mengalami pengangguran. Maka dari itu, akan dilakukannya pemberdayaan untuk para buruh tani agar tidak mengalami pengangguran yaitu dengan cara meningkatkan kreativitas para buruh tani agar bisa diperjual belikan dan mendapatkan penghasilan.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik PRA (*Participatory Rural Apraisal*) atau pemahaman pedesaan berdasarkan peran serta secara umum melakukan pendekatan kolektif, identifikasi, dan klasifikasi masalah yang ada dalam suatu wilayah pedesaan. PRA sendiri yaitu sebuah teknik untuk menyusun dan mengembangkan program operasional dalam pembangunan tingkat desa. Metode atau teknik ini ditempuh dengan memobilisasi sumber daya manusia dan alam setempat, menstabilkan dan meningkatkan kekuatan masyarakat setempat serta mampu melestarikan sumber daya setempat.³²

Menurut Chambers, PRA merupakan perpanjangan dan penerapan dari pemikiran, pendekatan, dan metode antropologi, terutama menyangkut konsep mengenai pembelajaran yang fleksibel di lapangan, nilai penting dari observasi-partisipasi, pentingnya pendekatan (*rapport*), perbedaan cara pandang etik (cara pandang peneliti) dan emik (cara pandang anggota komunitas), serta validitas dari pengetahuan lokal.³³ Tujuannya adalah untuk menjaring rencana atau program pembangunan tingkat pedesaan yang memenuhi persyaratan. Syaratnya adalah diterima oleh masyarakat setempat, secara ekonomi menguntungkan, dan berdampak positif bagi lingkungan. Berikut beberapa teknik untuk mengumpulkan data-data di antaranya:

a. FGD (*Focus Group Discussion*)

Dalam penelitian ini, salah satu prosedur pengumpulan data dan informasi juga adalah perumusan gagasan yang diperoleh dari masyarakat dapat disebut sebagai *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menyelesaikan kesulitan

³² Moehar Daniel, dkk, *PRA (Participatory Rural Apraisal)*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), Hal. 37

³³ Bambang Hidayana, dkk. *Bakti Budaya: Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul*. Vol. 2 No. 2. Th. 2019. Hal. 111

yang mereka hadapi. Dalam rangka mengumpulkan data yang asli dan untuk digunakan sebagai proses inkulturasi dan pemberdayaan masyarakat, peneliti berdiskusi dengan masyarakat sambil mengumpulkan data dan sumber data. Partisipasi dan masukan dalam proses FGD akan dibatasi tidak hanya duduk tetapi juga berdebat untuk mengidentifikasi kesamaan untuk mengatasi masalah.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur yaitu penggalian informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu. Wawancara semi terstruktur ini akan mendeskripsikan hasil dari beberapa hasil wawancara dari tokoh masyarakat yang mengetahui secara rinci. Pewawancara menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, kemudian pelaksanaan wawancara ini menggunakan bahasa sehari-hari. Wawancara semi terstruktur ini digunakan untuk menggali data dari komunitas buruh tani ataupun masyarakat setempat dan para pemerintah Dusun. Baik data penyebab pengangguran ataupun data yang lainnya.

c. Transect

Transect yakni untuk melihat kondisi alam dan melihat permasalahan yang berkaitan dengan terjadinya pengangguran yang ada di Dusun Singkul yang penyebabnya yaitu hampir semua para petani menggunakan teknologi mesin sehingga para buruh tani mengalami pengangguran. Maka dari itu jika para buruh tani bisa mengembangkan kreativitas, mereka tidak bisa mengetahui apa saja yang perlu dilakukan agar tidak terjadinya pengangguran.

d. Pemetaan

Pemetaan wilayah di Dusun Singkul yang meliputi data geografis, luas wilayah Dusun, luas wilayah pemukiman,

luas wilayah pekarangan, pembagian RT/RW pada Dusun, serta rumah penduduk yang bekerja sebagai buruh tani.

e. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data baik bersumber dari peneliti maupun data yang bersumber dari Dusun digunakan sebagai data pendukung dalam proses pembuatan penelitian. Dokumentasi ini bisa berupa data maupun gambar yang digunakan untuk mengetahui kondisi Dusun dan masyarakat.

E. Teknik Validasi data

Dalam prinsip metodologi PRA untuk meng *cross check* data yang diperoleh dapat melalui triangulasi. Triangulasi adalah suatu sistem *cross check* dalam pelaksanaan teknik PRA agar memperoleh informasi yang akurat. Pada teknik PRA Triangulasi untuk memperoleh data atau informasi yang akurat, yakni meliputi.³⁴

a. Triangulasi Komposisi Tim

Triangulasi akan dilakukan oleh Peneliti bersama *local leader* yang ada di Dusun Singul. Triangulasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang valid dan tidak sepihak. Semua pihak akan dilibatkan untuk mendapatkan kesimpulan secara bersama.

b. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

Informasi yang dibutuhkan terdiri dari peristiwa penting serta bagaimana proses terjadi. Sementara informasi dapat diperoleh dari masyarakat atau dengan memeriksa area atau tempat secara langsung. Triangulasi ini terjadi ketika proses pemberdayaan terjadi, ketika peneliti, subjek binaan, dan pemangku kepentingan bertukar informasi, termasuk

³⁴ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Ampel Surabaya 2017, Hal. 128.

kejadian langsung di lapangan yang terjadi sebagai berbagai sumber data.

c. Triangulasi Alat dan Teknik

Dalam pelaksanaan di lapangan selain dilakukannya observasi secara langsung terhadap lokasi atau wilayah, juga perlu dilakukan interview dan diskusi dengan kelompok rentan melalui FGD (*Focus Group Discussion*),³⁵ guna untuk menggali data yang akan di *crosscheck* dan dilihat dari kesamaan data yang diperoleh dari beberapa alat teknik penelitian yang digunakan. Triangulasi ini dilaksanakan pada saat proses pemetaan dimulai, sembari berjalannya sebuah program. Bentuknya berupa pencatatan dokumen maupun diagram.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses penyusunan data agar data tersebut dapat ditafsirkan.³⁶ Analisa data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis kritis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*) serta mencoba untuk mengkomparasikannya dengan sumber lain yang berkaitan.³⁷ Untuk memperoleh data yang sesuai dengan lapangan maka peneliti dengan subjek dampingan akan melakukan sebuah analisis bersama. Analisis ini digunakan untuk mengetahui masalah yang dihadapi. Adapun yang dilakukannya nanti adalah :

³⁵ Bambang Rudito dan Melia Famiola, *Social Mapping*, (Bandung : Rekayasa Sains, 2013), Hal. 180

³⁶ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Hal. 40-41

³⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), Hal. 104.

a. Trend and Change

Trend and Change merupakan teknik yang digunakan untuk melihat perubahan dan tren dalam berbagai situasi, acara, dan aktivitas komunitas. Seperti kebiasaan di Dusun Singkul, tenaga manusia selalu digunakan, tetapi dengan kemajuan teknologi mesin, banyak petani sekarang mempekerjakan tenaga kerja mesin daripada tenaga manusia. Menurut petani, memanfaatkan tenaga kerja mesin menghemat waktu dan uang.

b. Analisi Pohon Masalah dan Pohon Harapan

Teknik pohon masalah digunakan peneliti untuk menemukan akar dari sumber masalah. Teknik analisis pohon masalah sering digunakan untuk mendeteksi masalah sosial. Selanjutnya, peneliti menggunakan pendekatan analisis pohon harapan untuk menentukan harapan apa yang ingin dicapai masyarakat setelah belajar tentang tantangan yang ada. Pohon harapan tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai acuan untuk memberdayakan taktik dan kegiatan yang akan dikejar peneliti.

c. Kalender Musim

Kalender musim digunakan untuk memahami hubungan antara tugas utama, masalah, dan peluang dalam siklus tahunan, seperti yang digambarkan dalam diagram. Selanjutnya, temuan disajikan dalam bentuk matriks, yang merupakan informasi yang berguna untuk membuat rencana program.³⁸

d. Diagram Venn

Diagram venn dibuat untuk menggambarkan keterkaitan dan keterlibatan (peranan) berbagai lembaga pemerintahan dan LSM terhadap desa yang dikaji. Dalam diagram venn

³⁸ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal. 125

memperlihatkan hubungan-hubungan yang mengakibatkan belum adanya kegiatan pelatihan wirausaha.

e. Time Line

Time line adalah teknik penelusuran alur sejarah suatu masyarakat dengan menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu. Hal ini dapat menelusuri sejarah tentang modernisasi pertanian.

G. Jadwal Penelitian

Pada kegiatan pasti ada jadwal pelaksanaan untuk kegiatan. Dalam perencanaan operasional perlu dibuat untuk mempermudah dan memperlancar dalam melakukan kegiatan. Jadwal disusun secara terstruktur sesuai dengan situasi yang ada di sekitar. Berikut susunan perencanaan kegiatan yang dilakukan menggunakan teknik PAR (*Participatory Action Riset*) :

Tabel 3. 1
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No.	Kode	Kegiatan	Januari	Februari	Maret
1.	1.1	Memberikan edukasi mengenai peluang pekerjaan			
2.	1.1.1	Melakukan FGD mengenai persiapan untuk kegiatan edukasi			
3.	1.1.2	FGD menyusun kurikulum			
4.	1.1.3	Koordinasi dengan			

		narasumber																
5.	1.1.4	Pelaksanaan edukasi tentang peningkatan keterampilan pada buruh tani																
6.	1.1.5	Monev setelah edukasi tentang peningkatan keterampilan pada buruh tani																
7.	2.1	Mengorganisir terbentuknya kelompok paguyuban buruh tani																
8.	2.1.1	FGD persiapan pembentukan kelompok																
9.	2.1.2	Koordinasi dengan narasumber																
10.	2.1.3	Pembentukan kelompok paguyuban buruh tani																
11.	2.1.4	Penyusunan rencana program dan pelaksanaan																
12.	3.1	Memfasilitasi usulan kebijakan unuk penanggulangan pengangguran																

13.	3.1.1	FGD mengenai persiapan advokasi kebijakan pekerjaan																		
14.	3.1.2	Penyusunan draf kebijakan tentang penanggulangan pengangguran																		
15.	3.1.3	Pengajuan draf kebijakan kepada pemerintah Dusun atau Desa																		
16.	3.1.4	Mendampingi munculnya kebijakan																		
17.	4.1	Menginisiasi adanya sarana untuk pengembangan skill buruh tani																		
18.	4.1.1	FGD persiapan adanya sarana untuk pengembangan skill																		
19.	4.1.2	Pelaksanaan pengadaan sarana pengembangan skill buruh tani																		

20.	4.1.3	Monev pelaksanaan pengadaan sarana untuk pengembangan skill buruh tani													
-----	-------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

H. Pihak Terkait (*Stakeholder*)

Dalam melakukan aksi pemberdayaan, fasilitator bekerjasama dan dibantu oleh *stakeholder* lokal yang ahli dalam bidang yang berkaitan. Berikut adalah pihak yang membantu dalam proses pendampingan :



Tabel 3. 2
Pihak Terkait

Organisasi / Pihak yang terlibat	Karakteristik	Kepentingan utama	Sumber Daya yang Dimiliki	Bentuk keterlibatan	Tindakan yang Harus Dilakukan
Pemerintah Desa	Kepala Desa, Kepala Dusun dan Tokoh masyarakat	Menjalankan sistem administrasi desa dan fungsinya sebagai aparatur desa	Pengaruh dan legalitas memberikan kebijakan	1. Memberikan surat izin 2. Memberikan dukungan dalam setiap kegiatan 3. Menyusun kebijakan dan mengaplikasikan dalam bentuk program	1. Membuat surat izin penelitian 2. Berpartisipasi dalam penentuan batas-batas geografis dan administrasi 3. Menceritakan asal-usul wilayah Desa dan Dusun yang terkait dalam data penelitian
Paguyuban Buruh tani	Lembaga pemerintah	Mengajak para buruh tani untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan skill atau kreativitas yang dimiliki	Fasilitas dan dukungan	Mendampingi dan memberikan dukungan kepada para buruh tani agar mengikuti kegiatan pengembangan skill atau kreativitas	Memberikan dukungan agar kegiatan yang sudah direncanakan bisa terlaksana
Salah satu masyarakat Dusun Singkul (Mahasiswa dari ISI jurusan Seni)	Bagian pengarah	Penyedia ilmu tentang wirausaha dan keterampilan.	Pengetahuan dan pengalaman dalam wirausaha dan keterampilan	Sebagai narasumber Keilmuan tentang Lingkungan	Penerapan ilmu baru tentang pengembangan keterampilan dalam berwirausaha

BAB IV PROFIL DUSUN

A. Profil Dusun Singkul

1. Letak Geografis

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu kabupaten yang terletak di pantai utara Jawa Timur. Sebagian kawasan pesisirnya berupa perbukitan. Formasi ini merupakan kelanjutan dari rangkaian pegunungan kapur utara. Dibagian tengah terdapat dataran rendah dan bergelombang. Disebagian selatan terdapat pegunungan kendeng. Sungai bengawan solo mengalir dibagian utara.

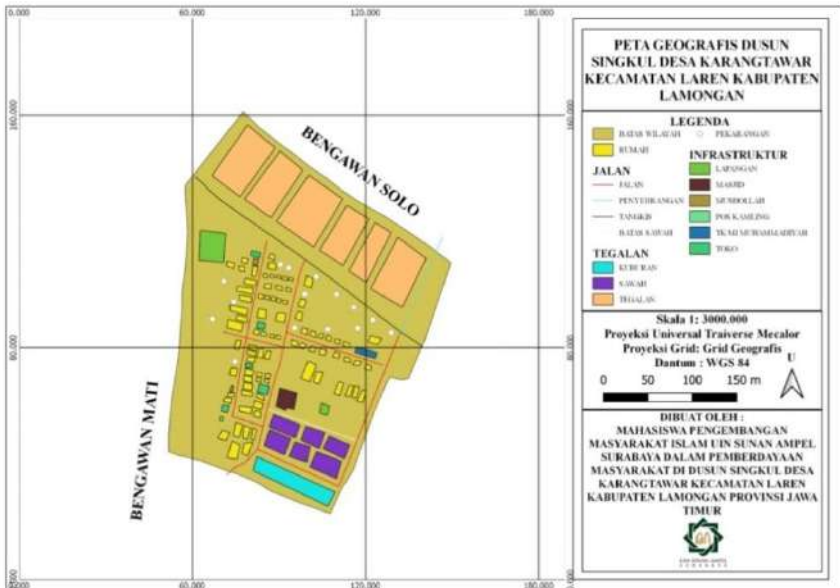
Desa karangtawar secara geografis terletak pada posisi 7o 21-7o 31 lintang selatan dan 110o 10-111o 40 bujur timur. Desa karangtawar sendiri berupa dataran sedang yakni sekitar 2 m diatas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS kabupaten Lamongan tahun 2010 , hujan di desa karangtawar rata-rata mencapai 2.500 mm. curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember yang mana mencapai 4200 mm, hal tersebut merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2008-2010. Suhu pada daerah ini mencapai 35°C.

Jarak yang ditempuh dari desa karangtawar ke kecamatan Laren sekitar 7 km. sedangkan jarak antara desa karangtawar dengan kabupaten Lamongan sekitar 32 km. iklim yang ada pada daerah ini adalah iklim tropis, yang mana antara musim kemarau dan musim hujan seimbang. Desa karangtawar sendiri letaknya tidak jauh dengan sungai bengawan solo, yakni selatan sungai bengawan solo sedangkan untuk dusun singkul sendiri berada di utara sungai bengawan solo.

Desa karangtawar berada di kecamatan Laren kabupaten Lamongan dan berada di samping desa-desa tetangga. Adapun batas-batas desa karang tawar dengan tetangga yaitu:

- Utara : Kecamatan Solokuro
- Timur : Desa Godog
- Selatan : Desa Tejoasri
- Barat : Desa Tamanprijek

Gambar 4.1
Peta Dusun Singkul



Sumber peta: Dibuat oleh peneliti

Dusun Singkul merupakan dusun yang ikut kelurahan desa Karangtawar. Salah satu dusun yang ada di kecamatan Laren dan di kabupaten Lamongan. Dusun Singkul sendiri sebelumnya ikut desa Karangtawar karena adanya longsor yang terjadi sehingga dusun Singkul harus pindah dan pisah dengan desa Karangtawar. Sehingga untuk pimpinan ranting sendiri di dusun mempunyai ketua ranting Muhammadiyah dan begitu juga dengan desa Karangtawar. Tetapi hanya pada

keluarahannya saja yang masih bergantung pada desa Karangtawar. Jumlah penduduknya kurang lebih 360, yang mana terdiri dari 3RT. Yang mana ada RT/001, RT /002, RT/00 dan untuk RW hanya ada RW/004 saja.

Secara umum, Dusun Singkul bekerja sebagai petani dan ada sebagian masyarakat juga bekerja sebagai TKI di Luar Negeri. Wilayah Dusun Singkul-Desa Karangtawar merupakan tanah subur yang digunakan sebagai lahan pertanian. Dengan hasil utamanya yaitu padi, selain itu lahan pekarangan juga dimanfaatkan sebagai kebun pohon pisang. Luasnya lahan sawah dan pekarangan ini dimanfaatkan masyarakat setempat untuk menjalankan aktivitas perekonomian.

a. Kondisi dan Tata Guna Lahan

Tata guna lahan di Dusun Singkul ini terbagi menjadi 3 aspek yang digunakan sebagai pemukiman, sawah dan pekarangan. Pemukiman, digunakan sebagai tempat tinggal atau rumah warga lengkap dengan prasarana dan sarana lingkungan. Para pemukiman Dusun Singkul terdapat 1 RW dan 3 RT. Poin tata guna lahan lahan pemukiman pada aspek ini adalah sebagai tempat transaksi barang dan jasa yang secara fisik berupa toko, penjual alon, sayur, ikan. Selain itu Dusun Singkul memilik 1 masjid yang terletak di sebelah selatan Dusun Singkul, kemudian ada 2 mushollah yang berada di sekitar pemukiman dan disebelah timur terdapat fasilitas sekolah, selain digunakan sebagai sekolah perguruan tersebut juga digunakan TPQ pada saat siang hari. Sedangkan pekarangan warga biasanya terletak samping maupun belakang rumah warga. Biasanya pekarangan ini ditanami bunga, pohon pisang, pohon mangga, dan tanaman lainnya. Ada juga yang tidak ditanami apapun dibiarkan begitu saja tanpa ada pemanfaatan lahan. Berikut data jenis lahan di Dusun Singkul:

Tabel 4.1
Jenis Lahan

No.	Jenis Lahan	Luas
1.	Pemukiman	5.781 M ²
2.	Pekarangan	371 M ²
3.	Pertanian	4.735 M ²
	Jumlah	10.887 M ²

Sumber : Diolah dari hasil pemetaan Dusun

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sumberdaya alam yang dimiliki Dusun Singkul sangat besar. Dusun Singkul memiliki luas lahan 10.887m. yang terbagi menjadi wilayah pemukiman seluas 5.781m, lahan pekarangan seluas 371m, dan lahan pertanian seluas 4.735m. pembagian wilayah Dusun Singkul bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Pembagian wilayah Dusun Singkul

No.	RW	RT
1.	RW 004	RT 001
2.	RW 004	RT 002
3.	RW 004	RT 003

Sumber: Hasil wawancara dari kepala Dusun

b. Produksi Pertanian

Masyarakat Dusun Singkul rata-rata memiliki lahan pertanian sendiri. Lahan pertanian biasanya ditanami padi dan jagung. Biasanya untuk penanaman jagung tergantung orang yang memiliki lahan, akan tetapi untuk padi sendiri biasanya satu tahun panen 3 kali. Biasanya hasil panen tersebut dijual dan sebagian disimpan untuk makan sehari-hari. Berikut tabel hasil produksi tanaman pangan lahan pertanian :

Tabel 4.3
Produksi tanaman pangan

Jenis produksi tanaman pangan	Jumlah KK	Jumlah Seluruh Produksi KW	Pola Pertanian	Sistem Irigasi
Padi	40 KK	678 KW	Semi Organik Kimia	Teknis (Air Sepanjang Tahun)
Jagung	1 KK	5 KW	Semi Organik Kimia	Teknis (Air Sepanjang Tahun)

Sumber : Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa produksi tanaman pangan di Dusun Singkul sangat banyak, untuk tanaman padi jumlah produksinya sebanyak 678 kw dan untuk tanaman jagung jumlah produksinya hanya 5 kw. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Dusun Singkul banyak yang memproduksi tanaman padi agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Letak Demografis

Dusun Singkul merupakan salah satu Dusun dari Desa Karangtawar yang terletak di Selatan Bengawan Solo. Jumlah KK pada Dusun Singkul ada 87 KK dengan perbandingan jenis kelamin antara Kepala Keluarga Laki-Laki dan Kepala Keluarga Perempuan. Berikut tabel jumlah KK berdasarkan jenis kelamin.

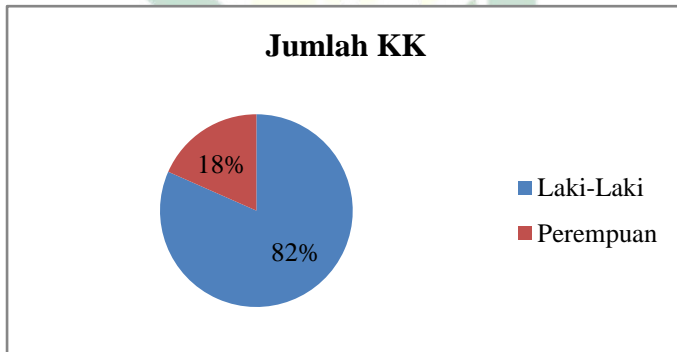
Tabel 4.4
Jumlah KK Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis KK	Jumlah KK
Laki-laki	71
Perempuan	16
Jumlah KK	87

Sumber : Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah Kepala Keluarga laki-laki ada 71 dan jumlah Kepala Keluarga ada 16 orang. Jadi yang paling banyak adalah Kepala Keluarga Laki-Laki dan yang berkepal keluarga perempuan yang berstatus janda baik itu dikarenakan cerai hidup ataupun cerai mati.

Diagram 4.1
Jumlah KK Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa Jumlah Kepala Keluarga Laki-Laki dengan prosentase 82% sedangkan jumlah Kepala Keluarga Perempuan dengan Prosentase 18%.

Maka dari itu jumlah prosentase yang besar yaitu Kepala Keluarga Laki-Laki.

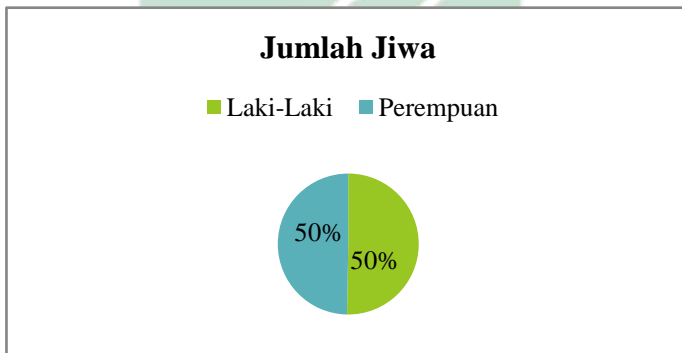
Tabel 4.5
Jumlah Penduduk

Jenis Jiwa	Jumlah Jiwa
Laki-Laki	181
Perempuan	179
Jumlah Jiwa	360

Sumber : Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasanya penduduk yang ada di Dusun Singkul jiwa yang paling banyak adalah laki-laki yang berjumlah 181 jiwa dan untuk penduduk perempuan berjumlah 179 jiwa. Maka, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk Dusun Singkul lebih banyak berjenis kelamin laki-laki daripada perempuan.

Diagram 4.2
Jumlah Penduduk



Sumber : Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

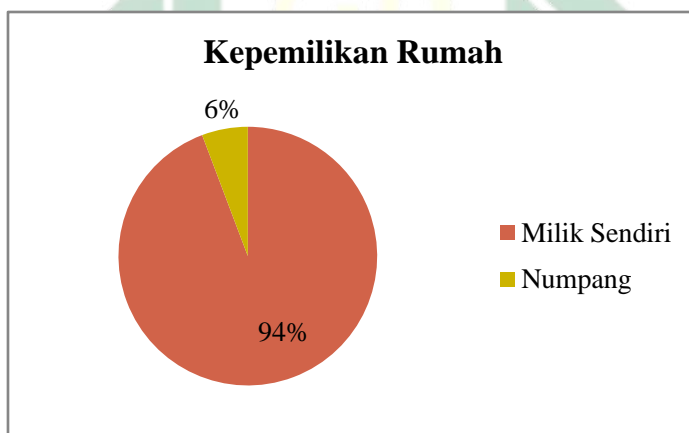
Dari Diagram di atas dapat dijelaskan bahwasanya prosentase jumlah penduduk laki-laki sebesar 50% sedangkan untuk

jumlah prosentasi perempuan sebesar 50%. Jadi jumlah prosentase para Jumlah Penduduk ini setara antara laki-laki dan perempuan.

3. Kondisi Infrastruktur Rumah Warga

Dusun Singkul Desa Karangtawar banyak warga yang sudah memiliki rumah sendiri dan hanya ada 5 kepala keluarga yang menumpang dengan orang tua ataupun mertua. Ada beberapa faktor yang menyebabkan menumpang yaitu dikarenakan orang tua atau mertua tersebut sudah lansia atau sakit-sakitan dan ada juga yang belum memiliki biaya untuk membangun rumah. Berikut adalah diagram kepemilikan rumah:

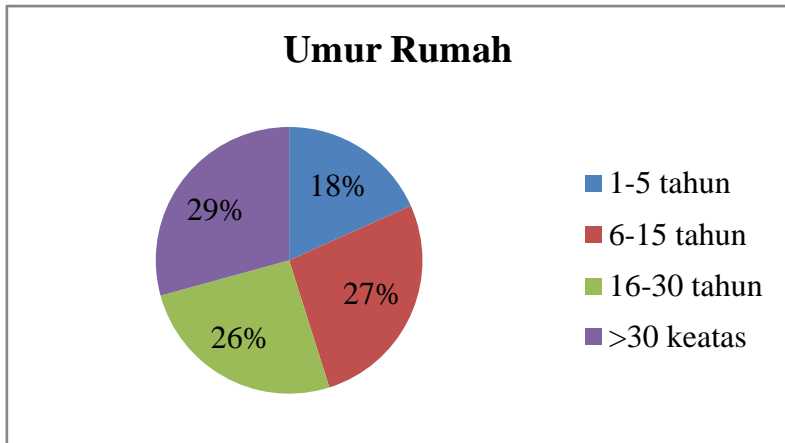
Diagram 4.3
Kepemilikan Rumah



Sumber : Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa kepala keluarga yang di Dusun Singkul berjumlah 87 KK, yang mana dengan kepala keluarga yang memiliki rumah sendiri sebanyak 82 KK dengan prosentase 94% sedangkan kepala keluarga yang belum punya rumah atau masih menumpang berjumlah 5 KK dengan prosentase 6%.

Diagram 4.4
Umur Rumah

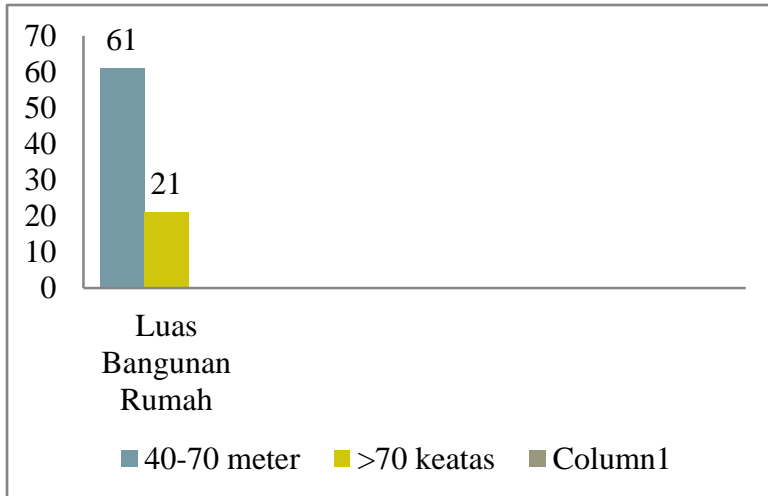


Sumber : Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwasanya rumah masyarakat Dusun Singkul yang memiliki rumah umur 1-5 tahun dengan prosentase 18%, umur 6-15 tahun dengan prosentase 27%, umur 16-30 tahun dengan prosentase 26% dan umur >30 keatas dengan prosentase 29%. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata umur rumah masyarakat Dusun Singkul berumur >30 keatas.

Rumah adalah aset yang terpenting bagi masyarakat. Disekitar pemukiman warga juga ada pekarangan yang biasanya ditanami pohon pisang dan buah mangga. Masing-masing warga Dusun Singkul memiliki luas bangunan panjang dan lebar yang berbeda-beda. Berikut adalah grafik luas bangunan rumah Dusun Singkul :

Grafik 4. 1
Luas bangunan rumah



Sumber : Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasanya jumlah rumah warga di Dusun Singkul ada 82 rumah. Terdapat 61 rumah yang memiliki luas bangunan 40-70 meter dan terdapat 21 rumah yang memiliki luas bangunan >70 keatas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa luas bangunan rumah warga rata-rata 40-70 meter.

4. Kondisi Pendidikan Masyarakat Dusun Singkul

Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh semua masyarakat, semua orang mengetahui nilai moral yang tumbuh di masyarakat adalah dengan adanya pendidikan. Di Dusun Singkul ini banyak Kepala Keluarga yang pendidikannya hanya berakhir SD, karena orang zaman dahulu

hanya ada sekolah SD, disisi lain banyak juga masyarakat yang tidak mampu untuk membiayai sekolah. Berikut tabel jumlah pendidikan Kepala Keluarga Dusun Singkul :

Tabel 4. 6
Pendidikan KK

Pendidikan Kepala Keluarga	Jumlah
SD	41
SMP	25
SMA	19
DIPLOMA	1
S2	1

Sumber : Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Kepala Keluarga yang berpendidikan SD berjumlah 41 orang, SMP berjumlah 25 orang, SMA berjumlah 19 orang, diploma berjumlah 1 orang dan S2 berjumlah 1 orang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa status pendidikan Kepala Keluarga banyak berstatus pendidikan sampai SD.

Di Dusun Singkul hanya memiliki sarana pendidikan yaitu untuk PAUD/TK dan MI, dan sarana pendidikan juga sudah lumayan bagus, papan tulis disana sudah tidak lagi menggunakan kayu yang berwarna hitam akan tetapi sudah menggunakan papan yang berwarna putih, kemudian untuk perpustakaan sendiri masih belum lengkap serta masih membutuhkan guru-guru yang lebih banyak laki. Sedangkan untuk anak-anak SMP bisa melanjutkan pendidikannya diluar desa yaitu di Desa Godog. Setelah itu mereka melanjutkan sekolah ke tetangga desa selain itu ada juga yang melanjutkan sekolah ke luar kota. Berikut tabel semua pendidikan masyarakat Dusun Singkul :

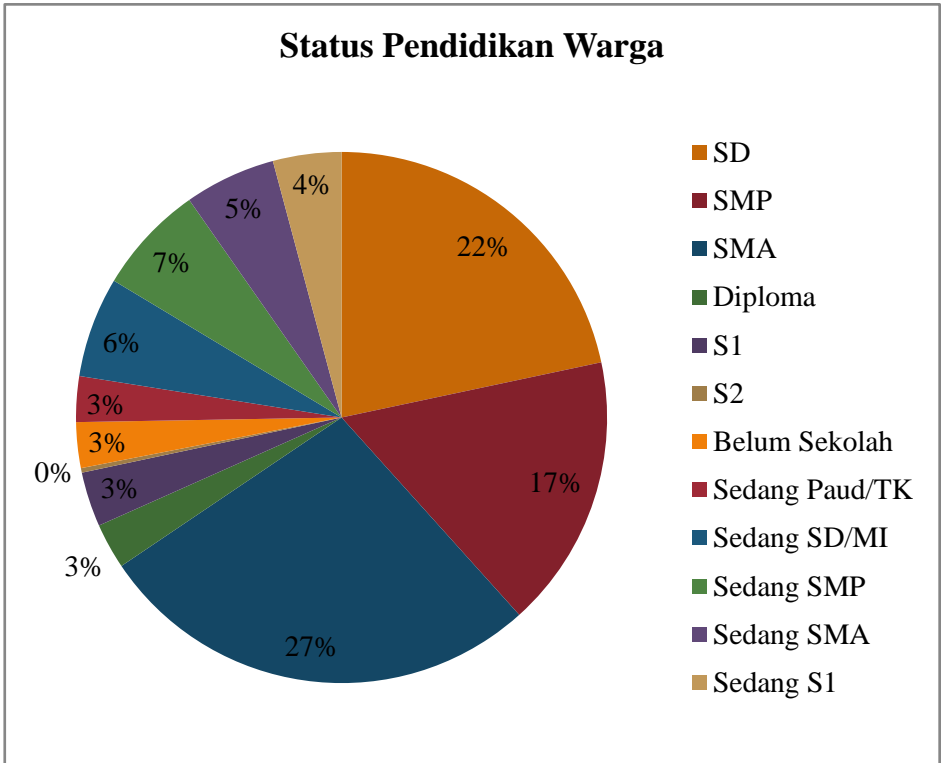
Tabel 4. 7
Pendidikan Semua Warga

Status Pendidikan	Jumlah
SD	78
SMP	60
SMA	98
Diploma	10
S1	12
S2	1
Belum Sekolah	10
Sedang PAUD/TK	10
Sedang SD/MI	22
Sedang SMP	24
Sedang SMA	20
Sedang S1	15
Total	360

Sumber : Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa masyarakat Dusun Singkul banyak yang berpendidikan SD sebanyak 78 orang, SMP 60 orang, SMA sebanyak 98 orang, Diploma sebanyak 10 orang, S1 sebanyak 12 orang, S2 sebanyak 1 orang, belum sekolah sebanyak 10 orang, Sedang PAUD/TK sebanyak 10 orang, Sedang SD/MI sebanyak 22 orang, sedang SMP sebanyak 24 orang, sedang SMA sebanyak 20 orang dan sedang S1 sebanyak 15 orang. Jadi, bisa disimpulkan bahwa masyarakat Dusun Singkul ini banyak yang berpendidikan SMA.

Diagram 4. 5
Pendidikan Semua Warga



Sumber : Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Dari diagram di atas bisa dilihat bahwa masyarakat Dusun Singkul banyak yang berpendidikan SD sebanyak 78 orang dengan prosentase 20% , SMP 60 orang dengan prosentase 17%, SMA sebanyak 98 orang dengan prosentase 27%, Diploma sebanyak 10 orang dengan prosentase 3%, S1 sebanyak 12 orang dengan prosentase 3%, S2 sebanyak 1 orang dengan prosentase 0%, belum sekolah sebanyak 10 orang

dengan prosentase 3%, Sedang PAUD/TK sebanyak 10 orang dengan prosentase 3%, Sedang SD/MI sebanyak 22 orang dengan prosentase 6%, sedang SMP sebanyak 24 orang dengan prosentase 7%, sedang SMA sebanyak 20 orang dengan prosentase 5% dan sedang S1 sebanyak 15 orang dengan prosentase 4%. Jadi, bisa disimpulkan bahwa masyarakat Dusun Singkul ini banyak yang berpendidikan SMA sebanyak 98 orang dengan prosentase 27%.

5. Kondisi Kesehatan Masyarakat Dusun Singkul

Banyak masyarakat Dusun Singkul yang terkena penyakit berat seperti teroit, asam urat, pengapuran, kolestrol, diabets, maag, lambung, darah tinggi, anemia. Penyakit tersebut bisa terjadi karena banyak masyarakat yang tidak menjaga pola makannya, seperti makanan berlemak dan sebagainya. Ada juga beberapa masyarakat yang terkena penyakit ringan seperti pegel linu, pegel linu bisa terjadi jika masyarakat teralu banyak aktivitas dan terlalu capek dalam mengerjakan pekerjaan. Bisa dilihat dari tabel dibawah ini :



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

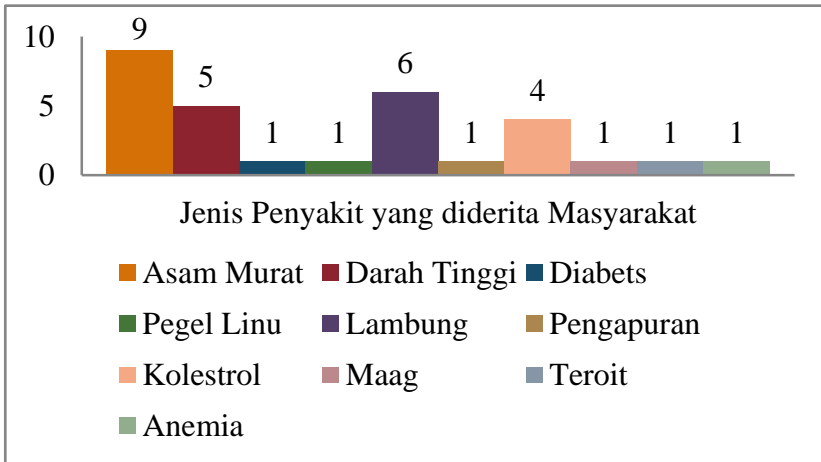
Tabel 4. 8
Penyakit yang diderita masyarakat

Jenis Penyakit	Jumlah
Asam Murat	9
Darah Tinggi	5
Diabets	1
Pegel Linu	1
Lambung	6
Pengapuran	1
Maag	1
Teroit	1
Kolestrol	4
Anemia	1
Total	30

Sumber : Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

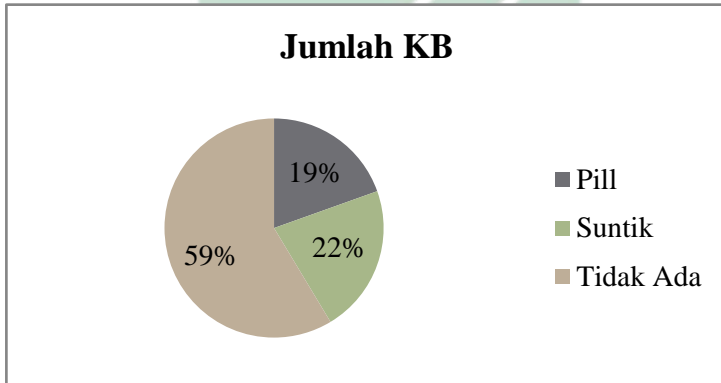
Dari tabel diatas bisa diihat bahwa masyarakat Dusun Singkul yang terkena penyakit asam urat ada 9 orang, darah tinggi ada 5 orang, diabets ada 1 orang, pegel linu ada 1 orang, lambung ada 6 orang, pengapuran 1 orang, maag ada 1 orang, teroit ada 1 orang, kolestrol ada 4 orang dan anemia ada 1 orang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa banyak masyarakat Dusun Singkul banyak yang terkena penyakit asam urat, darah tinggi, lambung dan kolestrol.

Grafik 4. 2
Penyakit yang diderita masyarakat



Sumber : Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Diagram 4. 6
Jenis KB

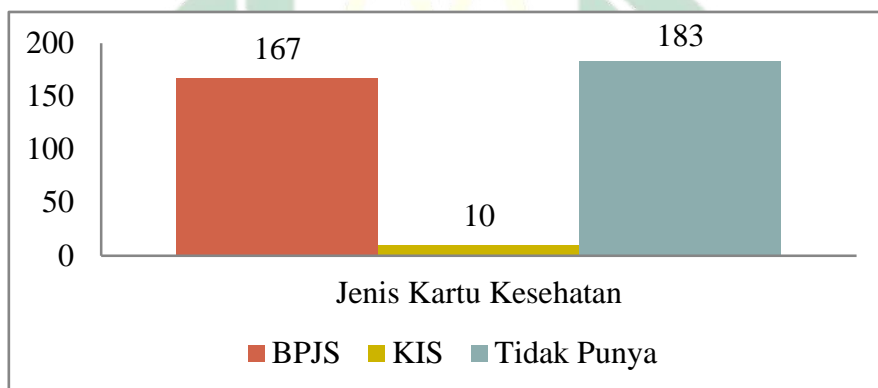


Sumber : Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Dari grafik bisa dilihat bahwa masyarakat Dusun Singkul yang menggunakan KB jenis pill berjumlah 17 orang dengan prosentase 19%, KB jenis suntuk berjumlah 19 orang dengan prosentase 22% dan masyarakat yang tidak menggunakan KB sebanyak 51 orang dengan prosentase 59%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Dusun Singkul banyak yang tidak menggunakan KB.

Di Dusun Singkul banyak masyarakat yang mempunyai jenis kartu kesehatan seperti BPJS dan KIS, mereka memanfaatkan kartu tersebut jika berobat ke puskesmas maupun rumah sakit. Berikut adalah grafik Jenis Kartu Kesehatan masyarakat di Dusun Singkul:

Grafik 4. 3
Jenis Kartu Kesehatan



Sumber : Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Pada tabel diatas bisa dilihat bahwa masyarakat Dusun Singkul banyak yang memppunyai kartu kesehatan. Jumlah kartu kesehatan jenis BPJS berjumlah 167 orang dan jenis KIS berjumlah 10 orang. Akan tetapi banyak juga masyarakat yang tidak mempunyai kartu kesehatan.

6. Kondisi Ekonomi Masyarakat Dusun Singkul

a. Pekerjaan

Mayoritas penduduk masyarakat di Dusun Singkul sebagai petani. Akan tetapi, ada sebagian masyarakat juga yang bekerja sebagai TKI karena menurut mereka hasil panen dari pertanian tersebut tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka. Menurut semua masyarakat pekerjaan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan hidup, mereka rela bekerja siang sampai malam agar mereka bisa mendapatkan kehidupan yang layak. Dan ada sebagian masyarakat juga yang bekerja sebagai buruh tani dalam Dusun maupun luar Dusun. Berikut tabel Pekerjaan masyarakat Dusun Singkul :

Tabel 4. 9
Pekerjaan Masyarakat

Jenis	Jumlah
Kuli Bangunan	29
Petani	33
Guru	15
Buruh Tani	29
Karyawan Pabrik	5
Penjahit	2
Pegawai Hotel	1
ART	2
Takmir Masjid	1
Tukang Cukur	1
Karyawan Toko	7
Pegawai Kantor	3
Kurir	2
Karyawwan Proyek	1
Tempat Sewa Kombi	1
Bidan	1

Pedagang	31
IRT	24
TKI	37
Belum Bekerja	108
Tidak Bekerja	27
Total	360

Sumber : Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Dusun Singkul yang memiliki pekerjaan. Terdapat 29 orang yang bekerja sebagai kuli bangunan, 33 orang bekerja sebagai petani, 15 orang bekerja sebagai guru, 29 orang bekerja sebagai buruh tani, 5 orang bekerja sebagai karyawan pabrik, 7 orang bekerja sebagai karyawan toko, 31 orang bekerja sebagai pedagang, 24 orang sebagai IRT, 37 orang bekerja sebagai TKI, 108 belum bekerja dan 27 orang yang tidak bekerja. Jadi, dapat disimpulkan bahwa banyak masyarakat yang belum bekerja, akan tetapi banyak juga masyarakat yang bekerja sebagai TKI dan sebagai petani. Sektor pertanian ini memberikan peluang yang besar bagi masyarakat sekitar karena dengan adanya pertanian mereka bisa bekerja sebagai buruh tani.

b. Pendapatan dari sektor pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang digunakan sebagai sumber mata pencaharian karena sebagian besar masyarakat bergantung pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakat maka satu-satunya cara yaitu dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakat yang hidup di sektor pertanian itu. Sektor pertanian yang tumbuh dan menghasilkan surplus yang besar merupakan prasyarat untuk memulai proses transformasi ekonomi. Masyarakat Dusun Singkul banyak yang mempunyai lahan pertanian milik sendiri,

lahan pertanian tersebut ditanami padi dan ditanami jagung, untuk jagung sendiri hanya beberapa warga saja karena lebih dominan masyarakat Dusun Singkul ditanami padi. Untuk panen padi sendiri 1 tahun terjadi pane 3 kali. Setiap masyarakat memiliki luas lahan pertanian yng berbeda-beda. Berikut tabel total lahan pertanian di Dusun Singkul:

Tabel 4. 10
Luas lahan Pertanian

Jenis Lahan	Total Seluruh Lahan
Lahan Pertanian	4.735 M

Sumber : Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa total lahan milik pertanian miliki para petani Dusun Singkul berjumlah 4.735 meter. Lahan tersebut ditanami tanaman pangan seperti padi dan jagung. Berikut tabel produksi tanaman pangan masyarakat petani di Dusun Singkul :

Tabel 4. 11
Produksi Tanaman Pangan

Jenis produksi tanaman pangan	Jumlah KK	Jumlah Seluruh Produksi KW	Pola Pertanian	Sistem Irigasi
Padi	40 KK	678 KW	Semi Organik Kimia	Teknis (Air Sepanjang Tahun)
Jagung	1 KK	5 KW	Semi Organik Kimia	Teknis (Air Sepanja

				ng Tahun)
--	--	--	--	--------------

Sumber : Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa produksi tanaman pangan di Dusun Singkul sangat banyak, untuk tanaman padi jumlah produksinya sebanyak 678 kw dan untuk tanaman jagung jumlah produksinya hanya 5 kw. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Dusun Singkul banyak yang memproduksi tanaman padi agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan lahan perkebunan atau pekarangannya yaitu dengan menanaminya pohon pisang. Yang mana pekarangannya juga ada yang terletak dibelakang rumah, samping rumah ataupun depan rumah. Berikut jeniss tabel perkebunan atau pekarangan di Dusun Singkul :

Tabel 4. 12

Luas lahan perkebunan atau pekarangan

Jenis Lahan	Total Seluruh Lahan
Lahan Perkebunan atau pekarangan	371M

Sumber : Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa total lahan milik perkebunan atau pekarangan miliki para petani Dusun Singkul berjumlah 371 meter. Lahan tersebut ditanami pohon pisang. Berikut tabel produksi tanaman perkebunan masyarakat petani di Dusun Singkul :

Tabel 4. 13
Produksi perkebunan

Jenis produksi tanaman pangan	Jumlah KK	Jumlah Seluruh Produksi KW
Pohon Pisang	13 KK	110KW

Sumber : Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa produksi perkebunan di Dusun Singkul ada 13kk, untuk tanaman pohon pisang jumlah produksi adalah 110kw. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Dusun Singkul ada 13 kk yang memproduksi tanaman pohon pisang dengan jumlah produksi 110kw.

c. Pendapatan sektor usaha-usaha

Usaha merupakan sebuah upaya yang dilakukan manusia untuk melakukan sesuatu agar bisa mencapai tujuan tertentu dan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Masyarakat Dusun Singkul banyak mendirikan usaha seperti pedagang sayur, toko, pedagang es krim dan lain-lain. Usaha tersebut dijalankan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

B. Situasi Kebudayaan dan Keagamaan

1. Situasi kebudayaan masyarakat Dusun Singkul

Kebudayaan masyarakat Dusun Singkul mereka mempunyai budaya jawa, meskipun budaya jawa sudah mulai pudar di tengah masyarakat sekarang. Keadaan sosial masyarakat Singkul sangatlah baik dalam hal interaksi antar sesama dan saling membantu antar tetangga apabila mempunyai hajatan, dengan senang hati mereka membantu dan saling gotong-royong. Masyarakat Dusun Singkul masih mempunyai budaya tradisional yang masih sering dilakukan oleh masyarakat

sekitar yaitu pengajian dan tayuban yang mana kegiatan tersebut dilakukan 1 bulan sekali dan ada budaya juga yang sering dilakukan dari zaman dahulu yakni jika ada masyarakat yang menikah dengan warga setempat maka yang harus melamar pertama yaitu dari pihak mempelai wanita. Dari hal tersebut bisa dikatakan bahwa budaya yang sudah berkembang di Dusun Singkul pada zaman dahulu sudah berkembang dengan seiring zaman yang semakin modern.

2. Situasi keagamaan masyarakat Dusun Singkul

Secara umum masyarakat Dusun Singkul bergama islam, dan mayoritas mereka menganut Muhammadiyah, ada sebagian masyarakat pendatang yang menikah dengan warga setempat yang menganut NU (*Nadhatul Ulama*), akan tetapi dengan kehidupannya di Dusun Singkul maka mereka menganut Muhammadiyah. Beragama islam, hal tersebut terdapat fasilitas yang memadai dan mendukung. Seperti Masjid, Mushollah TPA/TPQ, aktivitas keagamaan yang dilakukan umat islam sebagai perwujudan kepada sang Kholiq.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

TEMUAN PROBLEM

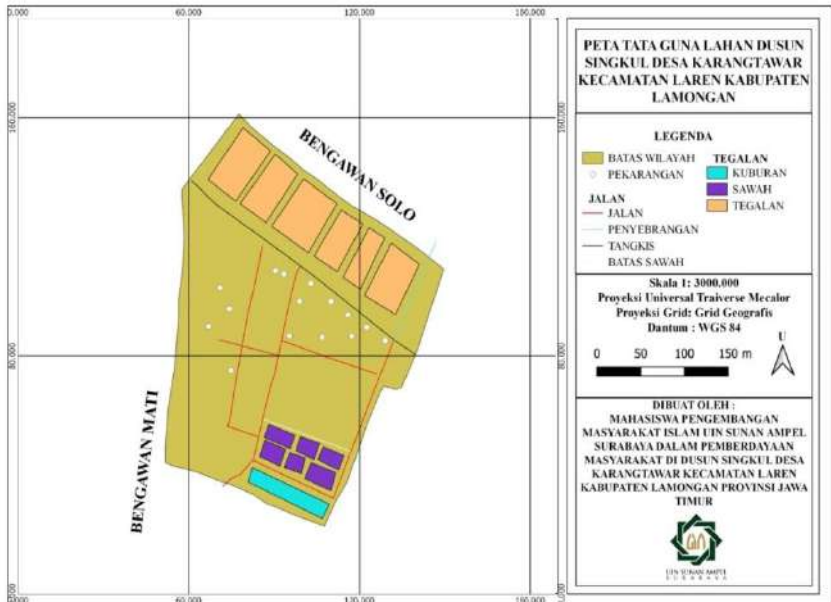
A. Buruh Tani Belum Mempunyai Pekerjaan Alternatif

Masyarakat Dusun Singkul bermata pencaharian dalam kesehariannya kebanyakan sebagai petani, ada juga sebagian masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani, ini sudah menjadi pekerjaan masyarakat setempat dan merupakan faktor pendukung terhadap tumbuhnya perekonomian yang ada di Dusun. Perkembangan teknologi pertanian sedikit demi sedikit telah memberikan perubahan pada cara bercocok tanam, masyarakat petani di Dusun Singkul kini sudah menggunakan alat teknologi modern, yang mana dulunya masyarakat petani menggunakan tenaga manusia dan dilakukan secara gotong royong kini sudah tidak lagi dilakukan karena menurut mereka jika menggunakan teknologi modern semua pekerjaan akan berjalan dengan cepat serta dengan menggunakan teknologi modern bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas saat musim panen. Permasalahan yang berdampak pada penggunaan teknologi pertanian terhadap perubahan sosial ekonomi saat ini terjadi pada masyarakat buruh tani yang ada di Dusun Singkul, dimana terjadi perubahan yang bisa mengakibatkan pendapatan dan kesejahteraan pada buruh tani mengalami penurunan, sehingga hal tersebut bisa memicu respon negatif pada buruh tani yang secara tidak sengaja sudah menghilangkan pendapatan mereka yang diakibatkan oleh penggunaan teknologi modern.³⁹ Dengan adanya modernisasi pertanian ini para buruh tani mengalami penurunan dalam bidang ekonomi, maka dari itu peneliti melakukan pelatihan pada para buruh tani agar dapat meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh para buruh tani. Lahan pertanian di Dusun Singkul biasanya

³⁹ Haptiah, Mariatul, dkk. Dampak Penggunaan Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Buruh Tani Padi di Gampong Paya Seunat Aceh Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol. 3 No.1 2021

ditanami padi, akan tetapi ada sebagian yang ditanami pohon pisang. Berikut adalah peta tata guna lahan Dusun Singkul:

Gambar 5.1
Peta Tata Guna Lahan



Sumber peta : Dibuat oleh peneliti

Dari peta di atas dijelaskan bahwa mayoritas pekerjaan masyarakat yang ada di Dusun Singkul yaitu pertanian, akan tetapi potensi yang ada di Dusun Singkul ini yaitu banyaknya pekarangan maupun tegalan yang ditanami pohon pisang oleh masyarakat. Akan tetapi saat panen masyarakat yang memiliki tanaman pohon pisang mereka hanya menjual mentahan saja, maka dari itu peneliti ingin mengadakan pelatihan guna untuk mengembangkan kreativitas dan meningkatkan perekonomian para buruh tani.

Banyak masyarakat yang menanam pohon pisang di lahan pekarangan maupun tegalan. Hal tersebut bisa dijadikan sebagai peluang usaha untuk para buruh tani sehingga dapat membantu peningkatan perekonomian mereka. Dari hasil FGD bersama masyarakat, ada salah satu warga yang pernah memproduksi hasil panen yang dijadikan keripik pisang untuk dijual di sekitar Dusun akan tetapi sudah hampir 6 bulan lebih beliau tidak memproduksi lagi. Jadi saat panen semua masyarakat Dusun Singkul langsung menjual mentahan hasil panen pisang ke tengkulak. Maka dari itu, peneliti mengadakan pelatihan pengembangan keterampilan pada para buruh tani, sehingga mereka dapat memanfaatkan hasil dari sumber daya alam yang ada di Dusun.

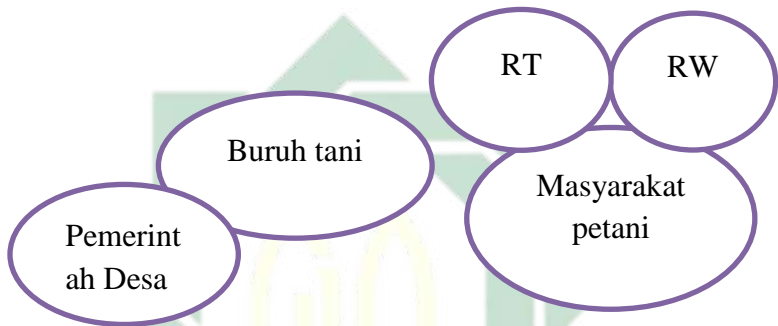
B. Belum ada Kelompok Paguyuban Buruh Tani

Salah satu penyebab menurunnya pendapatan ekonomi para buruh tani karena adanya modernisasi teknologi pertanian yang berdampak pada para buruh tani di Dusun Singkul karena belum ada kelompok paguyuban buruh tani. Hal tersebut bisa menjadi salah satu problem masalah besar. Karena belum ada kelompok paguyuban buruh tani, maka dari itu belum adanya pengembangan keterampilan pada buruh tani sehingga mereka belum berinisiatif untuk membentuk kelompok paguyuban buruh tani. strategi yang dilakukan untuk menggerakkan atau memfasilitasi para buruh tani dalam pengembangan keterampilan sehingga terbentuk kelompok paguyuban buruh tani. Dengan adanya kelompok paguyuban buruh tani dapat mengembangkan keterampilan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Tujuan utama menganalisa dalam meningkatkan perekonomian para buruh tani bisa menentukan permasalahan mengenai menurunnya sumber pendapatan buruh tani karena modernisasi pertanian yang bisa menghambat perekonomian buruh tani. Dengan terbentuknya paguyuban buruh tani ini

mereka ikut berperan aktif dalam meningkatkan hasil perekonomian agar bisa menghidupi keluarga mereka. Para buruh tani yang semula menjadi buruh tani dan sekarang bisa menjadi pedagang. Berikut akan dijelaskan diagram venn pihak terkait yaitu :

Diagram 5.1
Diagram venn pihak terkait



Sumber : diolah dari hasil FGD di Dusun Singkul

Berdasarkan diagram venn tersebut bisa diketahui bahwa semua lapisan masyarakat petani yaitu pemerintah dusun maupun desa, UMKM desa, karang taruna, RT, RW dan paguyuban buruh tani merupakan stakeholder terkait untuk melakukan proses pelatihan pengembangan keterampilan untuk meningkatkan perekonomian para buruh tani.

C. Belum ada Kebijakan untuk Penanggulangan Pengangguran

Dengan adanya modernisasi teknologi pertanian yang bisa berdampak negatif pada buruh tani yaitu para buruh tani mengalami pengangguran karena mereka tidak mempunyai pekerjaan untuk menghidupi keluarganya. Hal yang dilakukan agar bisa mengurangi angka pengangguran pada buruh tani yaitu dengan cara mengembangkan kreativitas dan keterampilan yang dimiliki oleh para buruh tani. sehingga para

buruh tani memiliki kesadaran untuk meningkatkan perekonomian keluarganya. Belum efektifnya kebijakan desa dalam penanggulangan pengangguran pada buruh tani guna untuk meningkatkan perekonomian buruh tani. jika kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Desa maupun Dusun sudah efektif, maka permasalahan yang dialami oleh buruh tani yaitu kurangnya pengetahuan buruh tani mengenai pengembangan keterampilan yang harus dilakukan guna untuk menanggulangi pengangguran agar bisa meningkatkan pendapatan para buruh tani.

Pemerintah desa sebagai instansi yang terdekat dengan masyarakat, seharusnya membuat kebijakan mengenai pelatihan pengembangan keterampilan bahkan sampai proses pemasaran yang di fasilitasi oleh UMKM Desa. Dalam pembuatan kebijakan tersebut pada buruh tani mengenai adanya program pemerintahan dusun maupun desa dengan cara memfasilitasi guna untuk melakukan Advokasi program pengembangan keterampilan kemudian akan terbentuk Advokasi mengenai program pengelolaan buah pisang.

Peran pemerintah desa diharapkan mampu untuk mengembangkan *home industry* di Dusun Singkul Desa Karangtawar Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Selain menjadi peran aktif dari buruh tani juga mampu untuk mempengaruhi pengembangan keterampilan yang ada disekitar wilayah. Hal tersebut tidak hanya berdampak pada buruh tani saja, akan tetapi akan berdampak untuk kesejahteraan ekonomi Dusun. Dengan adanya keterampilan seperti ini para buruh tani yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi mereka juga akan menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri guna untuk mengembangkan pengelolaan buah pisang, maka dari itu akan terciptanya masyarakat yang berdaya dalam bidang ekonomi.

D. Belum ada Sarana untuk Pengembangan Keterampilan Buruh tani

Buruh tani di Dusun Singkul mengalami penurunan pendapatan dikarenakan adanya modernisasi teknologi pertanian, semua masyarakat petani sekarang sudah menggunakan teknologi tersebut dan tidak lagi menggunakan tenaga manusia. Belum ada sarana untuk paguyuban buruh tani dalam peningkatan perekonomian. Banyak masyarakat Dusun Singkul menanam pohon pisang, akan tetapi masyarakat yang mempunyai lahan pohon pisang hanya dijual mentah tanpa diolah. Maka dari itu hasil FGD peneliti, buruh tani serta masyarakat Dusun akan melakukan pengolahan hasil dari pohon pisang sehingga bisa diperjual belikan guna untuk membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian para buruh tani.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Proses Awal

Proses awal yang dilakukan oleh peneliti merupakan proses penggalian informasi awal mengenai informasi sosial maupun informasi geografi wilayah. Kegiatan pemetaan dilakukan saat awal penelitian, agar peneliti mengetahui semua kondisi wilayah yang akan dijadikan tempat penelitian. Tujuan peneliti melakukan pemetaan bersama masyarakat yaitu peneliti ingin mengetahui dan ingin membangun partisipasi masyarakat dalam menggali pengetahuan di Dusun mereka sendiri. Maka dari itu diperlukan adanya perkenalan kepada masyarakat agar mengerti maksud dan tujuan peneliti. Menjalin hubungan serta komunikasi dengan baik agar mempermudah informasi dan keberhasilan tujuan peneliti. Pada semester 5 peneliti telah melakukan pemetaan, transect dan FGD di Dusun Singkul. Dan di semester 6 peneliti mendapat mata kuliah MPK disitu peneliti sudah menggali lebih jauh mengenai masalah yang dihadapi masyarakat di Dusun Singkul kemudian peneliti lanjut skripsi. Membangun hubungan dan mendekati mereka merupakan aksi yang berkelanjutan dari proses sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti sehingga sudah mempunyai kedekatan pada masyarakat.

Gambar 6. 1
Dokumentasi bersama Kepala Dusun



Sumber ; Diolah dari dokumentasi peneliti

Kemudian untuk melanjutkan program yang akan dilaksanakan peneliti, pada tanggal 15 Februari peneliti ke Balaidesa menemui kasun untuk menyerahkan surat izin penelitian skripsi. Kasun menerima dengan sangat antusias pada pendatang apalagi untuk mengadakan kegiatan demi kebaikan masyarakat, peneliti akan melakukan kegiatan dan memanfaatkan untuk memberikan perubahan secara berkelanjutan pada masyarakat. Peneliti melakukan FGD lebih dalam bersama masyarakat mengenai program yang akan dilaksanakan, dengan dilakukannya FGD peneliti bisa lebih dekat dengan masyarakat sehingga masyarakat bisa lebih nyaman saat berbicara dengan peneliti. Kemudian respon kasun juga sangat baik mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan bersama masyarakat.

B. Proses Pendekatan

Pendekatan yaitu penyesuaian atau beradaptasi kepada masyarakat, kata lain dari pendekatan yaitu Inkulturasi. Inkulturasi bisa mengenai gaya bersosialisasi, dengan adanya

gaya bersosialisasi peneliti yang awalnya canggung bisa semakin akrab dengan masyarakat sehingga inkulturasi tersebut bisa dikatakan berhasil karena masyarakat bisa terbuka dan saling membantu.

Peneliti sudah lebih kenal dengan masyarakat karena peneliti telah melaksanakan pemetaan di Dusun Singkul sehingga hal tersebut bisa mempermudah komunikasi masyarakat dengan peneliti maupun perangkat Dusun dengan peneliti. Peneliti langsung diberikan izin dengan Kasun untuk melakukan aksi program yang akan dilaksanakan bersama para buruh tani guna untuk membantu masyarakat Dusun dalam peningkatan pendapatan buruh tani dengan cara mengolah buah pisang menjadi keripik manis,asin, keripik pisang coklat dan roti pisang agar bisa menciptakan ciri khas rasa asli daerah mereka dengan menggunakan pengemasan yang bisa menarik konsumen.

Gambar 6.2
Gambar bersama masyarakat



Sumber : Diolah dari dokumentasi peneliti

Peneliti melakukan pendekatan kepada masyarakat buruh tani yang sedang duduk santai bersama tetangga-tetangganya. Peneliti melakukan diskusi bersama masyarakat mengenai masalah yang dihadapi dan peneliti tertarik untuk membahas tema yang telah diangkat dalam skripsi ini. Masyarakat sangat

terbuka dengan peneliti sehingga peneliti mendapatkan informasi yang bisa membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Dengan adanya kepercayaan, peneliti berharap agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan dan mempermudah proses penelitian pemberdayaan masyarakat buruh tani. Pada tanggal 18 Februari 2023 peneliti telah melakukan pendekatan dengan para buruh tani tepatnya di Dusun Singkul. Wawancara merupakan salah satu cara yang digunakan oleh peneliti untuk menggali data yang dibutuhkan oleh peneliti terkait dengan pendampingan.

C. Melakukan Riset Bersama

Setelah melakukan pendekatan awal peneliti juga melakukan riset bersama. Dengan dilakukannya riset oleh peneliti dan masyarakat, sehingga bisa membangun kegiatan secara partisipatif. Harapan dari diadakannya kegiatan secara partisipatif yakni bisa membangun kesadaran masyarakat secara reflektif tanpa paksaan. Riset yang dilakukan ini membahas tentang dampak modernisasi pertanian pada buruh tani di Dusun Singkul. Saat melakukan riset bersama peneliti menggunakan teknik FGD (*Fokus Group Discussion*) dan harapan dari forum ini bisa membahas mengenai permasalahan yang dialami oleh para buruh tani di Dusun Singkul dan berharap di forum ini juga mempunyai pemikiran serta tujuan yang sama untuk menyelesaikan masalah yang telah dihadapi. Peneliti menggunakan teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*) yang digunakan sebagai sarana pembelajaran bersama masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan memecahkan masalah yang menggunakan wawancara bersama semi struktural, *trand and change* dan transek.

Gambar 6.3
Proses FGD bersama masyarakat Dusun Singkul



Sumber : Diolah dari dokumentasi peneliti

Dari proses FGD ini ditemukan masalah yang dihadapi oleh buruh tani saat ini, sehingga dalam diskusi ini peneliti menanyakan mengenai kondisi buruh tani sebelum adanya modernisasi pertanian dan sesudah adanya modernisasi pertanian. Bagi para buruh tani pertanian merupakan sumber perekonomian yang utama saat sebelum adanya teknologi pertanian modern. Maka dari itu, permasalahan yang terjadi pada buruh tani ini segera diselesaikan. Kondisi perekonomian buruh tani saat ini mulai menurun. Hal tersebut dikarenakan adanya modernisasi pertanian. Dari hasil FGD ditemukan bahwa inti masalah yang dihadapi oleh buruh tani yakni menurunnya sumber pendapatan buruh tani karena modernisasi pertanian.

D. Merumuskan Hasil Riset

Sebelum peneliti melakukan diskusi lebih lanjut untuk merumuskan hasil riset, peneliti mencoba kembali melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) kembali. Peneliti memaparkan kembali permasalahan yang dialami oleh para buruh tani yang

berdasarkan pada saat diskusi bersama pada tahap riset bersama. Berikut merupakan dokumentasi proses FGD merumuskan hasil riset :

Gambar 6.4
FGD merumuskan hasil riset



Sumber : Diolah dari dokumentasi peneliti

Untuk mencapai perubahan, para buruh tani menyusun permasalahan yang sedang dihadapi, peneliti berperan untuk mengarahkan tahapan dalam menyusun kerangka berpikir. Saat berlangsungnya diskusi tersebut, masalah yang dihadapi buruh tani yaitu adanya modernisasi teknologi pertanian. Sebelum adanya modernisasi pertanian ini semua petani yang ada di Dusun Singkul menggunakan tenaga kerja manusia, akan tetapi, saat adanya modernisasi pertanian ini hampir semua para petani menggunakan tenaga kerja mesin. Maka dari itu, diharuskan para buruh tani mempunyai keinginan untuk merubah keadaan yang dihadapi. Setelah mengetahui masalah yang telah terjadi maka munculah kesadaran bahwa mereka bisa mengatasi permasalahan tersebut. Dalam melakukan suatu perubahan untuk menjadi lebih baik lagi maka perlu adanya tindakan yang nyata.

Untuk kegiatan pemberdayaan buruh tani ini, justru pemerintah desa yang memiliki peran penting untuk

menggerakkan buruh tani. Saat ini belum ada kebijakan dari pemerintah desa untuk mengatasi masalah yang dihadapi buruh tani. Maka dari itu perlunya membuat kebijakan untuk mendorong buruh tani agar dapat mengatasi menurunnya sumber pendapatan melalui pembentukan kelompok paguyuban buruh tani. Strategi perubahan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu melakukan pelatihan bersama kelompok paguyuban buruh tani untuk mengembangkan kreativitas serta terbentuknya kelompok dengan baik sehingga membuat penjualan bisa berkembang dan menghasilkan usaha *home industry*. paguyuban buruh tani melalui produk olahan buah pisang yang bisa dikenal di pasar tradisional maupun pasar modern, sehingga pemasaran akan dilanjutkan oleh paguyuban buruh tani melalui media sosial agar dapat dikenal lebih luas lagi.

E. Merencanakan Tindakan

Dalam melakukan permasalahan yang telah terjadi dalam mengembangkan menjadi suatu hal yang sangat bernilai dan bisa membawa perubahan yang lebih baik lagi. Sebelum adanya pelatihan ini para buruh tani berfikir saat mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka, sehingga mengalami penurunan dalam bidang ekonomi. Maka dari itu, para buruh tani saat ini melakukan pengolahan dari buah pisang yang dijadikan sebagai keripik manis, asin, keripik coklat, dan roti pisang. Sebelumnya masyarakat Dusun Singkul yang memiliki lahan tanaman pohon pisang saat panen mereka hanya menjual mentahan saja, dan sekarang panen dari pohon pisang tersebut bisa diolah menjadi berbagai macam olahan, kemudian bagaimana tahapan mereka bisa mengelola dan memasarkan di pasar tradisional hingga modern secara online di sosial media dengan menggunakan market line.

Tindakan perencanaan dalam melakukan suatu perubahan agar menjadi lebih baik dengan cara menggunakan tindakan

yang nyata. Dalam pelatihan pengelolaan buah pisang dibutuhkan sebagai strategi yang tepat. Inovasi baru di berbagai macam olahan seperti, keripik manis, asin, keripik coklat, roti pisang dan lain sebagainya. Dengan terbentuknya paguyuban buruh tani dalam berwirausaha. Beberapa pernyataan dari masyarakat yang menunjukkan khususnya paguyuban buruh tani sangat diharapkan mereka agar adanya perubahan. Antusias para buruh tani juga membuat peneliti merasa tertarik untuk berpartisipasi dalam pelatihan pengelolaan buah pisang. Peneliti dengan para buruh tani mulai membentuk susunan atau menyusun strategi perubahan. Untuk kegiatan ini juga bisa memberikan dampak positif bagi masyarakat Dusun, karena dengan adanya kegiatan pelatihan pengelolaan buah pisang ini bisa membangun kemandirian ekonomi dan menumbuhkan kreativitas para buruh tani agar adanya perubahan menjadi lebih baik. Karena selama ini masyarakat yang mempunyai tanaman pohon pisang hanya dijual mentahan saja padahal buah pisang tersebut bisa diolah dan dijadikan sebagai produk dengan berbagai macam olahan. Apabila para buruh tani memiliki kemandirian dalam bidang ekonomi dan kreativitas yang tinggi, maka bisa lebih mudah dalam mengolah buah pisang untuk dijadikan sebagai inovasi baru sehingga bisa menghasilkan harga jual yang meningkat. Berikut adalah analisis lahan pohon pisang yang ada di Dusun Singkul :

Tabel 6.1
Analisis Lahan Pohon Pisang

No	Nama warga yang memiliki lahan	Luas lahan	Jumlah tegakan	Perkiraan panen	Jumlah penen secara keseluruhan per tahun	Pengembangan aset pisang
1.	Umu	25m	50	3 bulan	17 tandan	Jual

	hayatun		tegakan			mentahan
2.	Suwaji	25m	40 tegakan	3 bulan	15 tandan	Jual mentahan
3.	Samadin	25m	60 tegakan	3 bulan	21 tandan	Jual mentahan
4.	Ganting	50m	70 tegakan	3-4 bulan	23 tandan	Jual mentahan
5.	Bomen	25m	30 tegakan	2 bulan	15 tandan	Jual mentahan
6.	Nafiah	25m	50 tegakan	3-4 bulan	19 tandan	Jual mentahan
7.	Ali Mahsun	25m	50 tegakan	4 bulan	18 tandan	Jual mentahan
8.	Sufiyah	50m	100 tegakan	3-4 bulan	30 tandan	Jual mentahan
9.	Madari	25m	70 tegakan	4 bulan	23 tandan	Jual mentahan
10.	Asroin Sampurno	25m	50 tegakan	3 bulan	14 tandan	Jual mentahan
11.	Alimin	25m	70 tegakan	3-4 bulan	20 tandan	Jual mentahan
12.	Sukandi	6m	10 tegakan	2 bulan	8 tandan	Jual mentahan
13.	Sabiq	40m	20 tegakan	2 bulan	12 tandan	Jual mentahan

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa masyarakat yang memiliki lahan yang ditanami pohon pisang ada 13 orang. Untuk peluang usaha pengembangan aset pisang biasanya masyarakat menjual mentahan ke tengkulak pisang yang kemudian dibawa ke pasar. Harga jual yang diperoleh masyarakat biasanya sekitar Rp.30.000 sampai Rp.80.000 itu

juga sesuai dengan jenis pisang yang di jual. Perkiraan panen biasanya berbeda-beda tergantung jenis pisang.

Peneliti akan melakukan pelatihan kepada para buru tani agar dapat meningkatkan kreativitas dan mencapai suatu perubahan pada masyarakat. Pelatihan pengelolaan buah pisang ini dilakukan dengan adanya materi mengenai bagaimana cara mengelola buah pisang dengan baik dan benar, bekerja sama dengan para buruh tani yang memiliki pengetahuan dalam mengelola buah pisang yang dibutuhkan agar adanya keberhasilan. Selain adanya pelatihan pengelolaan buah pisang yaitu adanya pembentukan kelompok paguyuban buruh tani. diharapkan dengan adanya pembentukan paguyuban buruh tani bisa dilakukan masyarakat dalam memenuhi tujuan agar bisa memanajemen pemasaran lebih terstruktur dan agar lebih baik. Strategi perubahan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dilakukannya pelatihan bersama pembentukan kelompok paguyuban buruh tani untuk menciptakan berbagai kreativitas serta terbentuknya kelompok dengan baik agar penjualan bisa berkembang dan menghasilkan *home industry* paguyuban buruh tani, dan untuk produk olahan sendiri bisa dikenal banyak orang di pasar tradisional maupun modern.

Dampak positif dari pelatihan pengolahan dari buah pisang yang baik dan benar bisa meningkatkan pendapatan para buruh tani, selain bisa meningkatkan pendapatan para buruh tani juga menjadi lebih kreatif dari pada menjadi pengangguran yang tidak memiliki kegiatan di setiap harinya.

F. Mengorganisir Kelompok

Untuk membangun kesadaran para buruh tani dalam mengelola buah pisang disebabkan karena adanya modernisasi pertanian yang ada di Dusun Singkul sehingga para buruh tani mengalami penurunan dalam perekonomian. Maka dari itu peneliti mengadakan pelatihan melalui potensi yang ada di Dusun yang bisa mengembangkan kreativitas buruh tani

sehingga para buruh tani dapat membangun kemandirian ekonomi. Setelah melakukan diskusi mengenai masalah para buruh tani yang ada di Dusun Singkul, untuk itu adanya perubahan pada masyarakat buruh tani yang awalnya mereka berasumsi dengan adanya rasa pesimis sampai mereka bisa membangun kemandirian ekonomi menjadi lebih baik. Jika mereka bisa melakukan kegiatan tersebut dengan mudah dalam meningkatkan ekonomi. Dalam mewujudkan kesadaran perlu adanya merubah mindset dan pembuktian seperti adanya kelompok paguyuban buruh tani yang bisa mengelola hasil panen buah pisang dengan berbagai macam olahan dan mereka bisa memasarkan hasil olahannya menggunakan pengemasan yang menarik.

G. Keberlangsungan Program

Tahapan awal yang dilakukan sebelum berlangsungnya aksi yaitu peneliti menemui kepala Dusun untuk menyampaikan beberapa kegiatan dan proses berjalannya kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat Dusun Singkul. Saat berjalannya kegiatan bersama masyarakat, diharapkan peneliti dengan adanya kegiatan yang telah ditentukan ini bisa bermanfaat dan memiliki dampak yang positif agar adanya keberhasilan yang bisa mengubah pemikiran para buruh tani mengenai menurunnya sumber pendapat buruh tani karena modernisasi pertanian dan mereka bisa mengembangkan keterampilan melalui berbagai macam olahan dari buah pisang.

Tidak lupa peneliti juga menemui ibu Yuliatin selaku pemateri dalam mengelola pisang menjadi keripik pisang asin dan manis kemudian Ibu Muawanah selaku pemateri dalam pelatihan mengelola pisang menjadi keripik coklat dan roti pisang. Saat peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan peneliti dalam melakukan pelatihan tersebut, mereka sangat senang dan menerima orang baru dengan baik karena menurut mereka ini adalah cara yang baik untuk

mengembangkan keterampilan para buruh tani dan bisa membantu meningkatkan perekonomian mereka sehingga mereka tidak hanya berharap dari pekerjaan sebagai buruh tani.

Gambar 6.5
Desain logo



Sumber : Diolah dari dokumentasi peneliti

Gambar 6.6
Aneka macam bentuk olahan



Sumber : Diolah dari dokumentasi peneliti

Dalam pemberdayaan secara berkelanjutan adalah yang dilakukan dalam meningkatkan pengelolaan dari buah pisang agar bisa menjadikan olahan yang berkualitas. Tahapan selanjutnya yaitu bagaimana cara menciptakan inovasi dari hasil panen yang di dapatkan sehingga para petani pisang tidak menjual pisang secara utuhan kepada tengkulak dan mereka bisa mengkreasiakannya menjadi berbagai macam olahan seperti keripik manis, asin, keripik coklat, roti pisang dan lain sebagainya. Hal tersebut bisa membangun kemandirian dalam perekonomian dan menciptakan kreativitas dengan berbagai pelatihan pengelolaan buah pisang bersama paguyuban buruh tani agar semakin menginovasi, memahami kualitas dalam pengemasan, dan bisa mengetahui situasi dalam pemasaran. Pelatihan dalam pemasaran *market line* yang melauai sosial media yang mana bisa memotivasi agar bisa membangun pemasaran yang lebih baik dan maju.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 6.7
Gambar instagram sebagai media promosi



Sumber : Diolah dari dokumentasi peneliti

Saat pelatihan pemasaran hasil olahan dari buah pisang yang bisa memanfaatkan sosial media karena untuk saat ini sosial media lebih efektif dan merupakan alat yang mudah untuk digunakan oleh semua kalangan dan sosial media juga sangat berpengaruh dalam menarik minat para pecinta kuliner dan berbagai macam olahan yang terbuat dari buah pisang. Media sosial juga akan dijadikan sebagai alat pemasaran berbagai macam olahan dari buah pisang yaitu dengan cara membuat akun Instagram. Karena tidak semua sosial media bisa efektif dijadikan sebagai alat pemasaran. Kemudian peneliti

menentukan kepada ibu Umu dan ibu Musfiroh selaku penanggung jawab yang menjadi operator admin sosial media pemasaran tersebut.

Hasil dalam penggunaan sosial media sebagai market line yaitu jika memiliki konten yang menarik konsumen. Keuntungan dalam menggunakan sosial media dalam pemasaran yaitu bisa berinteraksi langsung dengan penggunanya secara real time, maka dari itu perlunya skill komunikasi yang baik dan tanggung jawab seorang admin sosial media bukan hanya menjadi operator akan tetapi mereka juga memilikirkan hastagh yang menarik di sosial media. Pemasaran memanfaatkan sosial media dalam memasarkan berbagai produknya dengan menggunakan market line juga bisa menginsiparasi masyarakat lainnya karena dengan menggunakan sosial media memiliki jaringan yang luas dalam memasarkan berbagai macam produk dan semua kalangan juga bisa mengatanggung jawab dengan bebas. Untuk melakukan suatu tujuan bersama maka harus menentukan pembagian tanggung jawab agar bisa lebih efektif dan berkelanjutan agar bisa menjadikan lebih kompak dan tingginya tingkat kebersamaannya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Dilihat dari pembahasan sebelumnya, dalam strategi aksi dilakukan untuk mengatasi permasalahan mengenai dampak modernisasi teknologi petani pada para buruh tani di Dusun Singkul Desa Karangtawar Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, sebagai berikut :

Tabel 7.1
Tabel Strategi Program

No.	Masalah	Harapan	Strategi Program
1.	Buruh tani belum memiliki pekerjaan alternatif	Buruh tani sudah memiliki pekerjaan alternatif	Adanya pelatihan untuk para buruh tani mengenai pengolahan buah pisang menjadi keripik pisang asin, manis, keripik pisang coklat dan roti pisang
2.	Belum ada kelompok paguyuban buruh tani	Ada kelompok paguyuban buruh tani	Adanya kelompok paguyuban buruh tani dalam pengolahan buah pisang dan membentuk kegiatan bersama kelompok paguyuban buruh tani seperti: melakukan pelatihan pengelolaan buah pisang menjadi beraneka ragam olahan
3.	Belum ada kebijakan untuk	Adanya kebijakan untuk penanggulangan	Terbentuknya advokasi untuk program pengelolaan buah pisang

	penanggulanga pengangguran	pengangguran	dan memfasilitasi pemerintah desa untuk melakukan advokasi program
4.	Belum ada sarana untuk pengembangan skill para buruh tani	Adanya sarana untuk pengembangan skill para buruh tani	Adanya sarana untuk memfasilitasi para buruh tani dalam melakukan kegiatan pengembangan pengelolaan buah pisang

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Rendahnya pengetahuan keterampilan para buruh tani dalam mengatasi permasalahan rendahnya sumber pendapatan buruh tani karena modernisasi pertanian. Dan memiliki tujuan akhir untuk menjadikan para buruh tani yang berdaya dan terdapat inovasi mengenai pengelolaan buah pisang dengan cara pelatihan mengelola buah pisang agar menjadi suatu produk. Dengan memfasilitasi para buruh tani dalam melakukan kegiatan pelatihan mengelola buah pisang dan memfasilitasi kelompok paguyuban buruh tani dalam pelatihan pengelolaan buah pisang dan dengan terbentuknya kelompok paguyuban buruh tani untuk berwirausaha, memfasilitasi pemerintah desa untuk melakukan advokasi program dalam pengelolaan buah pisang dan terbentuknya advokasi mengenai pengelolaan buah pisang.

Setelah melakukan diskusi bersama para buruh tani untuk menyepakati harapan yang mereka inginkan dan ditentukan menjadi beberapa tahapan dalam pemberdayaan pada para buruh tani dalam membangun kemandirian ekonomi di Dusun Singkul Desa Karangtawar Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, dan masalah yang dihadapi para buruh tani yakni rendahnya sumber pendapatan buruh tani karena modernisasi pertanian, maka dari itu permasalahan akan diselesaikan sesuai

dengan pedoman aksi strategi yang sudah dibuat dan disepakati oleh para buruh tani.

B. Implementasi Aksi

Perubahan sosial merupakan bentuk dari peradaban manusia karena dengan adanya eskalasi perubahan alam, fisik maupun biologis yang sudah terjadi disepanjang kehidupan⁴⁰. Dilihat dari suatu kehidupan yang didasari dengan rasa toleransi sesama sehingga bisa mengikuti norma-norma kebudayaan, kehidupan yang ada di lingkungan masyarakat maupun yang ada komunitas. Semua makhluk sosial dalam kehidupan tidak ada yang bisa hidup sendiri tanpa memerlukan bantuan dari orang lain sehingga dalam menjalani kehidupan bisa merasakan kesejahteraan. Pendapatan buruh tani semakin menurun sehingga membutuhkan sebuah kegiatan yang bisa membangun dan meningkatkan kemandirian dalam hal perekonomian yaitu:

a. Memberikan Pengetahuan Pengembangan Keterampilan Melalui Pelatihan Pengelolaan Buah Pisang.

Dalam pelatihan untuk para buruh tani dalam mengelola buah pisang yang dijadikan berbagai macam olahan guna untuk membangun kemandirian buruh tani dalam bidang perekonomian para buruh tani secara berkelanjutan. Akan tetapi, perlu adanya dukungan kebijakan dari pihak pemerintah Dusun maupun Desa dalam mengatasi permasalahan yang telah terjadi yaitu menurunnya pendapatan buruh tani karena modernisasi pertanian.

Langkah-langkah yang harus dilakukan yakni dalam mengawali sebuah usaha yakni berani memulai, bertanggung

⁴⁰ Agus Salim, *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Hal 1.

jawab, berani menanggung resiko, tidak mudah putus asa, memiliki keyakinan yang tinggi serta memiliki etika dan moral yang bagus. Para buruh tani harus berani dalam mengawali dan berfikir agar berusaha menciptakan usaha kecil-kecilan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Strategi yang harus dilakukan dalam menyelesaikan masalah yang telah terjadi di Dusun Singkul agar bisa terselesaikan dengan baik yaitu dengan cara mengikuti pelatihan pengolahan buah pisang, membentuk kelompok paguyuban buruh tani sehingga akan ada pemasaran lebih lanjut. Untuk pemasaran sendiri bisa dipasarkan di sekitar Dusun dan dipasarkan secara online melalui media sosial.

Pada tahapan ini bisa mencapai sebuah keberhasilan yang diinginkan, peneliti ditemani oleh salah satu *local leader* yaitu salah satu buruh tani yang telah membantu peneliti dalam memudahkan berjalannya pemberdayaan ini, untuk membangun kepercayaan pada para buruh tani dan peneliti disini juga harus menyamakan visi, misi dan tujuan mereka sehingga bisa mencapai perubahan yang lebih baik lagi. Peneliti membantu para buru tani agar bisa meningkatkan pendapatan karena adanya modernisasi pertanian sehingga menyebabkan para buruh tani mengalami penurunan pendapatan ekonomi, kemudian untuk meningkatkan perekonomian buruh tani melalui pengolahan buah pisang yang menjadi beraneka ragam sehingga bisa menjadikan para buruh tani menjadi mandiri dalam meningkatkan perekonomian para buruh tani. Peran peneliti disini hanya membantu untuk mencari seseorang yang bisa mengolah buah pisang dan juga mempunyai kemampuan agar bisa dijadikan sebagai pematari.

Gambar 7. 1
Dokumentasi kegiatan pelatihan



Sumber : Diolah dari dokumentasi peneliti

Pada tanggal 13 April 2023 dan 14 April 2023, di rumah Ibu Yuliatin selaku ketua kelompok paguyuban buruh tani dan pemateri pembuatan keripik pisang asin, manis dan keripik pisang coklat, kemudian untuk tanggal 14 April di rumah Ibu Martiyamah untuk pelatihan pembuatan roti pisang. Ibu Muawanah sebagai pemateri pembuatan keripik pisang coklat dan roti pisang. Dalam proses pelatihan mengelolah buah pisang ini tidak membutuhkan waktu yang lama. Kemudian untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi dan menginginkan peningkatan pendapatan pada buruh tani dalam membangun kemandirian dalam bidang ekonomi, maka dari itu dilakukannya aksi perubahan. Untuk mencakup pengelolaan untuk menjadi berbagai macam olahan buah pisang, terbentuknya kelompok paguyuban buruh tani, pembuatan label, kemasan serta pemasaran di pasar tradisional maupun di sosial media.

Saat pengelolaan buah pisang telah dilakukan, kemudian para buruh tani mulai untuk mencapai keinginan mereka agar bisa menuju perubahan sehingga mereka tidak mengalami penurunan pendapatan buruh tani karena adanya modernisasi pertanian yaitu dengan cara memanfaatkan hasil panen dari pohon pisang. *Local leader* yang membantu peneliti dalam proses pelatihan dan untuk pemateri yang memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai bagaimana cara mengolah buah pisang dengan baik dan benar. Pada proses awal dalam pengolahan buah pisang yang bisa dijadikan menjadi berbagai macam olahan, beberapa Ibu-Ibu yang antusias mengikuti pelatihan mengelola buah pisang.

Sebelum dilakukannya pengolahan buah pisang menjadi keripik asin, manis dan kripik pisang coklat, yakni pada tanggal 13 April 2023. Peneliti dan kelompok paguyuban buruh tani melakukan diskusi terlebih dahulu untuk memberikan kesepakatan dalam memanfaatkan hasil panen pohon pisang melalui pengolahan buah pisang. Saat proses pengelolaan buah pisang belum dimulai, langkah awal yang harus dilakukan yakni membuat resep dahulu, mereka menggunakan resep yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang pernah dilakukan oleh pemateri dan tidak lupa juga mendiskusikan bahan apa saja beserta takaran yang sesuai. Peneliti dan kelompok paguyuban buruh tani menyepakati rencana yang sudah di diskusikan, kemudian pengelolaan buah pisang dilaksanakan di rumah salah satu anggota dari kelompok paguyuban buruh tani karena untuk mempermudah proses pelatihan. Proses pelatihan pengelolaan buah pisang dilaksanakan mulai pukul 08.00 WIB sampai selesai, kemudian peserta dari pelatihan yaitu para buruh tani yang akan di pandu oleh narasumber yang berdasarkan memiliki pengalaman yang mereka miliki. Berikut materi dan tujuan dari pengelolaan buah pisang tersebut :

Tabel 7. 2
Materi Pengelolaan

No.	Materi	Tujuan	Teknik
1.	Pengetahuan pengelolaan buah pisang	Para buruh tani agar memiliki pengetahuan tentang pengelolaan buah pisang	Diskusi
2.	Manfaat dari buah pisang	Para buruh tani mengetahui manfaat dari buah pisang	Diskusi
3.	Macam- macam buah pisang	Agar para buruh tani mengetahui berbagai macam pisang yang bisa diolah menjadi keripik maupun roti	Diskusi
4.	Meningkatkan pendapatan buruh tani meskipun terjadi modernisasi pertanian	Para buruh mengetahui dan memiliki kesadaran mengenai bagaimana cara agar pendapatan buruh tani bisa meningkat meskipun terjadi modernisasi	Diskusi

		pertanian	
5.	Membuat kerajinan inovasi melalui pengelolaan buah pisang	Agarm para buruh tani mengetahui bahwa buah pisang juga bisa dimanfaatkan dan bisa dijadikan menjadi berbagai macam aneka olahan	Diskusi

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Dalam pemberdayaan kelompok paguyuban buruh tani diharapkan saat pengelolah buah pisang bisa membangun perekonomian para buruh tani dan bisa menciptakan inovasi dengan beraneka macam olahan dan bisa mengatasi masalah yang telah terjadi yaitu menurunnya pendapatan buruh tani karena modernisasi pertanian.

Pengelolaan buah pisang dilakukan untuk memiliki tujuan untuk mengetahui jenis pemanfaatan pengelolaan yang bisa meningkatkan kemandirian agar bisa menjadi buruh tani yang maju dan memiliki kesejahteraan. Adanya permasalahan yang telah menjadi penyebab belum berkembangnya secara berkelanjutan yakni lemahnya sistem dalam pengelolaan buah pisang dan manajemen sistem pengelolaan buah pisang. Maka dari itu, perlunya strategi dan kebijakan yang digunakan untuk memperkuat sistem pengelolaan buah pisang agar bisa berjalan efektif dan komprehensif untuk mewujudkan kesejahteraan yang dimiliki oleh buruh tani.

Gambar 7. 2
Mengelola buah pisang bersama buruh tani



Sumber : Diolah dari dokumentasi Peneliti

Dilakukannya pelatihan pengelolaan buah pisang menjadi keripik manis dan asin di rumah Ibu Yuliatin selaku ketua kelompok dan pemateri. Dalam kegiatan pengelolaan buah pisang dilaksanakan pada tanggal 13 April jam 08.00 WIB untuk mengelolan keripik pisang asin, kemudian untuk jam 10.30 WIB untuk mengelola buah pisang yang dijadikan keripik pisang manis. Ibu Yuliatin menyampaikan bagaimana cara membersihkan buah pisang setelah dikupas, agar saat di potong-potong maupun digoreng agar pisang tersebut saat sudah matang tidak hitam. Proses pembuatan keripik pisang asin dan manis mempunyai teknik tersendiri dalam pengelolaannya. Waktu yang digunakan dalam proses pembuatan keripik pisang yaitu mengupas pisang dan membersihkan getah pisang agar tidak munculnya pisang yang menghitam, kemudian memotong pisang menjadi tipis-tipis dan untuk keripik asin bisa dicampurkan dengan bumbu rempah-rempah, kemudian keripik manis bisa di campurkan dengan gula saat berada dipenggorengan. Hasil panen dari pohon pisang yang bisa didapatkan langsung di petani pisang

yang mempunyai lahan pohon pisang, perkiraan panen buah pisang biasanya 2-3 bulan. Para petani pisang biasanya menjual hasil panen mentahan ke tengkulak yang kemudian dijual di pasar. Untuk saat ini, para petani pisang dan para buruh tani yang memiliki lahan juga ingin mengelolah buah pisang sendiri menjadi berbagai macam olahan buah pisang agar para buruh tani di Dusun Singkul tidak mengalami dampak penurunan pendapatan karena modernisasi pertanian dan sekarang sudah terjadi adanya perubahan pada perekonomian buruh tani.

Gambar 7. 3
Proses pelatihan dalam Pengelolaan Buah Pisang



Sumber : Diolah dari dokumentasi Peneliti

Setelah adanya proses pelatihan pengelolaan buah pisang yang dijadikan keripik pisang asin dan manis yang mana dalam menyelesaikan pelatihan ini bisa dilakukan dalam sehari akhirnya bisa terselesaikan, karena bisa dilihat bahwa proses yang dilakukan tidak membutuhkan waktu sampai berhari-hari. Berikut adalah hasil dari olahan buah pisang yang diolah menjadi keripik asin dan manis. Kemudian hasil dari olahan buah pisang yang menjadi keripik asin dan manis ini bisa

dijadikan modal selanjutnya untuk memberi dukungan dalam usaha yang ada di Dusun Singkul.

Gambar 7. 4
Mengelola Buah pisang Bersama Buruh Tani



Sumber : diolah dari dokumentasi Peneliti

Pada tanggal 13 April 2023 telah dilaksanakannya kegiatan pelatihan pengelolaan buah pisang menjadi keripik pisang coklat, kegiatan pelatihan keripik pisang yang di sampaikan oleh Ibu Muawanah selaku pemateri mengenai bagaimana cara mengelola keripik pisang coklat mulai awal hingga akhir yang bisa menghasilkan keripik pisang yang lumer dan kegiatan pelatihan tersebut dilakukan di rumah Ibu Yuliatin. Kemudian pada tanggal 14 April 2023 dilaksanakannya kegiatan pelatihan mengelola buah pisang dijadikan sebagai roti pisang, yang mana pelatihan tersebut disampaikan oleh Ibu Muawanah mengenai bagaimana cara mengelola buah pisang yang dijadikan sebagai roti pisang yang layak untuk diperjual belikan dan beliau selaku pemateri, saat proses pembuatan roti pisang sendiri juga di rumah Ibu Martiyamah.

Hasil dari olahan buah pisang yang dijadikan sebagai keripik pisang coklat dan roti pisang yang akan menjadikan

motivasi bagi para buruh tani untuk melakukan kegiatan tersebut agar bisa dijadikan modal selanjutnya untuk melanjutkan usaha yang akan dilakukan oleh kelompok paguyuban buruh tani di Dusun Singkul. Dalam pengelolaan keripik pisang coklat juga membutuhkan waktu yang lumayan karena untuk melumerkan coklat dan mematangkan coklat agar bisa kering saat dicampurkan pada pisang yang sudah digoreng dan menunggu agar coklat padat saat sudah di campurkan pada pisang. kemudian untuk pembuatan roti pisang sendiri juga memerlukan waktu yang lumayan lama karena prosesnya bukan di oven melainkan di kukus, saat adonan sudah selesai di racik kemudian di kukus selama 30 menit dan menghasilkan roti kukus pisang yang bagus dan layak untuk diperjual belikan.

Gambar 7. 5
Proses Pelatihan dalam Pengelolaan Buah Pisang



Sumber : Diolah dari dokumentasi Peneliti

Dengan terlaksananya kegiatan pelatihan pengelolaan buah pisang yang dijadikan sebagai keripik asin, manis, keripik pisang coklat dan roti pisang ini diharapkan bisa memberikan

dampak yang positif bagi para buruh tani yang ada di Dusun Singkul. Pelatihan ini mampu memberikan harapan untuk para buruh tani agar mereka sadar bahwa menurunnya pendapatan buruh tani karena modernisasi pertanian. Jika kondisi tersebut bisa berubah menjadi lebih baik, maka dari itu bisa di pastikan bahwa para buruh tani yang ada di Dusun Singkul bisa meningkatkan pendapatan buruh tani meskipun terjadi modernisasi pertanian. Dalam proses mengelola buah pisang ini dipilih sendiri oleh para buruh tani beserta peneliti agar bisa mengatasi masalah yang dihadapi oleh buruh tani tersebut. Dan dengan adanya masukan yang bisa dipertimbangkan, yaitu dengan cara memberikan kegiatan pelatihan pada para buruh tani dalam mengelola buah pisang yang bisa mengatasi dan para buruh tani juga mampu menciptakan inovasi baru dalam hal pengelolaan buah pisang.

Dengan terwujudnya pengelolaan hasil panen pisang dari petani pisang yang menjadikan para buruh tani menjadi kreatif dan inovatif karena dengan adanya saling bertukar pikiran maupun informasi mengenai bagaimana cara mengelola buah pisang dengan baik dan bisa menarik para buruh tani lainnya untuk mengembangkan olahan buah pisang. Dengan adanya kelompok paguyuban buruh tani ini diharapkan agar pemerintah Dusun maupun Desa agar bisa cepat tanggap dalam mengadakan kegiatan pelatihan pengelolaan buah pisang agar bisa membangun kemandirian perekonomian masyarakat buruh tani. adanya pelatihan ini dengan berbagai macam kegiatan. Seperti, pembentukan kelompok paguyuban buruh tani, kebersihan saat dilakukannya pengelolaan, bagaimana cara agar mengelola keripik dan roti pisang secara baik dan benar, manfaat yang bisa diambil pada suatu olahan, hingga proses pemasaran produk olahan buah pisang di pasar tradisional maupun di media sosial agar bisa diminati oleh semua orang di luar Dusun Singkul.

b. Pembentukan Kelompok Paguyuban Buruh Tani

Pada tahapan ini dalam pembentukan kelompok untuk menaungi usaha yang akan dikembangkan, yang memiliki tujuan dalam pengembangan keterampilan para buruh tani dan memberikan kemudahan dalam mengelola buah pisang. Tahap pertama yang dilakukan peneliti dalam membantu pembentukan kelompok paguyuban buruh tani ini yakni mengajak para buruh tani berkumpul, yang bertujuan untuk memilih siapa saja yang menjadi penanggung jawab dalam kelompok paguyuban buruh tani tersebut dan dengan adanya kelompok ini bisa mengembangkan keterampilan dalam pengolahan secara berkelanjutan sampai bisa berkembang besar dan bisa dikenal oleh banyak kalangan masyarakat.

Gambar 7. 6

Pembentukan Kelompok Paguyuban Buruh Tani



Sumber : Diolah dari dokumentasi peneliti

Pembentukan kelompok paguyuban buruh tani bertempat di rumah salah satu rumah buruh tani yaitu ibu Martiyamah, kemudian dilakukannya pembentukan struktur kelompok paguyuban sesuai dengan keputusan ibu-ibu yang telah hadir. Dengan dilakukannya pemilihan struktur kelompok paguyuban

buruh tani mulai dari ketua, wakil, bendahara, sekretaris dan anggota. Dengan terbentuknya kelompok paguyuban ini guna untuk melancarkan agar kegiatan lebih terstruktur dan pembagian tanggung jawab pada setiap anggota kelompok dalam melakukan pengolahan buah pisang. Berikut nama buruh tani yang menjadi anggota paguyuban buruh tani :

Tabel 7. 3
Pembentukan Kelompok Paguyuban Buruh Tani

No.	Nama	Jabatan
1.	Ibu Yuliatin	Ketua
2.	Ibu Muawanah	Wakil ketua
3.	Ibu Nur	Sekretaris/Bendahara
4.	Ibu Musfiroh	Anggota
5.	Ibu Anis	
6.	Ibu Khoiriyah	
7.	Ibu Muafiyah	
8.	Ibu Martiyamah	

Sumber : Hasil FGD Bersama Kelompok

Dilihat dari tabel di atas bahwa struktur penanggung jawab pada kelompok paguyuban yakni, Ibu Yuliatin sebagai ketua yang bertugas sebagai penanggung jawab kelompok, Ibu Muawanah sebagai wakil ketua yang bertugas untuk membantu Ibu Yuliatin selaku ketua kelompok paguyuban, Ibu Nur terpilih sebagai sekretaris sekaligus bendahara kelompok paguyuban. Tugas ketua dan wakil ketua yakni sebagai penanggung jawab usaha keterampilan yang ada pada kelompok paguyuban, kemudian tugas sekretaris dan bendahara sebagai pencatat produksi yang telah tercapai dan keluar masuknya keuangan. Pembentukan kelompok paguyuban ini dilakukan secara bersama-sama dan keputusan sekretaris dan bendahara dijadikan satu saja agar saat

menghitung dan mencatat saat berjalannya usaha dalam pengolahan dan pemasaran lebih mudah. Kemudian, Ibu-Ibu yang lainnya menjadi anggota kelompok paguyuban bagian pengolahan pembuatan aneka keripik pisang dan roti pisang.

Untuk pembagian tugas dalam pengolahan keripik pisang asin, manis, keripik pisang coklat dan roti pisang yang bertujuan untuk memudahkan berjalannya usaha sehingga setiap kelompok bisa melakukan sesuai dengan bagian yang ditugaskan dan dimulai dari perlengkapan yang dibutuhkan dalam pembuatan keripik pisang dan roti pisang. Pada tanggal 1 April 2023 setelah melakukan pembentukan struktur kelompok paguyuban buruh tani kemudian dilanjutkan diskusi untuk proses penyusunan rencana kegiatan yakni menentukan waktu yang akan dilakukannya pengolahan aneka keripik pisang dan roti pisang, dan kelompok paguyuban buruh tani sepakat bahwa pengolahan aneka keripik pisang dan roti pisang dilakukan tanggal 13 April 2023 dan 14 April 2023, untuk penentuan pelaksanaan pengolahan buah pisang sendiri sudah ditentukan oleh kelompok paguyuban buruh tani.

c. Advokasi Kebijakan

Setelah dilakukannya proses kegiatan aksi perubahan yaitu melalui pelatihan pengelolaan buah pisang, kemudian pembentukan kelompok paguyuban buruh tani dan yang terakhir dilakukannya advokasi pada para buruh tani dan pihak pemerintah Desa. Dukungan dari pemerintah dusun juga sangat penting untuk berjalannya tujuan masyarakat buruh tani. Seperti yang ada di Dusun Singkul ini belum ada upaya untuk menanganan dari dampak modernisasi pertanian. Maka dari itu, perlu adanya advokasi untuk mewujudkan kebijakan tersebut. Proses pembuatan kebijakan harus dilakukan secara musyawarah bersama masyarakat. Dan hasil dari musyawarah tersebut harus tertulis dan harus ditandatangani oleh beberapa pihak. Langkah tersebut dilakukan agar pemerintah bisa

mengeluarkan kebijakan dalam berkembangnya kegiatan pelatihan pengelolaan buah pisang.

Gambar 7.7
Proses Pembentukan Tim Advokasi



Sumber : Diolah dari dokumentasi peneliti

Proses awal yang dilakukan oleh peneliti bersama para buruh tani sebelum mengajukan kebijakan pengembangan keterampilan melalui pengelolaan buah pisang kepada pemerintah desa. Peneliti dan para buruh tani terlebih dahulu membentuk tim advokasi, tim advokasi sendiri berasal dari kelompok paguyuban buruh tani sendiri karena kelompok paguyuban buruh tani lebih memahami mengenai upaya pengembangan keterampilan yang dibutuhkan oleh para buruh tani. pembentukan tim advokasi yang dikoordinatori oleh Ibu Yuliatin selaku ketua kelompok paguyuban buruh tani yang dilaksanakan pada tanggal 20 April 2023 bertempat di rumah ibu muawanah. Dengan adanya pembentukan tim advokasi kebijakan untuk buruh tani ini memiliki tujuan agar nantinya bisa mengembangkan keterampilan buruh tani sehingga menghasilkan usaha *home industry* paguyuban buruh tani yang bisa dikenal di pasar tradisional maupun pasar modern.

Gambar 7.8
Proses Advokasi Kepada Pemerintah



Sumber : Diolah dari dokumentasi peneliti

Dengan adanya advokasi kepada pemerintah yakni agar pemerintah menyetujui kebijakan dalam berkembangnya pelatihan pengelolaan buah pisang. Dan para buruh tani diberikan perhatian mengenai kegiatan pelatihan yang bisa menjadikan harapan bagi para buruh tani diantaranya yakni, para buruh tani ingin membuat varian produk dalam olahan buah pisang yang bisa dipasarkan dengan layak, modal yang diberikan untuk mengembangkan keripik pisang agar lebih menarik.

Berikut poin poin yang diajukan mengenai permasalahan yang terjadi ke pemerintah dusun:

1. Belum ada kebijakan dari pemerintah Dusun mengenai keterampilan dalam pengelolaan buah pisang, dikarenakan belum ada kebijakan Desa
2. Adanya pengawasan dan dukungan kelompok paguyuban buruh tani dari pemerintah
3. Adanya prasarana rumah produksi yang digunakan untuk pengembangan keterampilan.

d. Pengadaan membuat Prasarana untuk memfasilitasi para buruh tani

Salah satu masalah yang dihadapi para buruh tani dampak dari modernisasi pertanian. Untuk sekarang masyarakat petani sudah tidak lagi menggunakan tenaga kerja manusia, melainkan menggunakan tenaga kerja mesin. Maka dari itu buruh tani mengalami penurunan dalam sektor ekonomi.

Program pelatihan yang diberikan agar para buruh tani mempunyai pekerjaan alternatif yaitu mengikuti kegiatan pelatihan pengembangan keterampilan melalui pengelolaan buah pisang. Dengan membuat prasarana untuk memfasilitasi para buruh tani dalam melaksanakan kegiatan pelatihan itu sangat penting, karena dengan adanya fasilitas untuk melakukan kegiatan pengembangan keterampilan akan memberikan dampak positif bagi kelompok paguyuban buruh tani. Dengan adanya pelatihan ini akan menciptakan inovasi-inovasi baru mengenai aneka ragam olahan buah pisang. Dengan adanya pelatihan ini dapat membantu kelompok paguyuban buruh tani dalam meningkatkan pendapatan.

Prasarana yang diadakan untuk menunggang kegiatan pelatihan yang dibutuhkan yaitu rumah produksi pengembangan keterampilan. Dengan adanya rumah produksi kegiatan tersebut akan lebih berkembang. Karena untuk saat ini kegiatan tersebut dilaksanakan di rumah ketua kelompok paguyuban buruh tani, yang mana kegiatan tersebut tidak terlalu efektif. Pengembangan keterampilan ini tentu saja akan berkembang dengan baik dengan adanya dukungan dari pemerintah dalam memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan sebagai penunjang pelaksanaan dan kemajuan usaha keterampilan yang dijalankan agar bisa menghasilkan kualitas produksi yang baik sehingga dapat bersaing di pasar-pasar modern.

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Dalam proses pemberdayaan dampak modernisasi pertanian pada buruh tani yang dilakukan peneliti bersama masyarakat melalui 3 kegiatan yaitu pembentukan kelompok paguyuban buruh tani, pelatihan pengelolaan buah pisang dan advokasi kebijakan. Untuk keberhasilan keluarga dalam meningkatkan sebuah kesejahteraan melainkan peran dari seorang buruh tani yang baik dalam mendidik anak, mendampingi dan membantu tugas suami dalam mencari nafkah untuk mencukupi kehidupan keluarga. Para buruh tani juga mempunyai peran penting dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Selama kegiatan pelatihan tersebut, peneliti mengetahui banyak hal mengenai kehidupan yang ada sekitar masyarakat, baik dalam hal bergaul maupun membangun kepercayaan pada mereka. Masyarakat buruh tani juga berperan penting dalam mengelola ekonomi yang ada di Dusun Singkul. Monitoring mempunyai arti memantau kegiatan yang telah dilakukan.

Setelah dilakukannya aksi kegiatan program, dan tahap selanjutnya yaitu melakukannya evaluasi program dan refleksi kegiatan yang telah dilakukan. Tujuan dilakukannya evaluasi kegiatan yakni agar mengetahui seberapa berhasilnya program, sudah sesuai target atau tidak sesuai dengan apa yang sudah dibuat. Tujuan utama program ini yaitu membantu meningkatkan perekonomian para buruh tani melalui pengelolaan buah pisang. dengan adanya evaluasi ini bisa mengetahui pemahaman kelompok paguyuban buruh tani dan mengetahui hambatan saat berlangsungnya kegiatan dan mengetahui harapan kedepannya, hal tersebut merupakan kegiatan yang terpenting dalam pemberdayaan masyarakat.

Evaluasi dilakukan untuk melihat beberapa kegiatan apakah kegiatan yang dilakukan secara paertisipatif. Maka teknik

evaluasi yang digunakan oleh peneliti yaitu MSC (*Most Significant Change*). Peneliti akan membandingkan kondisi buruh tani sebelum melaksanakan program pemberdayaan dengan sesudah melaksanakan program pemberdayaan. Indikator perubahan pada buruh tani akan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Tahap yang dilakukan dalam melakukan teknik MSC yakni dengan menetapkan cakupan yang akan dievaluasi. Dalam MSC dilakukan keterlibatan antara peneliti dan kelompok paguyuban buruh tani. Berikut adalah hasil evaluasi MSC bersama kelompok paguyuban buruh tani:

Tabel 8.1
Most Significant Change

No.	Aspek Kegiatan	Sebelum Program	Sesudah Program
1.	Persiapan pelatihan pengembangan keterampilan	*	**
2.	Pembentukan kelompok paguyuban buruh tani	*	***
3.	Melakukan advokasi kebijakan kepada pemerintah desa	*	**
4.	Pengadaan fasilitas rumah produksi	*	**

Sumber: Hasil FGD bersama buruh tani

Bisa dilihat tabel di atas mengenai perubahan para buruh tani. pada tahap menyadaran sumber daya manusia, kegiatan

yang dilakukan yaitu persiapan pelatihan pengelolaan. Sebelum dilakukannya kegiatan terdapat simbol * yang artinya pemahaman dan pengetahuan para buruh tani mengenai kreativitas sangat minim karena kegiatan ini merupakan hal baru yang ada di masyarakat. Selanjutnya para buruh tani mulai mengembangkan kreativitas, sehingga bisa dikatakan persiapan pelatihan pengelolaan ini berhasil dan simbol menjadi ***.

Aspek kegiatan selanjutnya yakni adanya pembentukan kelompok paguyuban buruh tani. sebelum adanya kegiatan terdapat simbol * yang mempunyai arti pemahaman dan wawasan tentang organisasi sangat minim karena hal ini merupakan kegiatan baru yang ada di masyarakat, karena selama ini masyarakat hanya menerima dampak dari adanya modernisasi pertanian. Kemudian setelah dilakukannya kegiatan maka simbol bertambah menjadi **.

Aspek kegiatan selanjutnya yaitu melakukan advokasi kebijakan kepada pemerintah desa mengenai aneka pengelolaan buah pisang. hal ini merupakan kegiatan yang baru di masyarakat, karena selama ini para buruh tani hanya menunggu program dari pemerintah desa terkait adanya dampak modernisasi pada buruh tani. sedangkan kegiatan untuk mengajak pemerintah desa membuat kegiatan agar bisa mensejahterakan para buruh tani itu sangat minim. Maka dari itu sebelum dilakukannya program simbol yang diberikan yakni * dan setelah dilakukannya program simbol tersebut menjadi **. Oleh karena itu, pemerintah desa harus terus memperhatikan keadaan para buruh tani dalam meningkatkan perekonomian mereka.

Aspek kegiatan yang terakhir yaitu pengadaan fasilitas rumah produksi untuk paguyuban buruh tani dalam mengembangkan keterampilan yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Karena ini merupakan hal baru di masyarakat. Dan selama ini pemerintah juga tidak memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh buruh tani agar lebih sejahtera. Maka dari itu,

sebelum dilakukannya program simbol yang diberikan yaitu * dan setelah dilakukannya program simbol tersebut menjadi **, yang berarti pemerintah memberikan fasilitas rumah produksi.

Setelah menilai perubahan bersama kelompok paguyuban buruh tani, peneliti juga melakukan evaluasi *before-after* bersama masyarakat. Dengan tujuan agar mengetahui berhasilnya kegiatan yang tekag direncanakan sebelum dilaksanakannya program.

Tabel 8.2
Hasil Evaluasi Before-After

Program	Sebelum	Sesudah
Memberikan pemahaman kepada buruh tani melalui kegiatan pelatihan pengembangan keterampilan	Buruh tani belum memiliki pekerjaan alternatif	Buruh tani sudah memiliki pekerjaan alternatif
Pembentukan kelompok untuk mengorganisir saat kegiatan pelatihan	Belum ada kelompok paguyuban buruh tani	Ada kelompok paguyuban buruh tani
Melakukan konsolidasi kepada pemerintah desa tentang penanggulangan pengangguran	Belum ada kebijakan untuk penanggulangan pengangguran	Adanya kebijakan untuk penanggulangan pengangguran
Pengadaan membuat prasarana rumah produksi untuk buruh tani	Belum ada pengadaan sarana untuk pengembangan	Adanya sarana untuk pengembangan keterampilan buruh

	keterampilan buruh tani	tani
--	----------------------------	------

Sumber: Hasil FGD bersama para buruh tani Dusun Singkul

Bisa dilihat dari tabel *before-after* di atas bahwa pemberdayaan buruh tani di Dusun Singkul memberikan perubahan yang lebih baik dibanding sebelum dilakukannya pemberdayaan. Pada perubahan ini tidak hanya sampai sini saja, melainkan masih banyak hal-hal yang harus dilakukan agar bisa mencapai hasil yang diinginkan buruh tani. maka dari itu, perlunya pembiasaan dalam menyadarkan para buruh tani.

Selain dilakukannya penilaian sebelum dan sesudah kegiatan, kelompok paguyuban buruh tani bisa mengajukan tanggapan, manfaat, perubahan dan harapan yang akan dihadapi pada masa mendatang. Hasil dari evaluasi bersama ini bisa digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya supaya bisa menjadi lebih baik dan harus berkembang yang memiliki perekonomian mandiri. Berikut adalah hasil evaluasi dengan para buruh tani :

Tabel 8.3

Evaluasi Secara Partisipatif

No.	Kegiatan	Tanggapan	Manfaat	Perubahan	Harapan
1.	Membangun kesadaran buruh tani mengenai dampak modernisasi pertanian melalui pembentukan kelompok paguyuban	Sangat positif	Menjadi wadah bagi kelompok paguyuban buruh tani agar bisa diskusi permasalahan dan melakukan kegiatan.	Kelompok paguyuban buruh tani menjadi sarana untuk bertukar pikiran dan pengalaman	Kelompok paguyuban buruh tani lebih konsisten dalam melaksanakan kegiatan

	buruh tani				
2.	Buruh tani mampu memahami mengenai pengembangan keeterampilan melalui pelatihan pengelolaan buah pisang	Buruh tani merasa senang karena pelatihan tersebut sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi	Buruh tani mampu memahami kegiatan pelatihan keterampilan pengelolaan buah pisang	Keterampilan dan kreativitas buruh tani meningkat sehingga buruh tani dapat meningkatkan sumber pendapatan mandiri	Munculnya inovasi baru mengenai perkembangan keterampilan dalam pengelolaan buah pisang
3.	Melakukan advokasi kebijakan kepada pemerintah desa mengenai perkembangan pengelolaan buah pisang	Pemerintah desa mendukung dengan adanya kegiatan pelatihan pengelolaan	Terbentuknya tim advokasi kebijakan desa	Pemerintah desa lebih memperhatikan kelompok paguyuban buruh tani	Adanya kebijakan yang sepadan dan dilaksanakan seluruh <i>stakeholder</i>
4.	Pengadaan membuat prasarana rumah produksi untuk buruh tani	Kegiatan ini membantu buruh tani untuk mendapatkan fasilitas rumah	Terlaksananya program pemberdayaan buruh tani	Adanya fasilitas rumah produksi	Dengan adanya prasarana rumah produksi untuk buruh tani untuk megembangkan

		produksi			keterampilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan buruh tani.
--	--	----------	--	--	---

Sumber : Hasil FGD bersama buruh tani

Maka dari itu, dengan adanya pelatihan pengelolaan dari buah pisang yang diolah menjadi berbagai macam olahan juga bisa mempengaruhi pengetahuan para masyarakat buruh tani yang mana mereka awalnya tidak mengetahui bahwa pelatihan pengolahan dari buah pisang juga bisa membangun kemandirian ekonomi mereka. Dampak yang muncul saat adanya modernisasi teknologi pertanian ini juga membuat para buruh tani mengalami penurunan dalam bidang pendapatan ekonomi. Dan dengan adanya pengetahuan dan pengalaman yang mereka dapatkan dan mereka mendapatkan pengetahuan bagaimana cara mengelola buah pisang dengan baik dan benar serta saat pelatihan mereka bisa mengetahui berbagai macam olahan yang bisa dihasilkan dari buah pisang tersebut. Para buruh tani juga memiliki antusias yang sangat tinggi, dan diharapkan juga para buruh tani mampu menyampaikan pengetahuan dan pengalaman yang mereka dapatkan kepada masyarakat lainnya secara berkelanjutan sehingga adaya perubahan sosial yang bisa dirasakan pada masyarakat buruh tani. Advokasi pemerintah juga saat pelatihan pengolahan hasil panen dari buah pisang merupakan kegiatan yang menghasilkan keberhasilan. Adanya kelompok paguyuban buruh tani ini bisa membantu dampak dari adanya modernisasi teknologi pertanian yang dirasakan oleh para buruh tani, kini para buruh tani bisa meningkatkan pendapatan mereka disebabkan tidak

ada kegiatan untuk buruh tani dalam mengelola hasil panen buah pisang. Karena para buruh tani sudah menerapkan pelatihan dan bisa menciptakan inovasi baru dengan berbagai macam olahan dan sudah tidak lagi terkena dampak modernisasi teknologi pertanian dan para petani pisang sendiri sudah tidak lagi menjual ke tengkulak, melainkan dijadikan aneka olahan dari buah pisang. Saat adanya pembentukan kelompok paguyuban buruh tani bisa mempermudah mereka dalam mengelola hasil panen dari buah pisang dengan berbagai macam inovasi. Advokasi yang dilakukan pemerintah dalam melaksanakan pelatihan pengelolaan buah pisang sangat memberikan manfaat dan bisa menyadarkan para buruh tani mengenai pentingnya mengikuti pelatihan yang bisa membangun kemandirian ekonomi mereka.

B. Refleksi Keberlanjutan

Pemberdayaan adalah suatu proses terus-menerus berjalan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian pada masyarakat yang mana untuk meningkatkan taraf hidupnya, upaya tersebut hanya bisa dilakukan membangkitkan keberdayaan, untuk memperbaiki kehidupan mereka diatas kekuatan yang dimiliki. Penelitian ini gerakan pemberdayaan buruh tani dilakukan oleh peneliti dan diterapkan bersama para buruh tani di Dusun Singkul Desa Karangtawar Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

Setelah dilaksanakan beberapa kegiatan serta program yang telah dijalankan peneliti dan buruh tani seperti pembentukan kelompok paguyuban buruh tani, melaksanakan kegiatan pelatihan pengembangan keterampilan, melakukan advokasi kebijakan. Seiring berjalannya waktu perlahan berdampak pada kelompok paguyuban buruh tani dalam menjawab masalah yang mereka hadapi. Setelah program selesai kelompok paguyuban buruh tani masih ada yang konsisten melanjutkan kegiatan yang telah diprogramkan, seperti mengelola keripik

buah pisang asin, manis, coklat dan untuk roti pisang sendiri mereka hanya mengolah jika ada yang pesan saat acara hajatan maupun acara yang lainnya.

Pendapatan dari lanjutan program ini, kelompok paguyuban buruh tani mengalami peningkatan menghasilkan, yang awalnya para buruh tani satu hari belum tentu mendapatkan penghasilan. Akan tetapi, para buruh tani yang masih konsisten mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan mereka mendapatkan upah Rp.200.000 per-minggu. Sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Untuk pengelolaan buah pisang biasanya sekali produksi mereka menghabiskan $\frac{1}{2}$ kwintal buah pisang dan itu membutuhkan waktu 2-3 hari untuk pengelolaan buah pisang tersebut. Kemudian hasil dari olahan tersebut dipasarkan di berbagai toko yang ada di dalam maupun luar desa.

Dengan adanya pelatihan bisa memberikan hasil dan menjadikan kemandirian sehingga tidak memiliki dampak yang berlebihan pada modernisasi teknologi pertanian, dengan terbentuknya kelompok paguyuban buruh tani bisa menjadi wujud kesadaran kritis dengan adanya perubahan yang telah disepakati, mulai memahami ketidakberdayaan masyarakat sampai akhirnya bersama menyelesaikan masalah yang dihadapi, hal nya *local leader* memiliki pengetahuan dalam pengelolaan buah pisang, pemasaran dengan cara membentuk kelompok paguyuban buruh tani, maka dari itu bisa menciptakan kesejahteraan karena hal tersebut termasuk sebagai mata pencaharian.

Peneliti disini sebagai jembatan dari keinginan para buruh tani dalam mengatasi masalah yang telah terjadi. Peneliti melakukan FGD (*Forum Group Discussion*) dengan masyarakat, serta peneliti mencari informasi yang dibutuhkan, dilihat dari situ peneliti membutuhkan agar para buruh tani mampu menyadari bahwa mereka tidak harus bergantung menjadi buruh pada pertanian. Kemudian dengan adanya

pelatihan pengolahan buah pisang, buruh tani mampu memanfaatkan hasil dari panen buah pisang yang bisa diolah menjadi berbagai macam olahan. Peneliti juga mengambil fokus pada pemberdayaan ekonomi pada buruh tani agar bisa meningkatkan pendapatan para buruh tani.

Dalam pemberdayaan pada buruh tani melalui pengelolaan hasil panen buah pisang yang dijadikan berbagai aneka olahan yang menarik dan bisa menjadi olahan khas Dusun Singkul. Yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan pendekatan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang telah dihadapi. Pemberdayaan juga diharapkan dari masyarakat yang akan didampingi akan tetapi itu tidaklah mudah, melainkan peneliti harus mengetahui apa yang diinginkan oleh para buruh tani agar selalu diungkapkan dan peneliti memberikan solusi yang terbaik, karena pada dasarnya peneliti hanya sebagai jembatan masyarakat. Menurut peneliti, dalam proses pendampingan tidak bisa direncanakan secara keseluruhan. Karena temuan yang ada di lapangan tidak selalu sama apa yang kita bayangkan sebelumnya. Peneliti juga memiliki rencana dalam pendampingan, namun nyatanya banyak sekali yang harus dilakukan saat di lapangan tidak sesuai apa yang direncanakan diawal. Saat proses pendampingan di lapangan peneliti mendapatkan banyak pengalaman seperti halnya tentang menciptakan produk baru.

Pada teori pemberdayaan yang digunakan dalam perubahan sosial yaitu *top down* atau program yang perencanaanya dilakukan oleh pihak terkait dan dilaksanakan oleh objek sasaran yakni masyarakat, cara yang digunakan dalam *top down* yaitu pendekatan dari atas ke bawah kemudian ada cara yang kedua yakni *botten up* yaitu pendekatan yang rencana programnya berasal dari pikiran serta ide-ide masyarakat dan cara pengaplikasiannya dilakukan oleh masyarakat sendiri sebagai perancang dalam strategi program. Kedua cara tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri. Pada

penelitian ini, peneliti menggunakan cara *botten up* (*horizontal*) yakni dari masyarakat untuk masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni PAR, dalam metode ini dijadikan pedoman pada peneliti sebagai pedoman dalam melakukan proses tranformasi sosial. Untuk tahapan menuju perubahan juga dilakukan menentukan permasalahan, merancang strategi untuk pemecahan masalah, membuat strategi untuk gerakan perubahan, sehingga dampak dari semua kegiatan itu berawal dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

Dalam ajaran islam mengajarkan pada umatnya untuk bekerja agar bisa mencukupi kebutuhan dalam keluarganya. Agama islam juga tidak hanya menyeru umatnya agar beribadah semata-mata, akan tetapi mengajarkan agar umatnya untuk hidup dalam kemandirian yang memiliki etos kerja yang tinggi diantaranya dengan cara bekerja atau berwirausaha sesuai dengan syariat ajaran agama islam. Karena manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya makhluk diantara makhluk ciptaan Allah lainnya. Dalam diri manusia dibekali dengan akal, pikiran serta nafsu yang ada pada diri manusia. Dari beberapa kelebihan dari manusia yaitu Allah SWT menutupi semua kekurangan yang ada di diri manusia sehingga manusia bangkit dan mampu untuk berkembang dan berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam berwirausaha sendiri manusia harus memiliki sikap atau etika yang baik agar usaha yang dimiliki dapat membuahkan hasil yang maksimal. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda dalam hadits Rowahu Al-Baihaqi :

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Yang artinya : “Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah SAW. Bersabda: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.*”(HR. Al-Baihaqy).

Berdasarkan hal yang disebut wirausaha yaitu kemampuan dalam menciptakan kegiatan usaha dan memiliki kreativitas yang mempunyai peluang bisnis agar bisa berkembang. Dalam persaingan bisnis sangatlah ketat sekalipun seorang yang berwirausaha juga mampu menciptakan peluang bisnis baru. Dalam prespektif islam tidak ada penjelasan yang secara eksplisit kewirausahaan, namun diantara keduanya mempunyai keterkaitan yang sangat erat yaitu memiliki ruh atau jiwa yang sangar dekat, meskipun dalam bahasa teknis yang digunakan berbeda. Seorang umat dalam berwirausaha diperlukan investasi yang menguntungkan dan bisa menjamin kehidupannya saat di dunia dan di akhirat. Dalam Al-Qur’an dan Hadits sebagai pedoman bagi perilaku seorang dengan menyesuaikan perilakunya dengan perilaku Rasulullah SAW.⁴¹

Telah menjadi Sunatullah yaitu setiap manusia yang hidup dalam kegiatan juga memerlukan kerjasama, tanpa adanya kerjasama mustahil untuk bisa hidup sendiri. Dalam kerjasama sendiri harus memiliki dua unsur yakni take and give yaitu membantu dan dibantu. Aspek yang sangat penting dalam melakukan tatanan agama, wirausaha dianjurkan pada manusia. Kewirausahaan yaitu kegiatan yang menciptakan suatu barang maupun jasa dengan mempunyai kemampuan dan skill yang dimiliki dalam menciptakan produk yang bisa bernilai ekonomi yang tinggi. Dalam ajaran islam manusia dianjurkan untuk berwirausaha, seperti yang dilakukan oleh Nabi kita Muhammad SAW yang sejak kecil beliau sudah mulai belajar berniaga. Sebagaimana dalam firman Allah SWT yang

⁴¹ Ahmad, *Etika Wirausaha dalam Islam*, (Jakarta : Al-Kautsar, 2006) 43.

menjelaskan anjuran untuk berwirausaha yakni Qs. An-Nisa' ayat 29 sebagai berikut :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

Yang artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*" (QS An - Nisa: 29).

Dalam kutipan Al-Qur'an, sudah jelas Allah SWT yang melarang umatnya untuk memakan harta atau barang yang didapatkan dengan cara yang bathil atau secara tidak baik, dalam perdagangan maupun wirausaha dengan diperintahkan agar mendapatkan rizki. Adanya keterikatan dalam pemberdayaan dakwah pengembangan masyarakat islam. Dan sumber ajaran islam yang dibagi menjadi tiga yaitu Al-Qu'an, Al-Hadits dan Ijtihad yang menjadi pedoman bagi kaum muslimin, menjadi kitab umat islam yang diyakini, dipelajari dan diamalkan semua isi kandungan yang ada di dalamnya yaitu sebagai solusi dalam menyelesaikan masalah yang telah dihadapi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Al-Jasiyah ayat 20 :

هٰذَا بَصِيرَةٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Yang artinya: "*Al Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.*" (QS Al - Jatsiyah: 20).

Dalam upaya peningkatan sumber daya guna untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat sehingga

sumber daya manusia maupun sumber daya alam sekitarnya yang bisa ditingkatkan produktivitasnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Al-A'raf ayat 10 sebagai berikut :

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Yang artinya: "*Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.*" (QS Al - A'raf: 10).

Pada konteks Dakwah Pemberdayaan yaitu sebuah proses dalam menggali kemampuan serta membangun kemandirian yang lemah dengan cara memberikan edukasi serta memberikan dorongan agar selalu mengalami perubahan, membangkitkan kesadaran pada potensi yang mereka miliki dan berupaya untuk mengembangkannya dengan cara melakukan aksi atau tindakan yang nyata. Dalam pemberdayaan ini berpihak pada masyarakat yang lemah dimana masyarakat tidak hanya menjadi sasaran program (*objek*) akan tetapi masyarakat juga menjadi pelaku (*subjek*) dalam pembuatan suatu program pemberdayaan. Goal dari pemberdayaan sendiri yaitu bisa meningkatkan kualitas dan kemampuan pada masyarakat yang sedang mengalami kondisi kesulitan maupun kemiskinan, sehingga mereka bisa melepaskan diri dari kemiskinan, ketergantungan, dan keterbelakangan. dan tugas pemberdaya yaitu untuk mendorong menciptakan individu dan masyarakat yang mampu melakukan perubahan secara mandiri serta meningkatkan aspek pengetahuan dalam keterampilan guna untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwasanya dakwah yang dilakukan oleh umat islam dalam upaya untuk menjalankan aktivitas dalam meningkatkan perekonomian harus tetap berpegang teguh kepada ajaran serta

larangan Allah SWT. Dengan begitu manusia yang ada di bumi juga bisa mengembangkan serta memanfaatkan asset serta potensi yang ada di sekitarnya dengan sebaik-baiknya agar bisa menuju ke kehidupan yang lebih baik lagi serta sejahtera dalam perekonomian. Dengan adanya pendampingan pemberdayaan ini yang memiliki tujuan untuk menciptakan kemandirian pada masyarakat dari segi berpikir maupun segi tindakannya untuk membuahkan hasil yang baik kedepannya.

Dakwah bil hal dalam pemberdayaan ekonomi di Dusun Singkul berupaya mensinergikan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Potensi yang dimiliki masyarakat pada dasarnya adalah sebuah kekuatan dalam melakukan sebuah proses dalam perubahan sosial. Sebagaimana dijelaskan dalam Qs. At-Tiin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Yang artinya: "*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*" (QS At - Tin: 4).

Kata *taqwin* bisa diartikan sebagai suatu (*qiwam*) yakni bentuk fisik yang pas dengan fungsinya. Ar-Raghib al-Ashfahani pakar Bahasa Al-Qur'an memandang kata *taqwin* sebagai isyarat tentang keistimewaan manusia dibandingkan dengan binatang, yaitu akal pemahaman dan bentuk fisik yang tegak lurus.⁴² Manusia adalah makhluk sosial yang mana mereka menggunakan kelebihan dari tuhanannya untuk dimanfaatkan dalam hal kebaikan untuk proses perubahan kehidupan sosial masyarakat.

⁴² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Vol 15, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), Hal. 378.

BAB XI PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini, proses pemberdayaan buruh tani dilakukan agar bisa menjawab permasalahan buruh tani yang ada di Dusun Singkul. Masalah buruh tani tersebut yaitu dampak modernisasi pertanian pada buruh tani. Penggunaan teknologi modern ini akan meningkatkan produksi pertanian karena lebih efektif dan efisien, namun dengan adanya teknologi modern yang semakin canggih akan memberikan dampak yang lebih besar pada masyarakat. Dengan menggunakan teknologi modern para pemilik lahan akan melakukan pekerjaannya secara sendirian tanpa dilakukan secara gotong royong. Dalam penggunaan teknologi dalam pengolahan padi mulai dari menanam hingga memanen bisa dilakukan dengan menggunakan teknologi moder. Hal ini dapat memudahkan masyarakat petani dalam memperoleh hasil padi yang baik. Dampak yang diberikan dari teknologi modern ini dapat menghilangkan budaya gotong royong serta perubahan yang terjadi bisa mengakibatkan pendapatan dan kesejahteraan buruh tani mengalami penurunan dan bisa memicu respon negatif dari para buruh tani yang secara tidak sengaja terjadi penurunan pendapatan mereka yang diakibatkan adanya penggunaan teknologi modern.

Strategi pemberdayaan yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan Metode PAR. Permasalahan masyarakat akan diselesaikan oleh masyarakat itu sendiri dan dilakukan secara partisipatif. Adapun strategi pemberdayaa yang dilakukan seperti, membangun kesadaran buruh tani melalui pembentukan kelompok paguyuban buruh tani, melakukan kegiatan pelatihan pengembangan keterampilan melalui pengelolaan buah pisang, dan melakukan advokasi kebijakan kepada pemerintah desa.

Hasil dari proses pemberdayaan yang pertama, membangun kesadaran para buruh tani mengenai dampak dari modernisasi pertanian pada buruh tani melalui pembentukan kelompok paguyuban buruh tani. Kedua, kelompok paguyuban buruh tani mendapatkan pengetahuan kemudian melakukan kegiatan pelatihan keterampilan melalui pengelolaan buah pisang yang diolah menjadi aneka macam olahan yang bisa diperjual belikan di pasar tradisional maupun media sosial. Adanya pelatihan ini para buruh tani mengetahui adanya potensi alam yang mereka miliki, dan dengan memanfaatkan potensi tersebut bisa meningkatkan pendapatan buruh tani meskipun terjadinya modernisasi pertanian. Pelatihan pengelolaan buah pisang sangat memberikan manfaat dan bisa menyadarkan para buruh tani mengenai pentingnya mengikuti pelatihan yang bisa membangun kemandirian ekonomi mereka.

B. Rekomendasi dan Saran

Dengan adanya pelatihan untuk kelompok paguyuban buruh tani di Dusun Singkul agar program bisa berkelanjutan yakni terealisasinya pembentukan kelompok paguyuban buruh tani, dengan terbentuknya kelompok paguyuban buruh tani bisa meningkatkan pendapatan buruh tani meskipun terjadinya modernisasi dan bisa membangun kemandirian perekonomian para buruh tani. Untuk pemerintah desa berperan aktif dalam meningkatkan pendapatan buruh tani dengan cara membuat kebijakan yang mendukung buruh tani dalam mengolah buah pisang guna untuk meningkatkan pendapatan buruh tani. Kemudian hasil olahan buah pisang yang sudah diolah kelompok paguyuban buruh tani sudah mendapatkan izin dari pemerintah sehingga bisa di pasarkan secara luas.

Pada proses pemberdayaan yang dilakukan di Dusun Singkul tersebut termasuk kegiatan pemberdayaan untuk membangun kemandirian ekonomi para buruh tani. Setelah proses kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan secara

bersama diharapkan bisa berkelanjutan, saat proses kegiatan pelatihan mulai berkembang dan para buruh tani memiliki kesadaran bahwa mereka bisa mengatasi masalah yang sedang mereka hadapi.

C. Keterbatasan Peneliti

Dalam berjalannya proses pendampingan yang telah dilakukan oleh peneliti tentu tidaklah mudah. Berbagai macam hambatan yang dihadapi peneliti. Beberapa banyak jadwal yang sudah tersusun rapi tapi harus diubah karena kondisi lapangan yang tidak memungkinkan. Akan tetapi, dengan adanya hambatan-hambatan tersebut peneliti dapat belajar bahwa membangun sebuah perubahan pada masyarakat itu tidaklah mudah dan butuh ketelatenan dan kesabaran dalam melaksanakan prosesnya. Ada beberapa keterbatasan peneliti yang dialami selama kegiatan pendampingan masyarakat yaitu:

1. Peneliti membutuhkan waktu yang lama untuk menyatukan pemikiran dan memberikan pemahaman pada masyarakat saat proses pendampingan karena peneliti bukan warga asli Dusun Singkul
2. Peneliti juga sempat merasa kesulitan dalam membangun kepercayaan kepada masyarakat Dusun Singkul saat proses kegiatan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus. dkk. (2012). *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya : IAIN.
- Afandi, Agus. dkk. (2014). *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Afandi, Agus. dkk. (2016). *Modul Participatory Action Research* . Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel .
- Bambang, Hidayana. dkk. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan . *Bakti Budaya*, 111.
- Brayen, Ovrirts. dkk. (2021). Persepsi Petani Padi Sawah terhadap Teknologi Pertanian di Desa Tatengesan Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. *AGRIRUD*.
- Brita, Molkesen. (2003). *Metode Penelitian Participatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan* . Jakarta: Yayasan Obor.
- Daniel, Moehar. dkk. (2008). *PRA (Participatory Rural Apraisal)*. Jakarta: PT Buki Aksara.
- Fuadillah , Muhammad. A.H. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism*, 108.
- Habtiah, Mariatul. dkk. (2021). Dampak Penggunaan Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Buruh Tani di Gampong Paya Seunat Aceh Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.

- Hudayana, Bambang. dkk. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*, 111.
- Hurairah, Abu. (2008). Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan. *Pengorganisasian dan Pengembangan*, 22.
- Imania, Ismi. dkk. (2020). Arah Kebijakan Sektor Pertanian di Indonesia Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*.
- Imron, Masyhuri. (2003). Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*.
- Kahar, Azmen. dkk. (2022). Meningkatkan Gairah Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Perantara Eksternal dan Pengembangan Potensi Internal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Kartika , Dewi. dkk. (2022). Coping Strategi Buruh Tani Lansia dalam Menghadapi Perubahan Teknologi Pertanian di Desa Bandar Kedung Mulyo. *Ejournal Unesa*.
- MacDonald, Cathy. (2012). Understanding Participatory Action Research: A Qualitative Research Methodology Option . *Canadian Journal of Action Research*, 5.
- Mahmudi, Ahmad. (2018). Kuliah Pengantar tentang Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Muhajir, Noeng. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

- Najaiti, dkk. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands International-IP.
- Pius, dkk. (2006). *Kamus Ilmiah PPopuler*. Surabaya: Arkola.
- Roem, Topatimangsang. Hann. J. (2004). *Mengorganisir Rakyat: Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rkyat di Asia Tenggara*. Yogyakarta: SEAPCP dan INSISTPress.
- Rostati. (2020). Dampak Modernisasi Dalam Involusi Pertanian pada Masyarakat Petani Di Desa Soki Kecamatan Belo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. 23.
- Rudito, Bambang. dkk. (2013). *Social Mapping*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Soewarman, Engking. H. (2002). *Strategi Menciptakan Manusiayang Bersumber Daya Unggul*. Bandung: Pustaka Rosda Karya.
- Solikatun, dkk. (2014). Kemiskinan dalam Pembangunan . *Jurnl Analisa Sosiologi* , 70-90.
- Sudjono , Anas. (2003). *Pengantar Statistik Pendidikan* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susilo, Adib. (2019). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Syari'ah*.
- Wijayanti, Tetty. (2009). Peranan Prima Tani Terhadap Tingkat Penerapan Teknologi Pertanian. *EPP*.
- Zahara, Ivra. dkk. (2017). Teknologi Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Ekonomi dan

Budaya Masyarakat di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* .



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A